

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS INKUIRI (PBI) DENGAN
PENDEKATAN INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS BELAJAR PADA KOMPETENSI DASAR AKTIVA
TETAP SISWA KELAS XI AKUNTANSI 2 SMK 17
MAGELANG TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

**ADJIE PAMBUDHI
14803244010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS INKUIRI (PBI) DENGAN
PENDEKATAN INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS BELAJAR PADA KOMPETENSI DASAR AKTIVA
TETAP SISWA KELAS XI AKUNTANSI 2 SMK 17
MAGELANG TAHUN AJARAN 2017/2018**



Disetujui
Dosen Pembimbing

Abdullah Taman, S.E. Ak., M.Si., C.A.
NIP. 19630624 199001 1 001

PENGESAHAN
Skripsi yang berjudul:

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS INKUIRI (PRI) DENGAN
PENDEKATAN INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS BELAJAR PADA KOMPETENSI DASAR AKTIVA
TETAP SISWA KELAS XI AKUNTANSI 2 SMK 17
MAGELANG TAHUN AJARAN 2017/2018**

Oleh:

ADJIE PAMBUDHI

14803244010

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 7 Agustus 2018
dan dinyatakan telah lulus

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Sukanti, M.Pd.	Ketua Penguji		21/8 18
Abdullah Taman, M.Si. Ak., C.A.	Sekretaris Penguji		23/8 18
Endra Murti Sagoro, M.Sc.	Penguji Utama		21/8 18

Yogyakarta, 21 Agustus 2018

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Sugiharsono., M.Si

NIP. 19550328 198303 1 0024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adjie Pambudhi

NIM : 14803244010

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Berbasis Inkuiri (PBI) dengan Pendekatan Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar pada Kompetensi Dasar Aktiva Tetap Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK 17 Magelang Tahun Ajaran 2017/2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan kata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 23 Juli 2018

Penulis



Pambudhi
14803244010

MOTTO

“Dan apabila dikatakan, “berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.” (Q.S. Al-Mujadilah: 11)

“Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya, dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”” (At-Taubah: 105)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan Puji Syukur Kehadirat Allah S.W.T, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibu Sri Supartiningsih dan Bapak Tri Siwi Subekti, S.E. yang selalu memberikan dukungan moral, materil, dan doa hingga tercapainya tugas akhir skripsi ini.
2. Kakak-kakakku tercinta Dian Eka Pratiwi, S.Pd. dan Apriliana Dyah Pratiwi, A.Md. yang selalu memberikan dukungan dan doa setiap waktu.
3. Almamater Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS INKUIRI (PBI) DENGAN
PENDEKATAN INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS BELAJAR PADA KOMPETENSI DASAR AKTIVA
TETAP SISWA KELAS XI AKUNTANSI 2 SMK 17
MAGELANG TAHUN AJARAN 2017/2018**

Oleh:

ADJIE PAMBUDHI
14803244010

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui: peningkatan Aktivitas Belajar Siswa pada kompetensi dasar Aktiva Tetap kelas XI Akuntansi 2 SMK 17 Magelang Tahun Ajaran 2017/2018 melalui pengimplementasian Metode Pembelajaran Berbasis Inkuiri (PBI) dengan pendekatan Inkuiri Terbimbing.

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas XI Akuntansi 2 SMK 17 Magelang tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa sebanyak 23 siswa. Tindakan yang dilakukan yaitu dengan mengimplementasikan Pembelajaran Berbasis Inkuiri (PBI) dengan pendekatan inkuiri terbimbing pada mata pelajaran Kompetensi Kejuruan Akuntansi dengan Kompetensi Dasar Aktiva Tetap. Penelitian ini terlaksana dalam 2 siklus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan observasi yang dicatat ke dalam lembar observasi serta dokumentasi baik berupa silabus dan RPP atau dokumentasi gambar. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Berdasarkan hasil yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas, dapat dijelaskan bahwa: hasil peningkatan Aktivitas Belajar Siswa pada siklus I dalam penelitian ini menunjukkan persentase rata-rata Aktivitas Belajar Siswa sebesar 62,77%. Kemudian dilaksanakan penelitian tindakan kelas siklus II dimana telah menghasilkan persentase rata-rata aktivitas belajar siswa menjadi 82,34% yang berarti meningkat sebesar 19,57%. Angka tersebut juga telah menunjukkan bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa telah mencapai kriteria minimal (75%). Maka dapat disimpulkan bahwa: Implementasi Pembelajaran Berbasis Inkuiri (PBI) dengan Pendekatan Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Kompetensi Dasar Aktiva Tetap Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK 17 Magelang tahun ajaran 2017/2018.

Kata Kunci: Aktivitas Belajar, Pembelajaran Berbasis Inkuiri, Inkuiri Terbimbing

**IMPLEMENTATION OF INQUIRY-BASED LEARNING (IBL) WITH
GUIDED INQUIRY APPROACH TO INCREASE LEARNING
ACTIVITIES ON FIXED ASSETS BASIC COMPETENCIES
IN 2ND ACCOUNTING 11TH GRADE STUDENTS SMK 17
MAGELANG AT ACADEMIC YEAR 2017/2018**

By:

ADJIE PAMBUDHI
14803244010

ABSTRACT

This study aims to find out: the increase in student learning activity on the basic competencies of fixed assets 2nd accounting 11th grade students SMK 17 Magelang at academic year 2017/2018 through the implementation of inquiry-based learning methods with guided inquiry approach.

This research was conducted with classroom action research method in 2nd accounting 11th grade students of SMK 17 Magelang at academic year 2017/2018 with a total of 23 students. The action taken is by implementing Inquiry-Based Learning (IBL) with guided inquiry approach on subjects Vocational Accounting Competence with Fixed Assets Basic Competencies. This study was conducted in 2 cycles. Data collection techniques in this study were observations that recorded in observation sheets and documentation in the form of syllabus and lesson plans or documentation of picture. Data analysis techniques used in this study are quantitative descriptive analysis with percentages.

Based on the results obtained during the implementation of classroom action research, it can be explained that: the result of increasing student learning activities in the first cycle in this study shows the average percentage of student learning activities is 62.77%. Then, the second cycle classroom action research was conducted which shows the average percentage of student learning activity of 82.34% which means has increased by 19.57%. The number has also shown that the average of student learning activity has reached minimum criteria (75%). Then it can be concluded that: the implementation of inquiry-based learning (IBL) with guided inquiry approach can improve learning activity on the basic competencies of fixed assets 2nd accounting grade 11th students SMK 17 Magelang at academic year 2017/2018.

Keywords: Learning Activity, Inquiry-Based Learning, Guided Inquiry

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbilalamin. Segala puji hanya milik Allah SWT. Berkat rahmat-Nya penulis mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul Implementasi Pembelajaran Berbasis Inkuiri (PBI) dengan Pendekatan Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar pada Kompetensi Dasar Aktiva Tetap Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK 17 Magelang Tahun Ajaran 2017/2018 dengan lancar. Peneliti menyadari sepenuhnya tanpa bimbingan dari berbagai pihak tugas akhir skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik dan benar. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
2. Dr. Sugiharsono, M.Si. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
3. RR. Indah Mustikawati, S.E. Ak., M.Si., C.A. Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
4. Abdullah Taman, M.Si. Ak. C.A. dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan dengan sabar memberikan bimbingan serta pengarahan selama penyusunan skripsi.
5. Segenap dosen Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ekonomi program studi Pendidikan Akuntansi yang telah memberikan ilmu bermanfaat selama penulis menimba ilmu.
6. Agung Nugroho, S.E. Kepala SMK 17 Magelang yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di SMK 17 Magelang.
7. Anis Kartika Sari, S.Pd. selaku guru Kompetensi Kejuruan Akuntansi yang telah bersedia memberikan waktu untuk peneliti melaksanakan penelitian di SMK 17 Magelang.
8. Segenap civitas akademika SMK 17 Magelang yang telah memberikan izin bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian di SMK 17 Magelang

9. Gitta Permata Widyani yang tak pernah lelah mendorong untuk selalu semangat dalam menjalani berbagai macam kegiatan, termasuk pengerjaan skripsi ini.
10. Ahsan Fauzi, Irena Puspitaningratri, S.Pd., Amrizal Tanjung Cemerlang dan seluruh teman-teman Pendidikan Akuntansi UNY 2014 yang turut membantu memberikan gagasan dan saran dalam pengerjaan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat di Sebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan tugas akhir skripsi ini

Penulis menyadari bahwa dalam pengerjaan tugas akhir skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat dibutuhkan guna menyempurnakan tugas akhir skripsi ini. Akhirnya harapan penulis mudah-mudahan apa yang terkandung di dalam penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak

Yogyakarta, Juli 2018

Penulis



Adjie Pambudhi

NIM. 14303244010

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori.....	12
1. Aktivitas Belajar Kompetensi Dasar Aktiva Tetap	12
2. Metode Pembelajaran Berbasis Inkuiri (PBI) dengan Pendekatan Inkuiri Terbimbing dan <i>Student Centered Learning</i> (SCL)	22
B. Penelitian yang Relevan	38
C. Kerangka Berpikir	43
D. Hipotesis Tindakan.....	46

BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Desain Penelitian.....	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian	48
C. Subjek dan Objek Penelitian	48
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	49
E. Teknik Pengumpulan Data	57
F. Instrumen Penelitian.....	58
G. Uji Coba Observer.....	63
H. Teknik Analisis Data	64
I. Prosedur Penelitian.....	65
J. Indikator Keberhasilan	72
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	74
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	74
1. Lokasi Penelitian	74
2. Kondisi Umum SMK 17 Magelang.....	74
3. Kondisi Fisik Sekolah	76
4. Kondisi Non-Fisik Sekolah	80
B. Hasil Penelitian	82
1. Kegiatan Pra-Tindakan.....	82
2. Siklus 1	86
3. Siklus 2.....	97
C. Pembahasan	107
D. Keterbatasan Penelitian.....	119
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	121
A. Kesimpulan	121
B. Saran.....	122
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN.....	126

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rangkuman Penelitian yang Relevan.....	42
2. Kisi-kisi Observasi Aktivitas belajar siswa	59
3. Pedoman Penilaian Aktivitas belajar siswa	60
4. Data Jumlah Siswa SMK 17 Magelang	80
5. Data Observasi Aktivitas belajar siswa Siklus I	92
6. Persentase Aktivitas belajar siswa Siklus I Per Individu	95
7. Tabel Data Observasi Aktivitas belajar siswa Siklus II.....	103
8. Persentase Aktivitas belajar siswa Siklus II Per Individu.....	106
9. Perbandingan Skor Aktivitas belajar siswa siklus I dan siklus II	110
10. Peningkatan Persentase Aktivitas belajar siswa Siklus I dan Siklus II.....	112

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Model Penelitian Tindakan Kelas	48
2. Persentase Aktivitas belajar siswa Siklus I	93
3. Persentase Aktivitas belajar siswa Siklus II.....	104
4. Persentase Aktivitas belajar siswa siklus I dan siklus II	111
5. Peningkatan Aktivitas Belajar siklus I dan siklus II	112

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus.....	127
2. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	131
3. Daftar Kelompok.....	138
4. Media Pembelajaran.....	139
5 Surat Pengantar Observasi	141
6. Data Uji Validitas Observer	142
7. Hasil Validitas Observer	145
8. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa.....	146
9. Pedoman Penskoran Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa	148
10. Soal dan Kunci Jawaban Pembelajaran Berbasis Inkuiri (PBI).....	150
11. Hasil Rekapitulasi Data Observasi Siklus I	153
12. Catatan Lapangan Siklus I	155
13. Hasil Rekapitulasi Data Observasi Siklus II	159
14. Catatan Lapangan Siklus II	161
15. Surat Ijin Penelitian.....	165
16. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	166
17. Dokumentasi	167

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan kebutuhan setiap manusia. Seperti yang diungkapkan oleh Priansa (2016:53), belajar merupakan sebuah proses yang dialami oleh setiap individu selama ia hidup. Demikian berarti di segala kegiatan manusia pada masa hidupnya, ia pasti akan mengalami kegiatan belajar. Secara lebih lanjut Priansa (2016:55) mengungkapkan pengertian belajar sebagai berikut:

Belajar merupakan proses perubahan dalam kepribadian manusia sebagai hasil dari pengalaman atau interaksi antara individu dan lingkungan. Perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku, seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain.

Pada uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang bertujuan merubah kepribadian manusia dengan mengumpulkan pengalaman interaksi individu yang ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan berbagai aspek positif dalam diri manusia. Maka dari itu keberhasilan proses belajar dapat dilihat dari perubahan perilaku individu yang mengalami kegiatan belajar.

Menurut Harold Spears dalam Siregar & Nara (2011:4) belajar merupakan suatu hal yang lebih detail. Ia menyatakan bahwa belajar adalah sekumpulan aktivitas berupa mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu pada dirinya sendiri, mendengar, dan mengikuti aturan.

Berdasarkan kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah sekumpulan aktivitas berupa mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu pada dirinya sendiri, mendengar, dan mengikuti aturan yang berasal dari pengalaman interaksi individu dengan tujuan untuk mengubah perilakunya kearah yang lebih baik. Hal itu berarti setiap kegiatan belajar merupakan kumpulan aktivitas yang timbul di dalam kegiatan pembelajaran. Karena dalam sebuah kegiatan belajar, tentu individu tersebut akan melakukan perbuatan-perbuatan yang merupakan bagian dari aktivitas.

Sardiman (2012: 97) dalam bukunya *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* juga menitikberatkan aktivitas dalam kegiatan belajar merupakan suatu hal yang sangat diperlukan. Ia juga menambahkan bahwa belajar tanpa aktivitas tidak akan mungkin berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, aktivitas belajar merupakan satu kesatuan yang tidak mungkin dipisahkan untuk mencapai tujuan dalam mengubah perilaku individu menjadi lebih baik.

Dalam pembahasan mengenai aktivitas belajar, maka dapat diketahui bahwa prinsip-prinsip aktivitas dapat dilihat dari dua pandangan ilmu jiwa, yaitu pandangan ilmu jiwa lama dan pandangan ilmu jiwa modern (Sardiman, 2012: 97). Konsep pandangan ilmu jiwa lama, lebih menggambarkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, guru merupakan bagian dari subjek yang lebih mendominasi kegiatan tersebut. Keaktifan dan inisiatif dalam kegiatan pembelajaran ini akan lebih digerakkan oleh guru.

Sedang siswa akan menjadi subjek yang pasif yang menerima informasi dari subjek aktif yaitu guru. Pandangan seperti ini sesuai dengan sistem pendidikan konvensional atau yang disebut dengan *teacher centered learning*. Murid memang mutlak menjadi subjek pasif yang akan mengikuti perintah dari guru. Tentu saja hal ini akan membuat siswa menjadi terbatas dalam berpikir dan beraktivitas. Siswa hanya akan berpikir sesuai dengan arahan dari guru di dalam kotak, begitu juga dengan aktivitasnya. Dalam hal ini hakikat pribadi anak didik tidak lagi menjadi subjek belajar seperti seharusnya.

Berbeda dengan pandangan ilmu jiwa lama, pandangan ilmu jiwa modern lebih menawarkan kegiatan belajar yang melibatkan aktivitas belajar siswa sebagai keutamaannya. Seperti yang disampaikan oleh Sardiman (2012:99), aliran ilmu jiwa modern memandang jiwa manusia adalah sesuatu yang dinamis, memiliki energi, dan memiliki potensinya sendiri. Dalam hal ini jiwa manusia yang sedang belajar adalah siswa, dimana siswa merupakan subjek yang punya potensi tersendiri untuk lebih berkembang, sehingga cara terbaik dalam kegiatan belajar untuk memaksimalkan potensi berkembang dari siswa adalah dengan membuat peserta didik atau siswa beraktivitas sendiri dengan berbuat untuk meningkatkan pengalamannya belajarnya. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa menurut pandangan ilmu jiwa modern, tugas pendidik atau guru adalah untuk menjadi pemicu aktivitas belajar peserta didik dengan cara

membimbing dan menyediakan kondisi di mana peserta didik dapat mengembangkan potensinya untuk berkembang tersebut.

Berdasarkan dari hasil observasi awal peneliti pada hari Senin 30 April 2018, Selasa, 1 Mei 2018, serta Jum'at, 4 Mei 2018 di kelas XI Akuntansi 2 SMK 17 Magelang, terdapat beberapa masalah yang dapat peneliti temukan dalam kegiatan belajar. Jumlah siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK 17 Magelang berjumlah 22 siswa, dimana semuanya berjenis kelamin perempuan. Informasi dari guru akuntansi yang mengajar di kelas tersebut dan beberapa pengalaman dari guru mata pelajaran yang lain menyampaikan bahwa kelas XI Akuntansi 2 merupakan kelas yang terdiri dari beberapa siswa yang suka bergurau, baik di dalam ataupun di luar jam pelajaran, dimana hal tersebut membuat kondisi di dalam kelas tidak kondusif seperti seharusnya ketika di tengah kegiatan belajar mengajar. Perhatian murid kepada gurunya di dalam kelas pun kurang terlihat selama proses pembelajaran, sehingga aktivitas di dalam kelas menjadi kurang selama kegiatan belajar mengajar. Hal ini bisa terjadi karena beberapa faktor seperti metode mengajar guru yang kurang sesuai dengan harapan siswa sehingga siswa tidak bisa mengeksplorasi kegiatan pembelajaran, dimana hal tersebut akan membuat siswa merasa bosan ketika hanya duduk diam mendengarkan penjelasan guru. Hal ini dapat peneliti lihat pada saat observasi awal tersebut, peneliti mendapatkan hasil observasi yaitu sebanyak 14 dari 23 siswa atau 60,87% dari keseluruhan jumlah siswa, tidak memperhatikan guru ketika sedang dijelaskan mengenai materi Kas Bank.

Sedangkan 39,13% lainnya bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik ketika guru menerangkan karena mereka duduk di bangku dengan posisi strategis untuk mendengarkan penjelasan guru.

Dengan melihat keadaan tersebut, dapat dikatakan aktivitas belajar dari siswa di dalam kelas tidak berjalan sesuai semestinya. Hal ini dikarenakan para siswa tersebut tidak melakukan berbagai aktivitas yang mencerminkan kegiatan belajar, seperti yang diungkapkan oleh Paul B. Diedrich dalam Sardiman (2012:101) bahwa terdapat 177 macam aktivitas belajar siswa yang seharusnya terjadi di dalam kelas, di mana dari sekian macamnya, akan digolongkan menjadi 8 kelompok aktivitas belajar yaitu, *visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, drawing activities, motor activities, mental activities, emotional activities.*

Dari beberapa komponen aktivitas di atas, dalam kegiatan belajar yang peneliti amati yaitu pada pelajaran Kartu Persediaan, Kas Kecil, dan Kas Bank, dapat terlihat bahwa aktivitas yang dilakukan oleh 39,13% siswa di atas, hanya melakukan sebagian macam aktivitas saja selama pembelajaran. Peneliti melihat bentuk aktivitas yang dilakukan siswa dalam kepentingan pembelajaran hanya aktivitas melihat, aktivitas mendengar, dan aktivitas menulis. Pada bagian dari aktivitas menulis tersebut, juga tidak berjalan sesuai dengan kegiatan menulis yang diharapkan. Siswa hanya akan menulis ketika guru memberikan komando untuk mencatat atau mengerjakan tugas.

Dari kegiatan pembelajaran yang terjadi tersebut, dapat diketahui bahwa aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran lebih banyak diperankan oleh guru sebagai pendidik. Guru menjadi pengatur jalannya kegiatan belajar yang mutlak dan harus diikuti oleh peserta didik. Hal ini tentu tidak sejalan dengan konsep kurikulum yang baru yaitu Kurikulum 2013 dimana didalamnya terdapat beberapa pengarahannya terkait kegiatan pembelajaran *Student Center*.

Kurikulum 2013 adalah pengembangan dari Kurikulum tahun 2006 yang disusun mengacu pada Tujuan Pendidikan Nasional dan berdasarkan evaluasi kurikulum sebelumnya dalam menjawab tantangan yang dihadapi bangsa di masa depan. Pengembangan Kurikulum 2013 khususnya terletak pada keseimbangan pengetahuan – sikap – keterampilan, pendekatan saintifik dalam pembelajaran, model pembelajaran (penemuan, berbasis proyek dan berbasis masalah), serta penilaian otentik. (Kemdikbud, Maret 2018).

Dengan melihat pengertian dan tujuan Kurikulum 2013 di atas, akan lebih baik dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas dapat menyertakan aktivitas peserta didik untuk mencapai berbagai objektif harapan yang telah disebutkan di atas. Salah satu bentuk peningkatan aktivitas belajar siswa, dapat diterapkan dengan penggantian metode pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru. Dalam hal ini, salah satu bentuk metode yang sesuai dengan konsep Kurikulum 2013 tersebut adalah Pembelajaran Berbasis Inkuiri, atau yang biasa disingkat menjadi PBI.

Menurut Anam (2016:7) dalam bukunya yang berjudul Pembelajaran Berbasis Inkuiri: Metode dan Aplikasi dijelaskan bahwa pengertian inkuiri secara bahasa berasal dari kata *inquiry* yang merupakan kata dalam bahasa Inggris. Kata *inquiry* ini jika dibahasakan berarti penyelidikan atau meminta keterangan. Ketika diterjemahkan secara bebas, konsep inkuiri dalam dunia pendidikan berarti siswa atau peserta didik yang diminta untuk mencari tahu dan menemukan sendiri. Dalam konteks ini siswa menjadi subjek dalam kegiatan pembelajaran, yang mana siswa akan mampu untuk menentukan suasana dan model pembelajaran sendiri.

Pembelajaran berbasis inkuiri merupakan sebuah metode pembelajaran yang menempatkan siswa menjadi subjek yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu contoh bentuk aktivitas belajar di dalam pembelajaran antara lain adalah dengan mengajukan pertanyaan yang tidak harus langsung dijawab oleh guru. Setiap siswa di dalam kelas tersebut memiliki kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan. (Anam, 2016:8)

Berdasarkan oleh kondisi yang telah dipaparkan di atas maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Implementasi Pembelajaran Berbasis Inkuiri (PBI) dengan Pendekatan Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Aktiva Tetap pada Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK 17 Magelang Tahun Ajaran 2017/2018”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru Akuntansi di SMK 17 Magelang masih menggunakan pendekatan *Teacher Oriented* sehingga pengajaran hanya terjadi satu arah saja.
2. Guru Akuntansi di SMK 17 Magelang masih menggunakan metode *teacher centered learning* yaitu dengan menggunakan cara ceramah, diskusi dan tanya jawab secara klasikal, hanya menggunakan media papan tulis dan buku paket sehingga membuat peserta didik kurang beraktivitas dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK 17 Magelang kurang fokus pada saat pembelajaran berlangsung. Sebanyak 14 dari 23 siswa atau 60,87% dari keseluruhan jumlah siswa, tidak memperhatikan guru ketika sedang dijelaskan mengenai materi Kompetensi Kejuruan Akuntansi pada kompetensi Kas Bank.
4. Aktivitas belajar siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK 17 Magelang dalam mengikuti proses pembelajaran masih rendah. Ditunjukkan dengan tidak ada siswa yang mau bertanya ketika guru mulai memancing para siswanya untuk bertanya.
5. Belum diterapkannya model pembelajaran *student centered learning* seperti metode PBI dengan pendekatan Inkuiri Terbimbing untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa oleh guru Akuntansi di SMK 17 Magelang.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang di jelaskan, maka penelitian ini menyoroti tentang aktivitas belajar siswa. Supaya penelitian lebih fokus dalam mengatasi permasalahan yang ada, maka perlu dilakukan pembatasan masalah, yaitu:

1. Penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik atau *student centered learning* (SCL) dapat dilakukan dengan berbagai metode, diantaranya *Small Group Discussion, Role-Play & Simulation, Cooperative Learning, Collaborative Learning, Inquiry/Problem Based Learning, Discovery Learning*, dan *Case Study*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pembelajaran berbasis inkuiri atau juga biasa dikenal dengan istilah pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Kompetensi Kejuruan Akuntansi terkhusus pada kompetensi aktiva tetap.
2. Yang dimaksud oleh peneliti tentang aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini, yaitu:
 - a. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
 - b. Terlibat dalam pemecahan masalah
 - c. Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila belum memahami persoalan yang dihadapinya
 - d. Berusaha mencari berbagai informasi yang dilakukan untuk memecahkan masalah
 - e. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru

- f. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya
- g. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis
- h. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapi

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut. “Apakah dengan menerapkan metode Pembelajaran Berbasis Inkuiri (PBI) dengan pendekatan Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan aktivitas belajar kompetensi dasar Aktiva Tetap pada siswa kelas XI Akuntansi 2 tahun ajaran 2017/2018?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan Aktivitas Belajar Siswa pada kompetensi dasar Aktiva Tetap kelas XI Akuntansi 2 SMK 17 Magelang Tahun Ajaran 2017/2018 melalui pengimplementasian Metode Pembelajaran Berbasis Inkuiri (PBI) dengan pendekatan Inkuiri Terbimbing.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Inkuiri (PBI) dengan pendekatan Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Akuntansi dengan kompetensi dasar Aktiva Tetap. Selain itu, penelitian ini diharapkan

dapat menambah pengetahuan dan menjadi bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi sarana bagi peneliti dalam menerapkan ilmu yang sudah diperoleh semasa kuliah. Selain itu, peneliti juga dapat mengimplementasikan Metode Pembelajaran Berbasis Inkuiri (PBI) dengan pendekatan Inkuiri Terbimbing ketika menjadi pendidik.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pembelajaran untuk menambah wawasan guru dalam memberikan model pembelajaran yang lebih variatif di dalam kelas khususnya dalam pembelajaran akuntansi. Selain itu juga digunakan sebagai langkah guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam rangka meningkatkan kinerja guru dalam proses belajar dan mengajar di kelas.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat melatih siswa untuk berkerjasama, berani bertanya, mengungkapkan pendapatnya, dan menghargai kekurangan dan kelebihan siswa lain dalam proses pembelajaran.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Aktivitas Belajar Kompetensi Dasar Aktiva Tetap

a. Pengertian Aktivitas Belajar

Menurut Sardiman (2012:100), aktivitas belajar adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, dimana kedua aktivitas tersebut harus saling berkaitan. Karena dengan adanya kaitan antara keduanya akan menciptakan aktivitas belajar yang optimal. Aktivitas dalam belajar perlu dilakukan karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar (Sardiman, 2012: 95-96).

Menurut Rousseau (dalam Sardiman, 2012:96), pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri baik secara rohani maupun teknis. Ini menunjukkan setiap orang belajar harus aktif sendiri. Apa yang disampaikan oleh Rousseau ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar atau kegiatan memperoleh ilmu harus didapatkan oleh individu dengan *effort* sendiri, baik secara rohani ataupun teknis.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan belajar akan lebih baik jika dilengkapi dengan aktivitas belajar dari individu atau siswa itu sendiri.

Dalam pembahasan mengenai aktivitas, maka dapat diketahui bahwa prinsip-prinsip aktivitas dapat dilihat dari dua pandangan ilmu jiwa, yaitu pandangan ilmu jiwa lama dan pandangan ilmu jiwa modern (Sardiman, 2012: 97). Konsep pandangan ilmu jiwa lama, lebih menggambarkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, guru merupakan bagian dari subjek yang lebih mendominasi kegiatan tersebut. Keaktifan dan inisiatif dalam kegiatan pembelajaran ini akan lebih digerakkan oleh guru. Sedangkan siswa akan menjadi subjek yang pasif yang menerima informasi dari subjek aktif yaitu guru. Pandangan seperti ini sesuai dengan sistem pendidikan konvensional atau yang disebut dengan teacher center. Murid memang mutlak menjadi subjek pasif yang akan mengikuti perintah dari guru. Tentu saja hal ini akan membuat siswa menjadi terbatas dalam berpikir dan beraktivitas. Siswa hanya akan berpikir sesuai dengan arahan dari guru di dalam kotak, begitu juga dengan aktivitasnya. Pada hal ini hakikat pribadi anak didik tidak lagi menjadi subjek belajar seperti seharusnya.

Berbeda dengan pandangan ilmu jiwa lama, pandangan ilmu jiwa modern lebih menawarkan kegiatan belajar yang melibatkan aktivitas belajar siswa sebagai keutamaannya. Seperti yang

disampaikan oleh Sardiman (2012:99), aliran ilmu jiwa modern memandang jiwa manusia adalah sesuatu yang dinamis, memiliki energi, dan memiliki potensinya sendiri. Dalam hal ini jiwa manusia yang sedang belajar adalah siswa, di mana siswa merupakan subjek yang punya potensi tersendiri untuk lebih berkembang. Sehingga cara terbaik dalam kegiatan belajar untuk memaksimalkan potensi berkembang dari siswa adalah dengan membuat peserta didik atau siswa beraktivitas sendiri dengan berbuat untuk meningkatkan pengalaman belajarnya. Maka dari itu, dapat diketahui bahwa menurut pandangan ilmu jiwa modern, tugas pendidik atau guru adalah untuk menjadi pemicu keaktifan peserta didik dengan cara membimbing dan menyediakan kondisi di mana peserta didik dapat mengembangkan potensinya untuk berkembang tersebut.

Martinis Yamin (2007: 80-81) menjelaskan bahwa aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat dilaksanakan apabila:

- 1) Pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada siswa.
- 2) Guru berperan sebagai pembimbing supaya terjadi pengalaman dalam belajar.
- 3) Tujuan kegiatan pembelajaran tercapai kemampuan minimal siswa (kompetensi dasar).
- 4) Pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kreativitas siswa yang kreatif serta mampu menguasai konsep-konsepnya.
- 5) Melakukan pengukuran secara kontinu dalam berbagai aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

b. Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar, aktivitas belajar siswa dapat merangsang dan mengembangkan bakat, berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang dimiliki oleh peserta didik tersebut. Mc Keachie (Yamin, 2007:

77) mengemukakan enam aspek terjadinya aktivitas belajar siswa:

- 1) Partisipasi siswa dalam menetapkan tujuan kegiatan pembelajaran.
- 2) Tekanan pada aspek afektif dalam pembelajaran.
- 3) Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, terutama yang membentuk interaksi antar siswa.
- 4) Kekompakan kelas sebagai kelompok belajar.
- 5) Kebebasan belajar yang diberikan kepada siswa dan kesempatan untuk berbuat serta mengambil keputusan penting dalam proses pembelajaran.
- 6) Pemberian waktu untuk menanggulangi masalah pribadi siswa, baik berhubungan maupun tidak berhubungan dengan pelajaran.

Begitu juga dengan yang disampaikan oleh Gagne dan Briggs (dalam Yamin, 2007: 84) yang menjelaskan mengenai rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam kelas meliputi 9 aspek untuk menumbuhkan keaktifan dan partisipasi siswa, yaitu:

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Menjelaskan tujuan instruksional kepada siswa.
- 3) Meningkatkan kompetensi prasyarat.
- 4) Memberikan stimulus yang akan dipelajari.
- 5) Memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya.
- 6) Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 7) Memberikan umpan balik (*feed back*).
- 8) Melakukan tagihan-tagihan terhadap siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur.
- 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.

c. Manfaat Aktivitas Belajar

Dikarenakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar di atas, maka adanya aktivitas belajar ini akan memberikan manfaat yang baik dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Oemar Hamalik (2003: 175-176), penggunaan asas aktivitas dalam proses pembelajaran memiliki manfaat tertentu, antara lain:

- 1) Para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- 2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa.
- 3) Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan para siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok.
- 4) Siswa belajar dan berkerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individu.
- 5) Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat.
- 6) Membina dan memupuk kerjasama antara sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara guru dan orang tua siswa, yang bermanfaat dalam pendidikan siswa.
- 7) Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara *realistic* dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berfikir kritis.
- 8) Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika.

d. Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar

Dengan adanya manfaat yang baik dalam kegiatan pembelajaran jika terdapat aktivitas belajar siswa yang sesuai, maka seorang pendidik dapat melakukan upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga peserta didik dapat menerima hasil pembelajaran dengan maksimal. Moh. Uzer Usman (2013: 26-27) mengemukakan cara untuk memperbaiki dan meningkatkan aktivitas belajar yaitu:

- 1) Cara memperbaiki aktivitas kelas:

- a) Abadikan waktu yang lebih banyak untuk kegiatan-kegiatan belajar mengajar.
- b) Tingkatkan partisipasi siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar dengan menuntut respons yang aktif dari siswa. Gunakan berbagai teknik mengajar, motivasi, serta penguatan (*reinforcement*).
- c) Masa transisi antara berbagai kegiatan dalam mengajar hendaknya dilakukan secara cepat dan luwes.
- d) Berikanlah pengajaran yang jelas dan tepat sesuai dengan tujuan mengajar yang akan dicapai.
- e) Usahakan agar pengajaran dapat lebih menarik minat murid. Untuk itu guru harus mengetahui minat siswa dan mengkaitkannya dengan bahan dan prosedur pengajaran.

2) Cara meningkatkan aktivitas belajar:

- a) Kenalilah dan bantulah anak-anak yang kurang terlibat. Selidiki apa yang menyebabkannya dan usaha apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan partisipasi anak tersebut.
- b) Siapkanlah siswa secara tepat. Persyaratan awal apa yang diperlukan anak untuk mempelajari tugas belajar yang baru.
- c) Sesuaikan pengajaran dengan kebutuhan-kebutuhan individual siswa. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan usaha dan keinginan siswa untuk berperan secara aktif dalam kegiatan belajar.

Dari ulasan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dapat melalui beberapa cara yaitu dengan mencari tahu penyebab kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran. Dengan begitu masalah tersebut dapat dipecahkan, Salah satu cara untuk memecahkan permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *Student Centered Learning* agar siswa menjadi aktif dalam belajar serta saling bekerjasama antar siswa.

e. Indikator Aktivitas Belajar

Paul B. Diedrich (dalam Sardiman, 2012:101) mengungkapkan tentang macam-macam aktivitas belajar. Apabila aktivitas tersebut

dapat diterapkan di kelas, maka proses pembelajaran akan menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Adapun macam-macam aktivitasnya adalah sebagai berikut:

- 1) *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, mendengarkan, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- 2) *Oral activities*, seperti: menanyakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- 3) *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- 4) *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- 5) *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram
- 6) *Motor activities*, yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, berternak.
- 7) *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- 8) *Emotional activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Raka Joni (dalam Dimiyati & Mudjiono, 2013: 120-121) juga mengungkapkan aktivitas belajar yang baik adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada siswa, sehingga siswa berperan lebih aktif dalam mengembangkan cara-cara belajar mandiri, siswa berperan serta pada perencanaan, pelaksanaan, penilaian proses belajar, pengalaman siswa lebih diutamakan dalam memutuskan titik tolak kegiatan.
- 2) Guru adalah pembimbing dalam terjadinya pengalaman belajar. Guru bukanlah satu-satunya sumber informasi, guru merupakan salah satu sumber belajar, yang memberikan peluang bagi siswa agar dapat memperoleh pengetahuan/keterampilan melalui usaha sendiri, dapat mengembangkan pengalaman untuk membuat suatu karya.
- 3) Tujuan kegiatan tidak hanya sekedar mengejar standar akademis, selain pencapaian standar akademis, kegiatan ditekankan untuk mengembangkan secara utuh dan seimbang.

- 4) Pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kreativitas siswa, dan memperhatikan kemajuan siswa untuk menguasai konsep-konsep dengan mantap.
- 5) Penilaian dilaksanakan untuk mengamati dan mengukur kegiatan dan kemajuan siswa, serta mengukur berbagai keterampilan yang dikembangkan misalnya keterampilan matematika, dan keterampilan proses dalam IPA dan keterampilan lainnya, serta mengukur hasil belajar siswa.

Aktivitas belajar siswa dapat diukur dengan indikator yang telah disebutkan di atas. Aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini akan diukur dengan indikator yang disesuaikan dengan model pembelajaran yang diterapkan dan materi pelajaran yang akan dijadikan objek penelitian. Indikator aktivitas belajar siswa yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pada saat kegiatan pembelajaran, siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru.
- 2) Siswa membaca buku/materi Aktiva Tetap dari guru.
- 3) Siswa memberi pertanyaan, jawaban, saran, pendapat, atau komentar kepada guru saat kegiatan belajar mengajar.
- 4) Siswa melakukan diskusi kelompok saat belajar dalam kelompok.
- 5) Siswa mendengarkan penjelasan atau pertanyaan yang disampaikan oleh teman, baik ketika pembelajaran berkelompok atau presentasi pembelajaran.
- 6) Siswa mendengarkan penjelasan guru saat kegiatan belajar mengajar.
- 7) Siswa mencatat materi atau soal yang disampaikan guru.

8) Siswa mencatat materi yang disampaikan oleh teman pada saat belajar dalam kelompok.

f. Pengertian Aktiva Tetap

Menurut Purba (2013:2), aktiva tetap atau biasa disebut juga dengan istilah aset tetap adalah aset yang digunakan perusahaan sebagai entitas bisnis untuk menciptakan pendapatan. Perolehan aset dilakukan melalui pembelian, penciptaan sendiri, pertukaran, maupun penyerahan oleh pemegang saham sebagai penyeteroran modal. Selain itu ia juga menambahkan bahwa aset tetap adalah aset yang memiliki wujud fisik dan memberikan manfaat ekonomi kepada entitas bisnis.

Menurut *Internasional Accounting Standards* (IAS) 16 (dalam Purba, 2013:2), aktiva tetap adalah aset berwujud yang digunakan untuk penyediaan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Hal tersebut kemudian diadopsi menjadi PSAK 16 di Indonesia dengan revisi dan format ulang.

Juan (2012:340) menyatakan bahwa aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Secara umum aktiva tetap terbagi menjadi dua kelompok yaitu aktiva tetap berwujud (*tangible assets*) dan aktiva tak berwujud

(*intangible assets*). Purba (2013:13) menyatakan bahwa salah satu permasalahan akuntansi aktiva tetap dan aktiva tak berwujud adalah penentuan besarnya biaya yang harus diakui pada saat perolehan aset tersebut. Untuk menentukan besarnya harga perolehan aktiva tetap, harus dilakukan identifikasi atas biaya-biaya yang dapat dikapitalisasi sebagai bagian dari harga perolehan.

g. Karakteristik Aktiva Tetap

Menurut Juan (2012:340), suatu aset tetap harus memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Aktiva tetap digunakan hanya untuk operasi dalam perusahaan saja.
Misalnya sebuah mobil untuk sebuah perusahaan jasa travel akan mencatat kendaraan sebagai aktiva tetap. Sedangkan pada usaha dagang/*dealer* mobil, sebuah mobil akan dicatat sebagai persediaan.
- 2) Aktiva tetap memiliki umur manfaat yang cukup panjang, yaitu umumnya lebih dari satu tahun.
- 3) Aktiva tetap memiliki bentuk fisik yang bisa dilihat secara langsung.
Berbeda dengan aset tak berwujud seperti hak paten.

h. Klasifikasi Aktiva Tetap

Dilihat dari substansinya, aktiva tetap dapat dibedakan menjadi dua (Niswonger, dkk, 2005:400) yaitu:

- 1) Aktiva berwujud (*tangible assets*), yaitu aktiva yang memiliki bentuk fisik seperti gedung, kendaraan, dan peralatan.

- 2) Aktiva tak berwujud (*intangible assets*), yaitu aktiva yang tidak memiliki bentuk fisik seperti merk dagang, hak cipta, dan hak paten.

i. Metode Penyusutan Aktiva Tetap

Menurut Rusjd (2009:17), metode penyusutan yang diperbolehkan berdasarkan ketentuan Pajak Penghasilan adalah:

- 1) Metode garis lurus
Penyusutan atas pengeluaran untuk pembelian, pendirian, penambahan, perbaikan, atau perubahan harta berwujud, kecuali tanah yang berstatus hak milik, hak guna bangunan, hak guna usaha, dan hak pakai, yang dimiliki dan digunakan untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun dilakukan dalam bagian-bagian yang sama besar selama masa manfaat yang telah ditentukan bagi harta tersebut.
- 2) Metode saldo menurun
Penyusutan atas pengeluaran harta berwujud sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) selain bangunan, dapat juga dilakukan dalam bagian-bagian yang menurun selama masa manfaat, yang dihitung dengan cara menerapkan tarif penyusutan atas nilai sisa buku, dan pada akhir masa manfaat nilai sisa buku disusutkan sekaligus, dengan syarat dilakukan taat asas.

2. Metode Pembelajaran Berbasis Inkuiri (PBI) dengan Pendekatan

Inkuiri Terbimbing dan *Student Centered Learning* (SCL)

a. Definisi *Student Centered Learning* (SCL)

Purnomo, dkk (2013:2) menyebutkan bahwa *Student Centered Learning* (SCL) merupakan salah satu katalisator dalam pembelajaran. Ia juga menambahkan SCL dapat membuat peserta didik merasakan didikan yang sepenuhnya, dalam artian dengan penggunaan SCL dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran karena siswa menjadi pusat dari kegiatan pembelajaran tersebut dan siswa atau peserta didik dikelilingi dengan unsur-unsur pendukung

yang membuat tujuan pendidikan dapat dirasakan sepenuhnya. Hal tersebut diutamakan dalam pembangunan kompetensi yang dilandasi karakter dan keilmuan yang kuat.

AIPNI (2013) memberikan pengertian yang lebih ringkas terkait dengan SCL ini. SCL merupakan suatu metode pembelajaran yang menitikberatkan proses pembelajaran pada siswa. Dalam penerapannya, peserta didik atau siswa diharapkan mampu untuk turut aktif dan mandiri selama proses pembelajaran berlangsung, bahkan dalam batas-batas tertentu peserta didik dapat memilih sendiri pelajaran yang akan dipelajarinya. Pilihan-pilihan bebas ini bertujuan untuk menggali motivasi intrinsik dari dalam dirinya sendiri untuk belajar sesuai dengan kebutuhannya secara individu, bukan kebutuhan yang diseragamkan.

b. Ciri-ciri *Student Centered Learning* (SCL)

Sebuah pembelajaran dapat dikatakan menggunakan Student Centered Learning apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut (Aipni: 2013):

- 1) Kegiatan belajar SCL mengharuskan peserta didik memiliki motivasi intrinsik sebagai pemicu aktifitas belajar
- 2) Topik, isu, atau subyek pembelajaran harus menarik dan memicu motivasi instrinsik

- 3) Pengalaman belajar diperoleh melalui suasana yang nyata atau sebenarnya dan relevan dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dan digunakan di tempat kerja

d. Peran Pendidik dalam *Student Centered Learning* (SCL)

Dikti (2008: 26) memberikan penjelasan yang mudah dimengerti terkait peran dari guru atau pendidik dalam SCL, sebagai berikut:

- 1) Pendidik atau guru akan bertindak sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran.
- 2) Mengkaji kompetensi pelajaran yang perlu dikuasai peserta didik di akhir pembelajaran
- 3) Merancang strategi dan lingkungan pembelajaran dengan menyediakan berbagai pengalaman belajar yang diperlukan peserta didik dalam rangka mencapai kompetensi yang dibebankan pada pelajaran yang diampu.
- 4) Membantu peserta didik mengakses informasi, menata dan memprosesnya untuk dimanfaatkan dalam memecahkan permasalahan nyata.
- 5) Mengidentifikasi dan menentukan pola penilaian hasil belajar peserta didik yang relevan dengan kompetensinya.

e. Pengertian Metode Pembelajaran Berbasis Inkuiri (PBI)

Menurut Anam (2016:7) dalam bukunya yang berjudul Pembelajaran Berbasis Inkuiri: Metode dan Aplikasi dijelaskan bahwa pengertian inkuiri secara bahasa berasal dari kata *inquiry*

yang merupakan kata dalam bahasa Inggris. Kata *inquiry* ini jika dibahasakan berarti penyelidikan atau meminta keterangan. Ketika diterjemahkan secara bebas, konsep inkuiri dalam dunia pendidikan berarti siswa atau peserta didik yang diminta untuk mencari tahu dan menemukan sendiri, sehingga dalam konteks ini siswa menjadi subjek dalam kegiatan pembelajaran, yang mana siswa akan mampu untuk menentukan suasana dan model pembelajaran sendiri.

Pembelajaran berbasis inkuiri merupakan sebuah metode dimana siswa akan menjadi subjek yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu contoh bentuk keaktifan di dalam pembelajaran antara lain adalah dengan mengajukan pertanyaan yang tidak harus langsung dijawab oleh guru. Karena setiap siswa di dalam kelas tersebut memiliki kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan. (Anam, 2016:8)

f. Ciri-Ciri Pembelajaran Berbasis Inkuiri (PBI)

Dalam kegiatan pembelajaran tentu saja untuk memilih metode pembelajaran yang tepat harus didasari pada keefektifan dari suatu metode tersebut ketika diterapkan pada saat kegiatan belajar mengajar. Menurut Anam (2016:13-14), ada banyak hal yang bisa dilakukan untuk mengetahui efektivitas inkuiri Dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah dengan mengetahui ciri-ciri dari pembelajaran berbasis inkuiri tersebut. Berikut ini adalah ciri-ciri yang dimaksud:

- 1) Strategi inkuiri menekankan kepada aktivitas belajar siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Artinya strategi inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran yang disampaikan.
- 2) Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri. Dengan demikian, strategi pembelajaran inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. Aktivitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan siswa. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam menggunakan teknik Bertanya merupakan syarat utama dalam menerapkan pembelajaran berbasis inkuiri.
- 3) Tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, siswa tak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, akan tetapi lebih pada bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya untuk lebih mengembangkan pemahamannya terhadap materi pelajaran tertentu. Pembelajaran berbasis inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berpusat dan berorientasi kepada siswa. Dikatakan demikian sebab Dalam strategi ini siswa memegang yang sangat dominan ketika proses belajar mengajar berlangsung.

g. Pendekatan Inkuiri Terbimbing sebagai Tingkatan Inkuiri

Dalam membahas mengenai pembelajaran berbasis inkuiri, maka akan dikenal sebuah istilah yaitu tingkatan inkuiri. Terdapat empat tingkatan inkuiri yang bisa diterapkan sebagai bentuk metode pembelajaran. Menurut anam (2016:15-20), keempat tingkatan tersebut adalah inkuiri terkontrol, inkuiri terbimbing, inkuiri terencana, dan inkuiri bebas. Pemilihan tingkatan inkuiri yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran harus disesuaikan dengan

aspek-aspek seperti usia atau jenjang pendidikan peserta didik, sasaran kegiatan pembelajaran, dan cabang ilmu yang dipelajari.

Pada penelitian kali ini, pembelajaran berbasis inkuiri akan lebih tepat jika menggunakan tingkatan inkuiri terbimbing. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor yaitu:

- 1) Jenjang pendidikan peserta didik yaitu kelas XI SMK, dimana pada jenjang ini peserta didik sudah mampu untuk melakukan pengamatan terkait dengan hal-hal di sekitar lingkungannya yang berkaitan dengan mata pelajaran yang akan dipelajari serta melakukan observasi berdasarkan pengalamannya, sehingga tingkat inkuiri terbimbing berada pada tingkatan yang tepat menurut usia dari peserta didik.
- 2) Pengalaman on the job training yang telah dilaksanakan oleh para peserta didik kelas XI akuntansi 2 di SMK 17 Magelang juga bisa menjadi dasar observasi dalam kegiatan pembelajaran berbasis inkuiri dengan pendekatan inkuiri terbimbing sehingga dalam proses pembelajaran, pengalaman on the job training tersebut bisa lebih dieksplorasi untuk mendukung kegiatan pembelajaran.
- 3) Mata Pelajaran yang dipelajari merupakan salah satu cabang dari ilmu sosial, yang berarti observasi oleh siswa yang dilakukan ketika pembelajaran tidak membutuhkan pengamatan

laboratorium, sehingga tingkat inkuiri terbimbing berada pada posisi yang tepat untuk diterapkan pada ilmu sosial.

- 4) Pada penelitian ini, pembelajaran berbasis inkuiri lebih ditujukan untuk mengamati peningkatan aktivitas yang dilakukan oleh siswa, sehingga dengan adanya tingkatan inkuiri terbimbing, diharapkan siswa akan menjadi lebih aktif dengan bimbingan dari guru.

Anam (2016:17-18) juga memberikan penjelasan mengenai inkuiri terbimbing tersebut. Dijelaskan dalam bukunya bahwa pada tingkatan inkuiri terbimbing siswa bekerja (bukan hanya duduk, mendengarkan, lalu menulis) untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dikemukakan oleh guru di bawah bimbingan yang intensif dari guru. Tugas guru lebih seperti 'memancing' siswa untuk melakukan sesuatu. Guru datang ke kelas dengan membawa masalah untuk dipecahkan oleh siswa, kemudian mereka dibimbing untuk menemukan cara terbaik dalam memecahkan masalah tersebut. Orlich (dalam Anam, 2016:17) menyebut tingkatan inkuiri terbimbing sebagai pembelajaran penemuan (*discovery learning*), karena siswa dibimbing secara hati-hati untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapkan kepadanya.

Orlich dalam Anam (2016:18) juga menyatakan beberapa karakteristik dari inkuiri terbimbing yang perlu diperhatikan yaitu:

- 1) Siswa mengembangkan kemampuan berpikir melalui observasi spesifik hingga membuat interferensi atau generalisasi;
- 2) Sasarannya adalah mempelajari proses mengamati kejadian atau objek kemudian menyusun generalisasi yang sesuai;
- 3) Guru mengontrol bagian tertentu dari pembelajaran misalnya kejadian, data, materi, dan berperan sebagai pemimpin kelas;
- 4) Tiap-tiap siswa berusaha untuk membangun pola yang bermakna berdasarkan hasil observasi di dalam kelas;
- 5) Biasanya sejumlah generalisasi tertentu akan diperoleh dari siswa;
- 6) Guru memotivasi semua siswa untuk mengkomunikasikan hasil generalisasinya sehingga dapat dimanfaatkan oleh seluruh siswa dalam kelas.

h. Langkah-langkah Implementasi Pembelajaran Berbasis Inkuiri

Terdapat beberapa tahapan yang bisa dilakukan oleh guru untuk menerapkan model pembelajaran berbasis inkuiri, sebagai berikut:

- 1) Para siswa diberikan tes pra-program dalam bidang Aktiva Tetap. Tes pra-program yaitu ulangan harian pertama mata pelajaran tersebut yang telah dilakukan sebelum dilaksanakan sebelum PBI diterapkan. Hasil ulangan harian ini akan menjadi pedoman dalam menentukan kelompok-kelompok secara heterogen.
- 2) Guru membentuk kelompok-kelompok yang bersifat heterogen yang terdiri dari 3-4 siswa. Dalam penelitian ini pembagian kelompok berdasarkan nilai ulangan harian siswa dan juga

preferensi dari guru untuk memisahkan kelompok pertemanan tertentu.

- 3) Setiap siswa secara individual mempelajari materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru.
- 4) Guru memberikan materi secara singkat selama 20-30 menit sebagai pengantar memasuki pembelajaran. Materi diawali dengan sebuah cerita pembuka terkait dengan tema yang akan dibahas dengan mengkaitkannya dengan kehidupan sehari-hari atau pengalaman dari peserta didik. Guru juga turut melemparkan pertanyaan secara acak berkaitan dengan materi yang bersifat umum untuk melihat kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 5) Guru memberikan soal tertulis yang bersifat mengundang pertanyaan dari siswa agar siswa bisa lebih aktif ketika melakukan kegiatan pembelajaran berkelompok.
- 6) Kegiatan pengerjaan soal akan dibatasi waktu hingga 45-60 menit tergantung pada tingkat kesulitan soal.
- 7) Selama pelaksanaan pembelajaran, siswa diperbolehkan untuk menayakan berbagai macam pertanyaan yang terkait dengan materi pembahasan. Guru menjawab dengan pertanyaan yang bersifat memancing rasa penasaran siswa untuk mencari tahu.

- 8) Siswa mempresentasikan hasil pekerjaan di depan kelas untuk membagikan materi yang telah didiskusikan oleh kelompok kepada kelompok yang lain.
- 9) Guru memberikan skor atas aktivitas kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas.

i. Kelebihan Metode Pembelajaran Berbasis Inkuiri (PBI)

Kelebihan dari Metode Pembelajaran Berbasis Inkuiri (PBI) adalah (Anam, 2016: 15-16):

- 1) *Real Life Skills*: siswa belajar tentang hal-hal penting namun mudah dilakukan, siswa didorong untuk ‘melakukan’, bukan hanya ‘duduk, diam, dan mendengarkan.’
- 2) *Open-ended topic*: Tema yang dipelajari tidak terbatas, bisa bersumber dari mana saja; buku pelajaran, pengalaman siswa/guru, internet, televisi, radio, dan seterusnya. Siswa akan belajar lebih banyak.
- 3) Intuitif, imajinatif, inovatif: Siswa belajar dengan mengerahkan seluruh potensi yang mereka miliki, mulai dari kreativitas hingga imajinasi. Siswa akan menjadi pembelajar aktif, *out of the box*, siswa akan belajar karena mereka membutuhkan, bukan sekedar kewajiban.

4) Peluang melakukan penemuan: Dengan berbagai observasi dan eksperimen, siswa memiliki peluang besar untuk melakukan penemuan. Siswa akan segera mendapat hasil dari materi atau topik yang mereka pelajari.

j. Pengertian Kurikulum

Sudah terbukti di Indonesia bahwa kurikulum merupakan salah satu ketetapan yang wajib diikuti oleh seluruh lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta di setiap daerah. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pedoman pada setiap lembaga pendidikan terkait dengan kegiatan pembelajaran yang akan disampaikan di dalam kelas. Tidak hanya terkait dengan materi, konsentrasi metode pembelajaran yang digunakan dalam kelas juga turut diatur dalam kurikulum yang telah dirancang oleh pemerintah. Seperti yang disampaikan oleh Wina Sanjaya, (2008:1) kurikulum memiliki tiga dimensi pengertian yaitu kurikulum sebagai mata pelajaran, kurikulum sebagai pengalaman belajar dan kurikulum sebagai rencana program pembelajaran. Dalam konsep kurikulum sebagai mata pelajaran adalah kaitannya dengan diperolehnya ijazah yang menggambarkan kemampuan peserta didik. Dengan adanya kurikulum, maka diharapkan akan tercipta kondisi kualitas pendidikan yang seimbang di setiap daerah.

Echols dalam Siregar & Nara (2011:61) membahas kurikulum secara etimologis yang merupakan kata terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *curriculum*. Jika dilihat dari sejarah terciptanya kata *curriculum* tersebut pada dunia pendidikan, Hasibuan dalam Siregar & Nara (2011:61) menjelaskan lebih lanjut bahwa kata *curriculum* tersebut berasal dari kata *curere* yang berarti berlari cepat, maju dengan cepat, merambat, tergesa-gesa, menjelajahi, menjalani, dan berusaha. Selain itu *curere* juga merupakan istilah yang berarti suatu jarak tempuh yang harus dicapai oleh seorang pelari. Selanjutnya kata tersebut diaplikasikan ke dalam dunia pendidikan dengan maksud yaitu kurikulum berhubungan erat dengan usaha pengembangan peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Wina Sanjaya, 2008:1)

k. Landasan Yuridis Penerapan Kurikulum 2013

- 1) Permendikbud No. 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah yang digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Dengan diberlakukannya Peraturan Menteri ini, maka Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 Tentang Standar

Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

- 2) Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah yang memuat tentang Tingkat Kompetensi dan Kompetensi Inti sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Kompetensi Inti meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan ketrampilan. Ruang lingkup materi yang spesifik untuk setiap mata pelajaran dirumuskan berdasarkan Tingkat Kompetensi dan Kompetensi Inti untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Dengan diberlakukannya Peraturan Menteri ini, maka Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.
- 3) Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan dasar menengah untuk mencapai kompetensi lulusan. Dengan diberlakukannya Peraturan Menteri ini, maka Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses untuk Satuan

Pendidikan Dasar dan Menengah, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

- 4) Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan yang merupakan kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dengan diberlakukannya Peraturan Menteri ini, maka Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

1. Implementasi Kurikulum 2013

Sebagai bentuk penerapan atau implementasi untuk Kurikulum 2013, maka setiap lembaga pendidikan di Indonesia akan memberlakukan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum ini dengan harapan bisa menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif afektif, melalui penguatan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Maka dari itu, seorang guru saat ini harus mampu merancang pembelajaran yang efektif, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan

prosedur pembelajaran secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan.

Abdul Majid & Chaerul Rochman (2015:35-42) memperjelas implementasi Kurikulum 2013 dari sudut pandang belajar yang merupakan tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Hal ini yang memaksa guru untuk aktif dalam menciptakan berbagai kegiatan sesuai tujuan yang ingin dicapai. Pembelajaran menyenangkan, efektif, dan bermakna dapat dirancang oleh setiap guru dengan prosedur sesuai dengan standar proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Persepsi

Proses terbentuknya persepsi didahului oleh adanya penginderaan. Proses penginderaan akan berlangsung setiap saat pada waktu individu menerima stimulus melalui alat indra. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa, persepsi adalah hasil pengamatan manusia dengan dunia luar sehingga dapat memberikan pemahaman terhadap hasil pengamatannya.

2) Tanggapan / Bayangan

Tanggapan adalah gambaran yang tertinggal setelah manusia melakukan persepsi.

3) Asosiasi dan Reproduksi

Asosiasi adalah hubungan antara tanggapan yang satu dengan tanggapan yang lain. Reproduksi adalah memunculkan kembali tanggapan-tanggapan yang berada di alam bawah sadar ke alam sadar.

4) Fantasi

Kemampuan jiwa untuk membentuk tanggapan baru atas tanggapan yang telah ada.

5) Memory

Kemampuan jiwa individu untuk memasukkan, menyimpan, menimbulkan kembali, hal-hal masa lalu atau menimbulkan kembali persepsi masa lalu.

6) Berpikir

Kemampuan untuk melakukan pemikiran kompleks dan mengkomunikasikannya. Proses berpikir dapat memiliki banyak aktivitas mental, pada kasus berpikir dapat dianggap bahasa otak.

7) Intelegensi

Suatu kapasitas untuk memecahkan masalah dan untuk menciptakan produk di lingkungan yang kondusif dan alamiah.

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Keke Arianita (2013) sebagai tugas akhirnya untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Kasihan Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2012/2013”. Dalam penelitian tersebut, dapat ditemukan beberapa kesimpulan sebagai berikut. (1) Ada perbedaan efektivitas model pembelajaran inkuiri dibanding pembelajaran konvensional yang digunakan pada pelajaran ekonomi ditinjau dari keaktifan belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Kasihan. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan pada pertemuan kedua z hitung $-4,489$ dengan signifikansi $0,000$; pertemuan ketiga t hitung $-6,217$; pertemuan keempat t hitung $-8,256$ dengan signifikansi $0,000$. Frekuensi tertinggi pertemuan kedua terdapat pada kategori aktif sebesar 50% ; pertemuan ketiga pada kategori sangat aktif sebesar $53,13\%$; dan pertemuan keempat terdapat pada kategori sangat aktif sebesar $65,62\%$. (2) Ada perbedaan efektivitas model pembelajaran inkuiri dibanding pembelajaran konvensional yang digunakan pada pelajaran ekonomi ditinjau dari prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Kasihan. Hasil perhitungan independent sampel t -test pada equal variances assumed

menunjukkan nilai t hitung -6,732 dengan nilai sig.(2-tailed) 0,000. Pada kelompok eksperimen, siswa yang tuntas 81,25% dan kelompok kontrol 12,5%. Gain pada kelompok eksperimen = 0,6247 dengan kategori sedang dan gain kelompok kontrol = 0,2803 dengan kategori rendah.

Penelitian yang akan dikerjakan oleh penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Keke Arianita ini memiliki beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaan yang dapat ditemukan dalam kedua penelitian tersebut antara lain adalah adanya kesamaan pada metode pembelajaran yang dipilih, yaitu metode inkuiri, untuk meningkatkan aktivitas belajar atau keaktifan belajar. Selain itu, jenjang pendidikan subjek penelitian dalam kedua penelitian tersebut juga setara, yaitu siswa SMA dan SMK.

Sedangkan dari segi perbedaan yang dapat ditemukan adalah perbedaan subjek, tempat, dan waktu penelitian, serta komponen yang akan ditingkatkan dalam penelitian Afri Cahyani yaitu keaktifan belajar sekaligus dengan prestasi belajar, di mana pada penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis hanya pada aktivitas belajar saja.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wakijo (2013) yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Biaya Mahasiswa Semester VI Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UM Metro Tahun Akademik 2011/2012”. Penelitian ini menyimpulkan beberapa hal

yaitu (1) Penggunaan Strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan aktivitas belajar pada mahasiswa Semester VI Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UM Metro, hal ini terbukti dengan meningkatnya persentase aktivitas belajar dari siklus I sebesar 61,11%, siklus II sebesar 66,67% dan siklus III sebesar 83,33%. (2) Penggunaan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar pada mahasiswa Semester VI Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UM Metro, hal ini juga dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah mahasiswa yang memenuhi Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada setiap siklus. Rata-rata persentase ketuntasan pada siklus I mahasiswa yang memenuhi nilai KKM sebanyak 21 mahasiswa atau 58,33%, siklus II sebanyak 28 mahasiswa atau 78,78%, siklus III sebanyak 34 mahasiswa atau 94,44%, masih ada 2 mahasiswa yang belum memenuhi KKM dan diberi perlakuan remidi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wakijo tersebut, terdapat kesamaan dengan penilitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama meneliti aktivitas peserta didik dengan memberlakukan metode pembelajaran berbasis inkuiri. Selain itu kedua penelitian juga sama-sama meneliti pada cabang ilmu akuntansi.

Dari segi perbedaan, dapat dilihat bahwa subjek penelitian yang dilakukan oleh Wakijo adalah mahasiswa. Sedangkan subjek pada penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah siswa SMK. Perbedaan yang dapat terlihat di sini adalah perbedaan jenjang pendidikan subjek

penelitian. Tentu saja hal ini mempengaruhi perbedaan waktu, tempat, dan subjek penelitian dari kedua penelitian tersebut. Begitu juga pada objek yang diteliti dalam penelitian Wakijo adalah aktivitas sekaligus dengan hasil belajar. Sedangkan pada penelitian oleh penulis ini hanya terfokus pada aktivitas belajar saja.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Indriyaswati (2016) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Berbasis Lesson Study dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas X KU SMK Muhammadiyah 5 Kapanjen”, yang menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X KU (Keuangan) di SMK Muhammadiyah 5 Kapanjen. Hal ini terbukti dari hasil analisa atas penelitian yang dilakukan terhadap dua siklus penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadi peningkatan terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Peningkatan aktivitas belajar siswa ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase rata-rata aktivitas belajar akuntansi dari siklus I ke siklus II sebesar 56,41% menjadi 71,21%. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 62,06% dan pada siklus II menjadi 86,20%. Dengan demikian, kriteria keberhasilan dari penelitian yaitu hasil observasi aktivitas belajar menunjukkan 75% siswa berada dalam kategori minimal baik dan hasil belajar menunjukkan 75% siswa mencapai KKM, sehingga tindakan dihentikan pada siklus II.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitri Indriyaswati tersebut, terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama meneliti aktivitas peserta didik dengan memberlakukan metode pembelajaran berbasis inkuiri. Selain itu kedua penelitian juga sama-sama meneliti pada cabang ilmu akuntansi. Sedangkan dari segi perbedaan yang dapat ditemukan adalah perbedaan subjek, tempat, dan waktu penelitian, serta komponen yang akan ditingkatkan dalam penelitian Fitri Indriyaswati yaitu aktivitas sekaligus dengan hasil belajar, di mana pada penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis hanya pada aktivitas belajar saja.

Berdasarkan penelitian yang relevan di atas dapat dirangkum kedalam tabel menjadi sebagai berikut:

Tabel 1. Rangkuman Penelitian yang Relevan

No	Tahun	Peneliti	Variabel
1	2013	Keke Arianita	Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa
2	2013	Wakijo	Aktivitas dan Hasil Belajar Mahasiswa
3	2016	Fitri Indriyaswati	Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan pada ketiga penelitian yang relevan tersebut, peneliti mencoba mengangkat kembali topik yang serupa untuk melihat relevansi dari hasil penelitian terdahulu jika diterapkan pada subjek penelitian yang berbeda. Dengan melihat penelitian yang relevan tersebut di atas, peneliti bisa melakukan penelitian dengan mengurangi

tingkat kesalahan yang mungkin terjadi, sehingga peneliti melakukan beberapa modifikasi untuk meningkatkan tingkat akurasi hasil penelitian tanpa mengubah hal-hal mendasar dari pembelajaran berbasis inkuiri. Berikut beberapa tambahan dalam penelitian yang akan dilaksanakan.

- a. Pembentukan kelompok belajar dalam implementasi model pembelajaran ini akan dilakukan dengan melihat hasil belajar yang telah dilakukan sebelumnya. Selain itu preferensi dari guru juga menjadi penentu ketika pembentukan kelompok. Hal ini dimaksudkan untuk membentuk kelompok yang bersifat heterogen.
- b. Observer dari penelitian ini adalah orang yang tidak memiliki hubungan dekat dengan para siswa, sehingga dapat mengurangi unsur subjektivitas.
- c. Observer dari penelitian ini terdiri dari 3 orang observer. Setiap observer diberi tanggung jawab untuk mengamati dua kelompok belajar (7-8 siswa) sehingga diharapkan dapat lebih fokus saat mengamati Keaktifan Belajar siswa saat dikelas.

C. Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran di kelas XI Akuntansi 2 SMK 17 Magelang mengalami beberapa masalah. Salah satu permasalahan terjadi dalam pembelajaran Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Akuntansi. Permasalahan yang terjadi adalah kurangnya Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Akuntansi.

Kurangnya Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Akuntansi ditunjukkan dengan sedikitnya siswa yang mau bertanya ketika guru mulai memancing siswanya untuk bertanya, namun ketika diberikan soal latihan hanya beberapa siswa saja yang sudah langsung memahami yang disampaikan sedangkan sebagian besar siswa lebih memilih untuk diam. Selain itu, dilihat dari beberapa aspek aktivitas belajar lainnya, siswa dalam kelas tersebut juga cenderung tidak menunjukkan sikap aktif sehingga pembelajaran dalam kelas menjadi membosankan dan tidak kondusif.

Permasalahan yang ditemukan oleh peneliti ketika observasi juga berkaitan dengan pendekatan yang diterapkan oleh guru Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Akuntansi pada kompetensi dasar Kartu Persediaan, Kas Kecil, dan Kas Bank. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan berpusat pada guru (*Teacher Oriented*) sehingga pengajaran hanya terjadi satu arah saja. Guru masih menggunakan metode konvensional yaitu dengan menggunakan cara ceramah, diskusi dan tanya jawab secara klasikal, hanya menggunakan media papan tulis dan buku paket sehingga membuat peserta didik kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran. Dimana hal tersebut menjadi penghambat berjalannya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran.

Dengan melihat kondisi tersebut di atas, maka perlu dilakukan upaya pemecahan masalah melalui penerapan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Inkuiri (PBI) dengan

pendekatan Inkuiri Terbimbing diharapkan mampu membantu meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Akuntansi, di mana upaya tersebut akan dicoba diterapkan untuk mata pelajaran tersebut dengan kompetensi dasar Aktiva Tetap. Pembelajaran Berbasis Inkuiri (PBI) mempunyai konsep untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bersifat menyenangkan. Kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memancing kreativitas dan rasa penasaran dari peserta didik untuk memecahkan suatu permasalahan. Dengan adanya keingintahuan yang dimiliki oleh peserta didik, diharapkan akan menjadi *check point* bagi peserta didik tersebut, sehingga peserta didik tidak akan dengan mudah untuk lupa pada pembahasan materi tersebut.

Metode Pembelajaran Berbasis Inkuiri (PBI) ini merupakan salah satu pilihan bagi guru untuk memvariasikan kegiatan pembelajaran dalam kelas untuk menghindari kebosanan baik dari peserta didik ataupun dari guru itu sendiri. Kesesuaiannya dengan kurikulum terbaru juga menjadi salah satu keunggulan dari metode pembelajaran ini. Selain itu pembelajaran berbasis inkuiri juga meringankan aktivitas guru di kelas, meskipun dalam proses persiapannya harus dilaksanakan hingga matang.

Dalam pembelajaran menggunakan metode pembelajaran berbasis inkuiri ini siswa akan mempelajari materi secara individu kemudian siswa akan dibagi ke dalam kelompok heterogen yang beranggotakan 3 sampai 4 orang. Dalam kelompok tersebut, siswa dapat berdiskusi, berkerjasama, dan saling membantu dalam menyelesaikan soal maupun ketika tidak mengerti

dengan materi yang sedang dipelajari. Tidak menutup kemungkinan juga peserta didik diperbolehkan untuk bertanya kepada guru pada bagian-bagian yang belum dimengerti.

Metode pembelajaran berbasis inkuiri akan diterapkan pada Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Akuntansi Kompetensi Dasar Aktiva Tetap. Diharapkan dengan implementasi metode pembelajaran berbasis inkuiri ini, Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran tersebut akan meningkat. Karena dalam pembelajaran berbasis inkuiri, siswa bisa melakukan pemecahan masalah berdasarkan pada keingintahuan yang timbul dari pemantik yang disiapkan oleh guru sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka dapat diajukan hipotesis yaitu: Implementasi Pembelajaran Berbasis Inkuiri (PBI) dengan Pendekatan Inkuiri Terbimbing dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Aktiva Tetap pada Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK 17 Magelang Tahun Ajaran 2017/2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

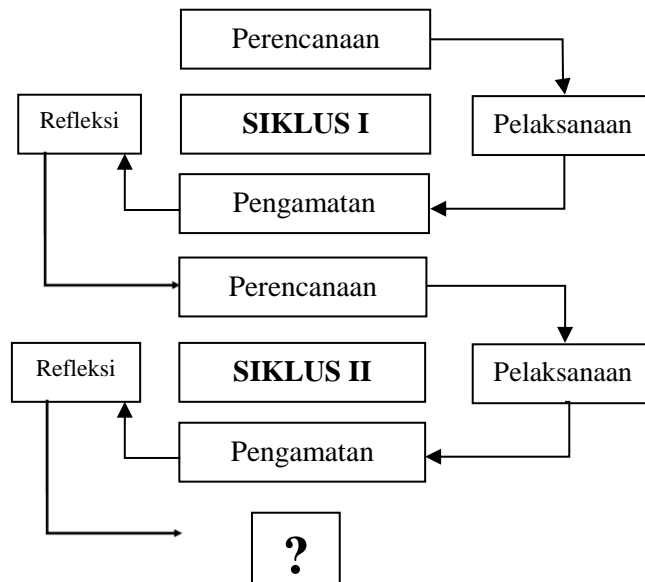
A. Desain Penelitian

Penelitian peningkatan Aktivitas Belajar Siswa pada Pelajaran Aktiva Tetap kelas XI Akuntansi 2 SMK 17 Magelang melalui pembelajaran berbasis inkuiri (PBI) dengan pendekatan inkuiri terbimbing pada tahun ajaran 2017/2018 merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Menurut Wina Sanjaya (2013: 44) “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut”. Kunandar (2011: 45) mengemukakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas dengan fokus penelitian pada siswa atau proses belajar mengajar.

Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan menggunakan siklus model Stephen Kemmis dan Robbin Mc Taggart, dimana satu siklus penelitian terdapat empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Setelah tahap refleksi siklus I dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan tahap perencanaan untuk siklus II dan

seterusnya (Arikunto, 2008: 16). Model siklus penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas Stephen Kemmis dan Robbin Mc Taggart (Arikunto, 2008:16)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SMK 17 Magelang pada kelas XI Akuntansi 2 SMK 17 Magelang tahun ajaran 2017/2018. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2018. SMK 17 Magelang beralamat di Jalan Elo Jetis No. 17 Kedungsari, Magelang Utara, Kota Magelang, Jawa Tengah, 59155.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK 17 Magelang yang berjumlah 23 orang, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Aktivitas Belajar Siswa pada pembelajaran Aktiva Tetap melalui

Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Inkuiri (PBI) dengan Pendekatan Inkuiri Terbimbing.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Aktivitas Belajar Siswa Kompetensi Dasar Aktiva Tetap

Aktivitas belajar siswa adalah segala sesuatu atau tindakan yang dilakukan oleh siswa keterkaitannya dengan proses pembelajaran, yang bisa ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru, membaca buku/materi Aktiva Tetap dari guru, memberi pertanyaan, jawaban, saran, pendapat, atau komentar kepada guru, melakukan diskusi kelompok, mendengarkan penjelasan atau pertanyaan yang disampaikan oleh teman, mendengarkan penjelasan guru, mencatat materi atau soal yang disampaikan guru, dan mencatat materi yang disampaikan oleh teman. Pengukuran aktivitas belajar siswa dilakukan melalui penilaian terhadap partisipasi aktif siswa selama mengikuti pembelajaran kelas.

Pengukuran Aktivitas Belajar Siswa pada pelajaran Aktiva Tetap dilihat dari lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Indikator Aktivitas Belajar Siswa pada pelajaran Aktiva Tetap yaitu:

a. Aktivitas Visual

- 1) Pada saat kegiatan pembelajaran, siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru.
- 2) Siswa membaca buku/materi Aktiva Tetap dari guru.

b. Aktivitas Lisan

- 1) Siswa memberi pertanyaan, jawaban, saran, pendapat, atau komentar kepada guru saat kegiatan belajar mengajar.
- 2) Siswa melakukan diskusi kelompok saat belajar dalam kelompok.

c. Aktivitas Mendengar

- 1) Siswa mendengarkan penjelasan atau pertanyaan yang disampaikan oleh teman, baik ketika pembelajaran berkelompok atau presentasi pembelajaran.
- 2) Siswa mendengarkan penjelasan guru saat kegiatan belajar mengajar.

d. Aktivitas Menulis

- 1) Siswa mencatat materi atau soal yang disampaikan guru.
- 2) Siswa mencatat materi yang disampaikan oleh teman pada saat belajar dalam kelompok.

2. Metode Pembelajaran Berbasis Inkuiri (PBI)

Dalam konteks penggunaan inkuiri sebagai sebuah metode belajar mengajar, siswa ditempatkan sebagai subjek pembelajaran, yang berarti bahwa Siswa memiliki andil besar dalam menentukan suasana dan model pembelajaran. Penekanan utama dalam proses belajar berbasis inkuiri terletak pada kemampuan siswa untuk memahami, kemudian mengidentifikasi dengan cermat dan teliti, lalu diakhiri dengan memberikan jawaban atau solusi atas permasalahan yang tersaji.

Sekilas metode ini tampak seperti metode strategi pemecahan masalah (*problem solving*), namun sesungguhnya metode ini berbeda. Titik tekan yang menjadi perhatian utama dalam pembelajaran berbasis inkuiri bukan terletak pada solusi atau jawaban yang diberikan, tetapi pada proses pemetaan masalah dan kedalaman pemahaman atas masalah yang menghasilkan penyajian solusi atau jawaban yang valid dan meyakinkan. Selain itu pembelajaran berbasis inkuiri bertujuan untuk mendorong siswa semakin berani dan kreatif dalam berimajinasi, sehingga dengan menggunakan metode ini diharapkan bisa memberikan kemudahan bagi siswa dalam mengingat materi pelajaran yang telah dibahas. Tentunya dalam proses pembelajaran menggunakan metode ini, harus diikuti dengan keaktifan siswa di dalam kelas yang menjadi poin utama untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran.

Salah satu cara untuk mengetahui efektivitas dari inkuiri dalam proses pembelajaran adalah dengan mengamati ciri-cirinya. Berikut adalah ciri-ciri yang dimaksud:

- 1) Strategi inkuiri menekankan kepada aktivitas belajar siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Artinya strategi inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran yang disampaikan.

- 2) Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri. Dengan demikian, model pembelajaran berbasis inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. Aktivitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan siswa. Dimana peran guru tidak harus menjawab pertanyaan dari siswa dengan jawaban konkrit, melainkan dengan pertanyaan yang mungkin dapat mengundang rasa penasaran dari siswa sehingga siswa akan mencari tahu lebih dalam tentang materi yang sedang dipelajari atau permasalahan yang sedang dihadapi.
- 3) Tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Dalam pembelajaran berbasis inkuiri yang akan dilaksanakan pada penelitian ini, siswa di dalam kelas akan dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan tiga sampai empat orang siswa secara heterogen. Pemilihan anggota kelompok akan ditentukan oleh guru dengan melihat beberapa aspek dari siswa di dalam kelas seperti tingkat keaktifan dan juga hasil belajar aktif tetap pada ulangan harian yang pertama. Dalam kelompok tersebut siswa melakukan kegiatan

seperti berdiskusi, bekerja sama saling membantu menyelesaikan soal, dan saling berbagi pengetahuan.

Model pembelajaran berbasis inkuiri ini memiliki beberapa unsur yaitu:

- 1) Guru membentuk kelompok-kelompok yang bersifat heterogen yang terdiri dari 3-4 siswa. Dalam pembentukan kelompok, guru akan melihat latar belakang keaktifan siswa di dalam kelas berdasarkan pengalaman dari guru sebelum penelitian ini dilaksanakan. Setiap kelompok akan beranggotakan siswa dengan perbandingan aktivitas belajar siswa yang seimbang, yaitu setiap kelompok akan terdiri dari anggota siswa aktif dan juga yang kurang aktif berdasarkan pembelajaran *teacher centered* yang telah terlaksana sebelumnya.
- 2) Kegiatan observasi dalam penelitian akan dilakukan oleh 3 orang observer, dimana salah satu observer adalah peneliti itu sendiri. Observer yang berperan di sini sebelumnya tidak mengenal dengan baik siswa yang akan diteliti sebagai subjek penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari unsur subjektivitas dari observer ketika memberikan penilaian.
- 3) Dikarenakan observer tidak mengenal para siswa sebagai subjek penelitian dengan baik, maka setiap siswa akan diberikan kartu yang bertuliskan nomor absen dan nama siswa yang bersangkutan yang kemudian akan ditempelkan di bagian punggung siswa agar

observer menjadi lebih mudah untuk mengenali siswa yang akan diamati, sehingga dapat mempermudah proses penilaian.

- 4) Di awal pembelajaran siswa akan melakukan kegiatan membaca materi pelajaran yang telah disiapkan oleh guru secara mandiri.
- 5) Selanjutnya guru akan memberikan penjelasan materi secara singkat dengan konsep cerita pembuka. Materi tidak akan dijelaskan secara gamblang, melainkan lebih banyak dihadirkan pertanyaan-pertanyaan yang dapat memicu rasa penasaran dari siswa. Cerita pembuka ini bisa berasal dari kejadian yang sedang terjadi atau dari data data akurat yang bertebaran di buku maupun koran. Pada penelitian ini, bagian cerita pembuka akan dihubungkan dengan kegiatan *on the job training* (OJT) yang telah dilaksanakan oleh para siswa beberapa saat yang lalu untuk memicu kreativitas dalam menghubungkan materi yang akan dibahas dengan kehidupan di lingkungannya. Tujuan pemberian cerita pembuka ini adalah untuk memberi rangsangan imajinatif pada siswa untuk mengerti bahwa yang akan mereka pelajari adalah sesuatu yang benar-benar ada dan dekat dengan mereka.
- 6) Setelah siswa mendapatkan pengalamannya kembali terkait dengan materi aktiva tetap, selanjutnya guru akan memasuki pada tahap berandai-andai. Berandai-andai dalam konteks ini adalah mengajak siswa untuk membayangkan hal-hal menarik dari materi yang akan dibahas serta kegunaannya bagi siswa.

- 7) Selanjutnya adalah tahap pemberian pertanyaan. Pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa pada tahap ini merupakan pertanyaan pembuka yang bertujuan bagi guru untuk memahami pemahaman dan terutama kesiapan siswa untuk menerima materi pelajaran dari guru. Pada tahap ini peran guru juga diperlukan untuk memberikan motivasi berupa pujian bagi siswa yang berhasil menjawab dengan baik dan juga memberikan dorongan bagi siswa yang belum bisa memberikan jawaban memuaskan untuk terus belajar dengan lebih giat. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kenyamanan pada siswa ketika mengikuti pelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.
- 8) Setelah semua tahap di atas terselesaikan, maka selanjutnya guru bisa memasuki tahap diskusi pemantik. Pada tahap ini guru akan memberikan topik-topik yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari kemudian meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan fokus bahasan yang akan dipelajari tersebut. Selanjutnya guru dapat meminta anggota perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilaksanakan. Dalam proses presentasi, anggota dari kelompok lain diperbolehkan untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan untuk memunculkan gagasan baru.
- 9) Setelah beberapa tahap awal tersebut terlaksana dengan baik, maka selanjutnya guru akan mulai membimbing siswa untuk memasuki tahap selanjutnya yaitu tahap inti. Tahap ini disebut dengan tahap

penelitian. Peran guru dalam tahap ini adalah membimbing dan mendorong siswa untuk mencari, menganalisis, dan membuktikan asumsi-asumsi yang dikembangkan di dalam kelas melalui proses penelitian. Agar pada tahap ini bisa berjalan dengan lancar, maka guru harus mempersiapkan perencanaan yang matang sebelum melakukan pendampingan siswa dalam melakukan penelitian. Guru akan mempersiapkan sebuah soal khusus yang bertujuan untuk memancing keingintahuan dari siswa, sehingga siswa akan tergugah untuk menemukan permasalahan yang ada di dalamnya dan berusaha untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Soal yang disiapkan oleh guru tersebut akan dikerjakan dalam kelompok untuk menimbulkan aktivitas diskusi antar anggota kelompok. Setiap anggota kelompok memiliki hak untuk bertanya kepada teman satu kelompoknya ataupun juga bertanya kepada guru. Pertanyaan kepada teman satu kelompok akan menimbulkan diskusi berkelanjutan untuk memecahkan suatu permasalahan dalam soal. Sedangkan pertanyaan kepada guru akan dikembalikan lagi ke seluruh siswa dalam bentuk pertanyaan yang memancing logika dalam pemecahan permasalahan soal.

10) Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, observer akan mengamati 7-8 siswa, dan memberikan penilaian terhadap aktivitas dari setiap siswa tersebut dalam lembar observasi aktivitas belajar

siswa yang telah disiapkan dengan acuan panduan penilaian yang tersedia.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan subjek penelitian yang dilakukan secara sistematis (Mulyatiningsih, 2011: 26). Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Aktiva Tetap. Observasi yang dilakukan oleh peneliti merupakan observasi partisipatif, peneliti terlibat dalam seluruh tahapan penelitian. Observasi dilaksanakan oleh 3 orang observer dengan melakukan pengamatan yang dicatat pada lembar observasi.

Penempatan 4 observer pada penelitian ini akan bergantung pada tahap yang sedang dijalankan. Pertama, ketika tahap Materi-materi Kurikulum sampai dengan tahap Kelompok Pengajaran (guru memberikan materi 20-30 menit) observer akan ditempatkan di barisan paling belakang kelas tersebut agar tidak mengganggu kenaturalan kelas. Kedua, ketika mulai masuk pada tahap implementasi model pembelajaran berbasis inkuiri maka observer akan menyebar dan berpindah-pindah untuk mengamati kegiatan siswa pada saat implementasi dilakukan. Satu observer diharuskan dapat mengamati 7-8 orang atau dua kelompok.

2. Dokumentasi

Dokumen yang digunakan pada penelitian ini adalah catatan lapangan untuk mencatat kejadian selama pembelajaran dengan Implementasi Pembelajaran Berbasis Inkuiri (PBI). Selain catatan lapangan, dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa silabus pelajaran Aktiva Tetap, rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), jumlah siswa, dan dokumentasi gambar saat pembelajaran berlangsung.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar observasi. Lembar Observasi digunakan sebagai pedoman untuk melakukan pengamatan ditunjukkan untuk mendapatkan data Aktivitas belajar siswa pada Pelajaran Aktiva Tetap. Observasi dilakukan oleh 3 observer yang melakukan pengamatan selama pembelajaran di kelas dengan berpedoman pada pedoman observasi yang telah disusun oleh peneliti. Berikut kisi-kisi pedoman observasi Aktivitas belajar siswa pada Pelajaran Aktiva Tetap pada tabel 2:

Tabel 2. Kisi-kisi Observasi Aktivitas belajar siswa

Aspek yang Diamati		Uraian Indikator
Aktivitas Visual	1	Pada saat kegiatan pembelajaran, siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru
	2	Siswa membaca buku/materi Aktiva Tetap dari guru
Aktivitas Lisan	3	Siswa memberi pertanyaan, jawaban, saran, pendapat, atau komentar kepada guru saat kegiatan belajar mengajar
	4	Siswa melakukan diskusi kelompok saat belajar dalam kelompok
Aktivitas Mendengar	5	Siswa mendengarkan penjelasan atau pertanyaan yang disampaikan oleh teman, baik ketika pembelajaran berkelompok atau presentasi pembelajaran
	6	Siswa mendengarkan penjelasan guru saat kegiatan belajar mengajar
Aktivitas Menulis	7	Siswa mencatat materi atau soal yang disampaikan guru
	8	Siswa mencatat materi yang disampaikan oleh teman pada saat belajar dalam kelompok

Kisi-kisi observasi Aktivitas belajar siswa merujuk pada teori keaktifan belajar Paul B. Diedrich dengan modifikasi disesuaikan dengan penelitian ini (dalam Sardiman, 2012: 101).

Dari keempat aktivitas yang akan diamati, peneliti akan melihat aspek tertentu sebagai tolok ukur penilaian terhadap aktivitas tersebut karena pengamatan oleh observer secara visual saja dirasa kurang memberikan data yang akurat. Pada aktivitas visual, lisan, dan mendengar akan lebih mudah untuk diamati dengan mengambil kesimpulan atas kegiatan secara fisik dan juga hasil pembelajaran

- 1) Pada saat kegiatan pembelajaran, siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru.

Skor 2	Siswa selalu memperhatikan penjelasan guru
Skor 1	Siswa kadang-kadang memperhatikan penjelasan guru
Skor 0	Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru

- 2) Siswa membaca buku/materi Aktiva Tetap dari guru.

Skor 2	Siswa membaca buku/materi aktiva tetap dari guru dengan serius/tenang.
Skor 1	Siswa kurang serius dalam membaca buku/materi dari guru
Skor 0	Siswa tidak membaca buku/materi aktiva tetap dari guru

- 3) Siswa memberi pertanyaan, jawaban, saran, pendapat, atau komentar kepada guru saat kegiatan belajar mengajar.

Skor 2	Siswa memberikan pertanyaan, jawaban, saran, pendapat, atau komentar lebih dari setengah jalannya pelajaran
Skor 1	Siswa memberikan pertanyaan, jawaban, saran, pendapat, atau komentar kurang dari setengah jalannya pelajaran
Skor 0	Siswa tidak memberikan pertanyaan, jawaban, saran, pendapat, atau komentar

- 4) Siswa melakukan diskusi kelompok saat belajar dalam kelompok.

Skor 2	Siswa memberikan pertanyaan, jawaban, saran, pendapat, atau komentar pada saat berdiskusi kelompok lebih dari setengah jalannya diskusi
Skor 1	Siswa memberikan pertanyaan, jawaban, saran, pendapat, atau komentar pada saat berdiskusi kelompok kurang dari setengah jalannya diskusi
Skor 0	Siswa tidak memberikan pertanyaan, jawaban, saran, pendapat, atau komentar pada saat berdiskusi kelompok

- 5) Siswa mendengarkan penjelasan atau pertanyaan yang disampaikan oleh teman, baik ketika pembelajaran berkelompok atau presentasi pembelajaran.

Skor 2	Siswa selalu mendengarkan penjelasan atau pertanyaan yang disampaikan oleh teman
Skor 1	Siswa kadang-kadang mendengarkan penjelasan atau pertanyaan yang disampaikan oleh teman
Skor 0	Siswa tidak mendengarkan penjelasan atau pertanyaan yang disampaikan oleh teman

- 6) Siswa mendengarkan penjelasan guru saat kegiatan belajar mengajar.

Skor 2	Siswa selalu mendengarkan penjelasan dari guru
Skor 1	Siswa kadang-kadang mendengarkan penjelasan dari guru
Skor 0	Siswa tidak mendengarkan penjelasan dari guru

- 7) Siswa mencatat materi atau soal yang disampaikan guru.

Skor 2	Siswa mencatat materi atau soal yang disampaikan oleh guru lebih dari setengah jalannya pelajaran
Skor 1	Siswa mencatat materi atau soal yang disampaikan oleh guru kurang dari setengah jalannya pelajaran
Skor 0	Siswa tidak mencatat materi atau soal yang disampaikan oleh guru

- 8) Siswa mencatat materi yang disampaikan oleh teman pada saat belajar dalam kelompok.

Skor 2	Siswa mencatat materi yang disampaikan oleh teman lebih dari setengah jalannya diskusi
Skor 1	Siswa mencatat materi yang disampaikan oleh teman kurang dari setengah jalannya diskusi
Skor 0	Siswa tidak mencatat materi yang disampaikan oleh teman

G. Uji Coba Observer

Analisis yang digunakan untuk menguji validitas dari setiap observer dalam penelitian ini adalah analisis *one way anova*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan nilai rata-rata yang signifikan di antara kelompok-kelompok yang lebih dari 2 grup tentang sesuatu hal (Wibawa, modul perkuliahan Statistika). Dalam hal ini tentang penilaian observer mengenai Aktivitas belajar siswa. Dasar pengambilan keputusan:

Ho : Tidak terdapat perbedaan penilaian observer dalam mengamati Aktivitas belajar siswa

Ha : Terdapat perbedaan penilaian observer dalam mengamati Aktivitas belajar siswa

Dalam pengujian hipotesis, kriteria untuk menolak atau tidak menolak Ho berdasarkan jika $\text{sig} \leq 0,05$, maka Ho ditolak dan jika $\text{sig} \geq 0,05$ maka Ho diterima. Pada penelitian ini, hasil uji validitas anova instrument lembar observasi dihitung melalui suatu program pengolah data.

Berdasarkan uji anova, diketahui bahwa $\text{Sig.} = 0,965$ (data terlampir, hal. 145). Hasil $\text{Sig} = 0,965 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa pada taraf signifikansi 0,05, rata-rata observer mengamati siswa memiliki penilaian yang sama.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh oleh hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2011: 335). Untuk mengetahui peran Model Pembelajaran Berbasis Inkuiri dengan pendekatan Inkuiri Terbimbing dalam meningkatkan Aktivitas belajar siswa, dilakukan penilaian berdasarkan observasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase. Berikut adalah langkah-langkah dalam analisis data observasi Aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Aktiva Tetap:

- a. Menentukan kriteria pemberian skor terhadap masing-masing indikator pada setiap aspek Aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Aktiva Tetap yang diamati.
- b. Menghitung dan menjumlahkan skor Aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Aktiva Tetap pada setiap indikator.
- c. Menghitung persentase skor Aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Aktiva Tetap pada setiap indikator yang diamati dengan rumus:

$$\frac{\text{Skor total setiap indikator}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

- d. Menghitung persentase skor Aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Aktiva Tetap pada setiap aspek yang diamati dengan rumus:

$$\frac{\text{Skor total setiap aspek}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

- e. Menghitung persentase skor rata-rata Aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Aktiva Tetap yang diamati dengan rumus:

$$\frac{\text{Skor total Aktivitas Siswa}}{\text{Jumlah indikator}} \times 100\%$$

I. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian ini menurut Suharsimi Arikunto (2008: 16) ada empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini akan dilaksanakan minimal dua siklus. Apabila dalam dua siklus belum terjadi peningkatan Aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Aktiva Tetap maka akan dilakukan siklus ketiga dan seterusnya hingga tujuan tercapai. Berikut adalah prosedur penelitian yang akan dilakukan:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan berbagai hal yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian, yaitu:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Aktiva Tetap dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Inkuiri dengan pendekatan Inkuiri Terbimbing yang dikonsultasikan dengan guru Aktiva Tetap SMK 17 Magelang.

- 2) Membuat alokasi waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan implementasi Model Pembelajaran Berbasis Inkuiri dengan pendekatan Inkuiri Terbimbing untuk masing-masing tahapan.
- 3) Membuat lembar observasi Aktivitas belajar siswa yang akan digunakan sebagai instrumen pengukuran Aktivitas belajar siswa
- 4) Membuat soal-soal dan kunci jawaban yang akan digunakan di dalam Model Pembelajaran Berbasis Inkuiri dengan pendekatan Inkuiri Terbimbing.
- 5) Menyiapkan materi dan media pembelajaran yang akan diajarkan dalam proses belajar mengajar
- 6) Membentuk kelompok-kelompok yang bersifat heterogen yang terdiri dari 3-4 siswa.
- 7) Membuat kartu pin yang bertuliskan nomor absen serta nama siswa.
- 8) Mempersiapkan hadiah/penghargaan yang akan diberikan kepada kelompok yang mendapatkan skor total tertinggi
- 9) Membuat format catatan lapangan yang digunakan untuk mencatat berita acara pelaksanaan pembelajaran.
- 10) Mengkonsultasikan kepada guru Aktiva Tetap SMK 17 Magelang mengenai semua persiapan yang telah dilakukan.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, yang dilakukan adalah melaksanakan semua persiapan yang telah dilakukan. Pada tahap ini dilaksanakan implementasi Model Pembelajaran Berbasis Inkuiri dengan pendekatan Inkuiri Terbimbing. Hal-hal yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

1) Kegiatan Awal

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah guru memberikan salam, melakukan cek kebersihan kelas, memimpin berdoa, presensi, memberikan gambaran model pembelajaran yang digunakan yaitu model Pembelajaran Berbasis Inkuiri dengan pendekatan Inkuiri Terbimbing, melakukan apersepsi mengenai materi yang dipelajari, dan mengkondisikan siswa untuk belajar.

2) Kegiatan Inti

Pelaksanaan pembelajaran berbasis inkuiri tipe inkuiri terbimbing ada delapan tahapan, yaitu:

a) Pembentukan Kelompok

Membagi kelompok belajar siswa secara heterogen berdasarkan melihat latar belakang keaktifan siswa di dalam kelas berdasarkan pengalaman dari guru sebelum penelitian ini dilaksanakan. Setiap kelompok akan terdiri dari 3-4 siswa, yaitu siswa yang memiliki keaktifan belajar sangat

tinggi, siswa yang memiliki keaktifan belajar tinggi, siswa yang memiliki keaktifan belajar sedang, dan siswa yang memiliki keaktifan belajar rendah. Hal ini telah dilakukan pada tahap perencanaan. Kemudian siswa akan dikondisikan untuk duduk sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk oleh peneliti.

b) Materi-materi Kurikulum

Setiap siswa secara individual mempelajari materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru.

c) Tahap Cerita Pembuka

Guru akan memberikan penjelasan materi secara singkat dengan konsep cerita pembuka. Materi tidak akan dijelaskan secara gamblang, melainkan lebih banyak dihadirkan pertanyaan-pertanyaan yang dapat memicu rasa penasaran dari siswa. Cerita pembuka ini bisa berasal dari kejadian yang sedang terjadi atau dari data data akurat yang bertebaran di buku maupun koran. Pada penelitian ini, bagian cerita pembuka akan dihubungkan dengan kegiatan *on the job training* (OJT) yang telah dilaksanakan oleh para siswa beberapa saat yang lalu untuk memicu kreativitas dalam menghubungkan materi yang akan dibahas dengan kehidupan di lingkungannya.

d) Tahap Berandai-andai

Setelah siswa mendapatkan pengalamannya kembali terkait dengan materi aktiva tetap, selanjutnya guru akan memasuki pada tahap berandai-andai. Berandai-andai dalam konteks ini adalah mengajak siswa untuk membayangkan hal-hal menarik dari materi yang akan dibahas serta kegunaannya bagi siswa.

e) Tahap Pemberian Pertanyaan

Pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa pada tahap ini merupakan pertanyaan pembuka yang bertujuan bagi guru untuk memahami pemahaman dan terutama kesiapan siswa untuk menerima materi pelajaran dari guru. Pada tahap ini peran guru juga diperlukan untuk memberikan motivasi berupa pujian bagi siswa yang berhasil menjawab dengan baik dan juga memberikan dorongan bagi siswa yang belum bisa memberikan jawaban memuaskan untuk terus belajar dengan lebih giat. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kenyamanan pada siswa ketika mengikuti pelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

f) Diskusi Pemantik

Pada tahap ini guru akan memberikan topik-topik yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari kemudian meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan fokus

bahasan yang akan dipelajari tersebut. Selanjutnya guru dapat meminta anggota perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilaksanakan.

g) Tahap Penelitian

Peran guru dalam tahap ini adalah membimbing dan mendorong siswa untuk mencari, menganalisis, dan membuktikan asumsi-asumsi yang dikembangkan di dalam kelas melalui proses penelitian.

h) Presentasi

Pada tahap ini setiap kelompok akan mengajukan satu perwakilan untuk mempresentasikan hasil diskusinya kepada kelompok yang lain. Guru akan melakukan kegiatan pemanduan selama proses diskusi.

3) Penutup

Guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari dan menyampaikan materi yang dipelajari pertemuan berikutnya dengan menggunakan model pembelajaran yang sama.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh observer selama pembelajaran dengan implementasi Model Pembelajaran Berbasis Inkuiri dengan pendekatan Inkuiri Terbimbing. Pengamatan ini dilakukan dengan mengamati berbagai aktivitas dalam kelas seperti suasana kelas,

pengelolaan kelas oleh guru, berapa siswa yang hadir, serta kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan implementasi model pembelajaran.

d. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi mengenai pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan berdasarkan pengamatan dan wawancara kepada siswa dan guru. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Hasil dari refleksi ini digunakan untuk memperbaiki kegiatan yang akan dilaksanakan pada siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II secara garis besar sama dengan tahap perencanaan pada siklus I. Perbedaannya tahap perencanaan yang dilaksanakan pada siklus II ini mengacu pada refleksi yang telah dilakukan pada siklus I sehingga terjadi perbaikan untuk memperlancar pelaksanaan implementasi Model Pembelajaran Berbasis Inkuiri dengan pendekatan Inkuiri Terbimbing pada siklus II.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan siklus II dilakukan sama dengan pelaksanaan pada siklus I dengan memperbaiki kekurangan dan hambatan yang terjadi pada pelaksanaan siklus I.

c. Pengamatan

Tahap pengamatan yang dilakukan sama dengan tahap pengamatan siklus I. Pengamatan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi mengenai keseluruhan pelaksanaan implementasi Model Pembelajaran Berbasis Inkuiri dengan pendekatan Inkuiri Terbimbing. Pada tahap ini digunakan untuk mengetahui peningkatan Aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Aktiva Tetap dari siklus I dan siklus II. Apabila terjadi peningkatan motivasi dari siklus I ke siklus II maka tidak diadakan siklus tambahan, namun apabila belum terjadi peningkatan Aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Aktiva Tetap maka akan dilaksanakan siklus selanjutnya sampai tujuan tersebut tercapai.

J. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan dari penelitian ini adalah adanya peningkatan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Aktiva Tetap siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK 17 Magelang selama proses pembelajaran berlangsung. Mulyasa (2009: 218) menjelaskan bahwa dilihat dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas jika seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) siswa terlibat aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Mengacu pada pernyataan

tersebut, pada penelitian ini hasil penelitian akan dianggap berhasil jika telah mencapai skor rata-rata aktivitas belajar siswa minimal 75%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Lokasi Penelitian

- a. Nama Sekolah : SMK 17 Magelang
- b. No. Statistik Sekolah : 402036002006
- c. Alamat Sekolah : Jalan Elo Jetis No. 17 A Magelang
Utara, Magelang, Jawa Tengah
- d. Nama Kepala Sekolah : Agung Nugroho, S.E.
- e. Tahun Berdiri : 1957
- f. Status Sekolah : Swasta

2. Kondisi Umum SMK 17 Magelang

Kota Magelang merupakan salah satu kota besar di Jawa Tengah yang memiliki kesadaran pendidikan yang tinggi. Banyaknya lembaga pendidikan yang berdiri di kota tersebut menjadi salah satu bukti akan tingginya kesadaran pendidikan. Salah satu lembaga pendidikan yang memiliki daya tarik tersendiri di Kota Magelang adalah SMK 17 Magelang. Sekolah tingkat menengah kejuruan ini terletak di Jalan Elo Jetis No.17 A Kelurahan Kedungsari, Kecamatan Magelang Utara, Kota Magelang, Jawa Tengah. Dengan hanya menyediakan satu program keahlian yaitu Jurusan Akuntansi namun ternyata sekolah swasta ini memiliki berbagai macam keunggulan di berbagai aspek, terutama pada kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan bakat siswa melalui

kegiatan ekstrakurikuler yang sangat beranekaragam. Bahkan sekolah ini juga sering mengikuti berbagai macam perlombaan di berbagai tingkat mulai dari antar sekolah hingga tingkat nasional dan terbukti mampu memberikan hasil yang memuaskan.

Sebagai sebuah lembaga yang terstruktur dan diakui oleh pemerintah, tak lupa SMK 17 Magelang juga memiliki visi dan misi sekolah yang sangat menginspirasi bagi civitas akademika di dalamnya.

Berikut ini adalah visi dan misi SMK 17 Magelang:

a. Visi

“DWI WARNA IMAN TAQWA CENDEKIA”

SMK 17 Magelang menjadi wadah pembentukan manusia yang berjiwa merah putih, berjiwa Indonesia, berjiwa Pancasila, memiliki kualitas iman dan taqwa tinggi serta profesional, pandai, cerdas.

b. Misi

- 1) Mewujudkan cita-cita pendiri sekolah ini yang mempunyai misi “DARI BRIGADE TEMPUR MENUJU BRIGADE PEMBANGUNAN” dengan motto PRO PATRIA.
- 2) Melaksanakan kebijakan pemerintah dalam rangka usaha menghasilkan tamatan SMK yang berpotensi, pandai, dan bersikap Profesional serta mampu mengembangkan dirinya sendiri dengan kebutuhan dunia kerja dan IPTEK melalui

pelaksanaan kurikulum SMK dengan mengoptimalkan sumber daya dan dana yang ada.

- 3) Mewujudkan lingkungan pendidikan kejuruan yang paling sedikit memenuhi standar pelayanan minimal pendidikan kejuruan.

3. Kondisi Fisik Sekolah

Dilihat dari aspek fasilitas sekolah, SMK 17 Magelang memiliki berbagai macam fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar yang cukup lengkap, antara lain *Hotspot Area*, *LCD projector* lengkap dengan *screen* dan *audio* di setiap ruang kelas, *white board* dan *black board* serta alat pendukungnya di setiap kelas, meja dan kursi kayu, dan berbagai macam fasilitas belajar lainnya. Di luar fasilitas pendukung kegiatan belajar, SMK 17 Magelang juga memiliki beberapa fasilitas pendukung lainnya seperti tempat parkir, tempat sholat, lapangan basket, toilet, kantin, dan stage pertunjukkan dengan kelengkapannya seperti *lighting*, *audio*, dan lain-lain.

Melihat dari segi bangunan yang dimiliki oleh SMK 17 Magelang, dapat dinarasikan sebagai berikut:

a. Ruang Kantor

Ruang kantor SMK 17 Magelang terbagi menjadi tiga bagian yaitu, ruang kepala sekolah, ruang TU dan ruang guru. Ruang Guru dan TU terletak pada bagian timur, sedangkan ruang Kepala Sekolah terletak pada bagian barat.

b. Ruang Kelas

Terdapat 6 ruang kelas di SMK 17 Magelang yang terdiri dari 2 kelas X program Keahlian Akuntansi, 2 kelas XI program keahlian Akuntansi, 2 kelas XII program keahlian Akuntansi.

c. Ruang *Stage* Pertunjukan/Aula

Ruang *Stage* Pertunjukan/Aula SMK 17 Magelang berada di lantai 2. Ruang ini berfungsi sebagai ruang seni pertunjukan dan pertemuan maupun acara-acara lain.

d. Ruang Koperasi

Pengelola dan penanggungjawab koperasi SMK 17 Magelang adalah Ibu Fara. Koperasi di sekolah ini menyediakan berbagai macam alat tulis, minuman dan makanan ringan, keperluan wanita, dan lain-lain.

e. Perpustakaan

Pengelola dan penanggungjawab perpustakaan adalah Ibu Nurul. Buku-buku yang tersedia di perpustakaan adalah buku-buku pelajaran, novel, tabloid, karya ilmiah, dan koran. Dilihat dari buku pengunjung, rata-rata pengunjung perpustakaan ada 5-15 orang perhari, tetapi terkadang juga mencapai 20 siswa atau lebih. Jika siswa ingin meminjam buku maka siswa harus mempunyai kartu perpustakaan, lama peminjaman buku adalah 3 hari, dan denda yang diberikan jika terlambat mengembalikan buku adalah 500 rupiah per hari.

f. Ruang BK

Penanggung jawab ruang BK adalah Ibu Sri Sudiasih. Kegiatan yang diadakan oleh BK antara lain adalah mengumpulkan telepon genggam siswa rutin setiap pagi. Skor maksimal pelanggaran adalah 100, namun masih ada toleransi dari pihak sekolah pada pelanggaran ringan.

g. Ruang UKS dan Laboratorium Keperawatan

Ruang UKS menjadi satu dengan ruang BK. Terdapat 1 tempat tidur dengan kondisi baik, peralatan medis, dan obat-obatan yang tersedia cukup lengkap.

h. Laboratorium Komputer/Akuntansi

SMK 17 Magelang memiliki satu laboratorium komputer dengan fungsi yang bermacam-macam. Bapak Adityo merupakan pengelola dan penanggung jawab laboratorium ini. Laboratorium Komputer menjadi satu dengan Laboratorium Akuntansi. Di laboratorium tersebut terdapat 31 unit komputer yang bisa digunakan. Semua komputer sudah terhubung dengan internet dan hanya digunakan ketika jam pelajaran berlangsung atau juga bisa digunakan ketika terdapat *meeting* atau pelatihan guru-guru terkait dengan kependidikan yang memanfaatkan komputer.

i. Lapangan Olahraga

Di SMK 17 Magelang terdapat satu lapangan basket yang juga bisa digunakan untuk kegiatan olahraga lainnya. Selain itu tempat ini

juga digunakan untuk pelaksanaan upacara bendera setiap hari Senin atau upacara hari Nasional lainnya.

j. Mushola

Tersedia fasilitas ibadah untuk para civitas akademika yang beragama muslim yang terawat, bersih, dan dekat dengan tempat wudhu. Selain itu di dalamnya juga terdapat beberapa peralatan sholat pada umumnya.

k. Kamar Mandi

Khusus untuk guru dan tamu sekolah, terdapat satu kamar mandi yang berada di belakang ruang guru. Sedangkan untuk siswa dan umum, tersedia kamar mandi yang berada di dekat mushola dan kantin yang berjumlah 4 ruang.

l. Gudang

Terdapat gudang yang digunakan untuk menyimpan peralatan sekolah dan digunakan untuk tempat beristirahat penjaga sekolah.

m. Kantin

Pengurus kantin adalah Ibu Sari, dengan menu makanan dikantin berupa soto, aneka makanan ringan, dan minuman.

n. Pos Satpam

Penjaga dari pos satpam SMK 17 Magelang adalah Pak Agus.

o. Tempat Parkir Guru dan Siswa

Tempat parkir guru berada di halaman depan ruang TU dan tempat parkir siswa berada di halaman di sebelah selatan pelataran lapangan basket.

4. Kondisi Non-Fisik Sekolah

a. Potensi dan Jumlah Siswa

Dari segi potensi yang dimiliki oleh peserta didik, SMK 17 memiliki keunggulan yang cukup menonjol dibidang non akademik. Hal ini dapat dibuktikan dengan berbagai penghargaan yang telah berhasil dibawa pulang oleh para siswa SMK 17 Magelang dalam berbagai macam perlombaan seperti lomba theater, perfilman, cipta dan baca puisi, tari, serta berbagai macam kegiatan non-akademik lainnya. Berikut ini adalah data jumlah siswa SMK 17 Magelang tahun ajaran 2017/2018.

Tabel 4. Data Jumlah Siswa SMK 17 Magelang

Kelas	Jumlah Siswa
X Akuntansi 1	21
X Akuntansi 2	23
XI Akuntansi 1	29
XI Akuntansi 2	23
XII Akuntansi 1	23
XII Akuntansi 2	29
Total	148

b. Potensi Guru dan Staf/Karyawan

1) Potensi Guru

SMK 17 Magelang memiliki 14 orang guru termasuk dengan kepala sekolah. Guru-guru ini telah mengajar sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing serta memiliki jam mengajar yang berbeda-beda. Segala kebijakan terkait dengan jam mengajar dan lainnya ditetapkan oleh kepala sekolah dengan berpedoman pada peraturan dari pemerintah. Selain 14 guru tetap di atas, di sekolah ini juga terdapat 2 guru PNS dari sekolah lain yang turut mengajar di sekolah ini untuk melengkapi persyaratan jam mengajar. Di dalam kegiatan belajar mengajar guru-guru di SMK 17 Magelang memiliki dedikasi yang tinggi dalam hal memotivasi siswa, berinteraksi dengan siswa, dan penyampaian materi yang mudah dipahami.

2) Potensi Karyawan

Para karyawan SMK 17 Magelang memiliki produktivitas yang baik yakni sesuai dengan tugasnya masing-masing. Karyawan di SMK 17 Magelang berjumlah 4 orang yang ditempatkan pada keahlian masing-masing. Karyawan di SMK 17 Magelang sudah cukup berkompeten dan dapat bekerja dengan baik sebagai bagian dari SMK 17 Magelang sebagaimana yang diharapkan oleh pihak sekolah.

c. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler yang ada di SMK 17 Magelang antara lain Pramuka (wajib), OSIS, Teater, Seni Tari, Kewirausahaan, Cakra, dan Film. Setiap siswa diperbolehkan mengikuti ekstrakurikuler lebih dari satu.

B. Hasil Penelitian

1. Kegiatan Pra-Tindakan

Tahap penelitian diawali dengan melakukan diskusi dengan guru dan observasi di kelas XI Akuntansi 2 yang dilakukan pada Senin, 30 April 2018, Selasa, 1 Mei 2018, serta Jum'at, 4 Mei 2018. Berdasarkan hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa masalah yang terjadi pada saat pembelajaran Aktiva Tetap di kelas XI Akuntansi 2, yaitu:

a. Ditinjau dari siswa

- 1) Kelas XI Akuntansi 2 cenderung susah dikendalikan, kurang semangat pada saat mengikuti proses pembelajaran, dan kurang aktif dalam kegiatan belajar. Hal ini dapat peneliti lihat pada saat observasi awal tersebut, peneliti mendapatkan hasil observasi yaitu sebanyak 14 dari 23 siswa atau 60,87% dari keseluruhan jumlah siswa, tidak memperhatikan guru ketika sedang dijelaskan mengenai materi Kompetensi Kejuruan Akuntansi Bab Kas Bank. Sedangkan 39,13% lainnya bisa mengikuti

proses pembelajaran dengan baik ketika guru menerangkan karena mereka duduk di bangku dengan posisi strategis untuk mendengarkan penjelasan guru. Siswa yang mengantuk di kelas ditandai dengan sikap menguap sebesar 30,4% atau 7 dari 23 siswa. Hal ini memperlihatkan bahwa para siswa kurang fokus pada saat pembelajaran berlangsung.

2) Tidak ada siswa yang mau bertanya ketika guru mulai memancing para siswanya untuk bertanya. Ketika diberikan latihan soal hanya terdapat 26,1% atau 6 dari 23 siswa yang langsung dapat mengerjakan soal yang diberikan, sisanya sejumlah 23,5% atau 4 dari 17 siswa yang belum memahami materi mau bertanya pada siswa yang lain, sedangkan 56,5% atau 13 dari 24 siswa lebih memilih untuk diam. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran masih rendah.

b. Ditinjau dari guru

Permasalahan bukan hanya berasal dari siswa, namun juga berasal dari guru yang mengajar Akuntansi. Guru yang mengajar kelas XI Akuntansi 2 masih menggunakan cara mengajar konvensional, yaitu dengan ceramah dan latihan soal. Media yang digunakan pun hanya papan tulis dan buku paket. Metode konvensional cenderung membuat para siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran

sehingga menyebabkan siswa kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Melihat hasil observasi pra tindakan tersebut kemudian peneliti melakukan diskusi dengan guru Akuntansi di SMK 17 Magelang guna menyelesaikan permasalahan di kelas XI Akuntansi 2 dengan cara mengimplementasikan Pembelajaran Berbasis Inquiry (PBI). Model pembelajaran ini diharapkan mampu untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Model Pembelajaran Berbasis Inquiry (PBI) dengan pendekatan Inquiry Terbimbing dipilih karena dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bersosial serta meningkatkan kemampuan individual siswa dalam mencoba memecahkan permasalahan. Siswa berkerja dalam tim-tim sehingga dapat berdiskusi dengan temannya dan saling membantu ketika mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal.

Peneliti berdiskusi dengan guru mengenai materi yang akan digunakan dalam penelitian pada bulan Juni 2018, yaitu materi Aktiva Tetap. Berdasarkan komponen utama dalam model pembelajaran berbasis inkuiri, maka perlu adanya pembentukan kelompok. Dalam pembelajaran berbasis inkuiri yang akan dilaksanakan pada penelitian ini, siswa di dalam kelas akan dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan tiga sampai empat orang siswa secara heterogen. Pemilihan anggota kelompok akan ditentukan oleh guru dengan melihat

beberapa aspek dari siswa di dalam kelas seperti tingkat keaktifan dan juga hasil belajar aktiva tetap pada ulangan harian yang pertama.

Penelitian ini dilakukan bersama guru yang mengampu pelajaran Aktiva Tetap. Guru berkolaborasi dalam penyampaian materi, fasilitator pada saat pembelajaran, dan pengatur jalannya permainan. Peneliti dibantu oleh 2 observer, yaitu 2 orang dari program studi Pendidikan Akuntansi. Pemilihan observer didasarkan pada orang yang tidak memiliki hubungan khusus atau istimewa dengan siswa, bahkan tidak saling mengenal sebelumnya, hal ini dilakukan agar dapat mengurangi unsur subjektivitas observer ketika melakukan observasi. Observer bertindak sebagai pengamat aktivitas belajar siswa selama pembelajaran dengan model Pembelajaran Berbasis Inkuiri (PBI) dengan pendekatan Inkuiri Terbimbing

Model PBI ini diterapkan pada materi Aktiva Tetap mata pelajaran Kompetensi Kejuruan Akuntansi dengan alokasi waktu 2x45 menit pada setiap siklus. Setiap siklus dalam penelitian ini terdiri dari 4 tahapan yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada setiap akhir tindakan, peneliti melakukan refleksi bersama guru untuk mengkaji mengenai permasalahan dan kendala yang muncul serta hal-hal yang dinilai belum optimal sehingga dapat dilakukan tindakan perbaikan yang lebih baik dari sebelumnya.

2. Siklus 1

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus I dilakukan selama 1 kali pertemuan, yaitu pada hari Kamis, 7 Juni 2018 pada jam pelajaran kelima sampai dengan jam keenam. Penjelasan tahap-tahap pelaksanaan siklus I yaitu:

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan berbagai hal yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian, yaitu:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Aktiva Tetap dengan menggunakan model PBI dengan pendekatan Inkuiri Terbimbing yang dikonsultasikan dengan guru Kompetensi Kejuruan Akuntansi SMK 17 Magelang.
- 2) Membuat alokasi waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan implementasi Model Pembelajaran Berbasis Inkuiri dengan pendekatan Inkuiri Terbimbing untuk masing-masing tahapan.
- 3) Membuat lembar observasi Aktivitas Siswa yang akan digunakan sebagai instrumen pengukuran Aktivitas belajar siswa
- 4) Membuat soal-soal dan kunci jawaban yang akan digunakan di dalam Model Pembelajaran Berbasis Inkuiri dengan pendekatan Inkuiri Terbimbing.
- 5) Menyiapkan materi dan media pembelajaran yang akan diajarkan dalam proses belajar mengajar menggunakan PBI.

- 6) Dalam pembelajaran berbasis inkuiri yang akan dilaksanakan pada penelitian ini, siswa di dalam kelas akan dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan tiga sampai empat orang siswa secara heterogen. Pemilihan anggota kelompok akan ditentukan oleh guru dengan melihat beberapa aspek dari siswa di dalam kelas seperti tingkat keaktifan dan juga hasil belajar aktif tetap pada ulangan harian yang pertama.
 - 7) Membuat kartu nomor identitas siswa. Dikarenakan observer tidak mengenal para siswa sebagai subjek penelitian dengan baik, maka setiap siswa akan diberikan kartu yang bertuliskan nomor absen dan nama siswa yang bersangkutan yang kemudian akan ditempelkan di bagian punggung siswa agar observer menjadi lebih mudah untuk mengenali siswa yang akan diamati, sehingga dapat mempermudah proses penilaian.
 - 8) Mempersiapkan hadiah/penghargaan yang akan diberikan kepada kelompok yang mendapatkan skor total tertinggi
 - 9) Membuat format catatan lapangan yang digunakan untuk mencatat berita acara pelaksanaan pembelajaran.
 - 10) Mengkonsultasikan kepada guru Kompetensi Kejuruan Akuntansi SMK 17 Magelang mengenai semua persiapan yang telah dilakukan.
- b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, yang dilakukan adalah melaksanakan semua persiapan yang telah dilakukan. Pada tahap ini dilaksanakan

implementasi model Pembelajaran Berbasis Inkuiri (PBI) dengan pendekatan Inkuiri Terbimbing. Hal-hal yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

1) Kegiatan Awal

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah guru memberikan salam, melakukan pengecekan kebersihan kelas, memimpin berdoa, presensi, memberikan gambaran model pembelajaran yang digunakan yaitu model Pembelajaran Berbasis Inkuiri (PBI) dengan pendekatan Inkuiri Terbimbing, membagikan kartu nomor identitas pada setiap siswa, melakukan apersepsi mengenai materi yang dipelajari, dan mengkondisikan siswa untuk belajar.

2) Kegiatan Inti

Pelaksanaan pembelajaran berbasis inkuiri tipe inkuiri terbimbing ada delapan tahapan, yaitu:

a) Pembentukan Kelompok

Membagi kelompok belajar siswa secara heterogen berdasarkan melihat latar belakang keaktifan siswa di dalam kelas berdasarkan pengalaman dari guru sebelum penelitian ini dilaksanakan. Setiap kelompok akan terdiri dari 3-4 siswa, yaitu siswa yang memiliki keaktifan belajar sangat tinggi, siswa yang memiliki keaktifan belajar tinggi, siswa yang memiliki keaktifan belajar sedang, dan siswa yang memiliki keaktifan belajar rendah. Hal ini telah dilakukan pada tahap perencanaan.

Kemudian siswa akan dikondisikan untuk duduk sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk oleh peneliti.

b) Materi-materi Kurikulum

Setiap siswa secara individual mempelajari materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru.

c) Tahap Cerita Pembuka

Guru akan memberikan penjelasan materi secara singkat dengan konsep cerita pembuka. Materi tidak akan dijelaskan secara gamblang, melainkan lebih banyak dihadirkan pertanyaan-pertanyaan yang dapat memicu rasa penasaran dari siswa. Cerita pembuka ini bisa berasal dari kejadian yang sedang terjadi atau dari data data akurat yang bertebaran di buku maupun koran. Pada penelitian ini, bagian cerita pembuka akan dihubungkan dengan kegiatan *on the job training* (OJT) yang telah dilaksanakan oleh para siswa beberapa saat yang lalu untuk memicu kreativitas dalam menghubungkan materi yang akan dibahas dengan kehidupan di lingkungannya.

d) Tahap Berandai-andai

Setelah siswa mendapatkan pengalamannya kembali terkait dengan materi aktif tetap, selanjutnya guru akan memasuki pada tahap berandai-andai. Berandai-andai dalam konteks ini adalah mengajak siswa untuk membayangkan hal-hal menarik dari materi yang akan dibahas serta kegunaannya bagi siswa.

e) Tahap Pemberian Pertanyaan

Pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa pada tahap ini merupakan pertanyaan pembuka yang bertujuan bagi guru untuk memahami pemahaman dan terutama kesiapan siswa untuk menerima materi pelajaran dari guru. Pada tahap ini peran guru juga diperlukan untuk memberikan motivasi berupa pujian bagi siswa yang berhasil menjawab dengan baik dan juga memberikan dorongan bagi siswa yang belum bisa memberikan jawaban memuaskan untuk terus belajar dengan lebih giat. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kenyamanan pada siswa ketika mengikuti pelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

f) Diskusi Pemantik

Pada tahap ini guru akan memberikan topik-topik yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari kemudian meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan fokus bahasan yang akan dipelajari tersebut. Selanjutnya guru dapat meminta anggota perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilaksanakan.

g) Tahap Penelitian

Peran guru dalam tahap ini adalah membimbing dan mendorong siswa untuk mencari, menganalisis, dan membuktikan asumsi-

asumsi yang dikembangkan di dalam kelas melalui proses penelitian.

h) Presentasi

Pada tahap ini setiap kelompok akan mengajukan satu perwakilan untuk mempresentasikan hasil diskusinya kepada kelompok yang lain. Guru akan melakukan kegiatan pemanduan selama proses diskusi.

3) Penutup

Guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari dan menyampaikan materi yang dipelajari pertemuan berikutnya dengan menggunakan model pembelajaran yang sama.

c. Pengamatan

Observasi (pengamatan) dilakukan pada saat proses pembelajaran Aktiva Tetap berlangsung di kelas XI Akuntansi 2 menggunakan model PBI pendekatan Inkuiri Terbimbing. Observasi dilakukan dengan mengacu pada pedoman observasi. Peneliti dibantu oleh 2 observer untuk mengamati aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Observer pertama (peneliti) bertugas untuk mengamati kelompok 1 dan 2, observer kedua bertugas untuk mengamati kelompok 3 dan 4, dan observer ke 3 bertugas untuk mengamati kelompok 5 dan 6. Adapun data yang diperoleh dari observasi adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Data Observasi Aktivitas belajar siswa Siklus I

Aspek yang Diamati		Uraian Indikator	Skor
Aktivitas Visual	a	Pada saat kegiatan pembelajaran, siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru	78,26%
	b	Siswa membaca buku/materi Aktiva Tetap dari guru	47,83%
Aktivitas Lisan	c	Siswa memberi pertanyaan, jawaban, saran, pendapat, atau komentar kepada guru saat kegiatan belajar mengajar	41,30%
	d	Siswa melakukan diskusi kelompok saat belajar dalam kelompok	56,52%
Aktivitas Mendengar	e	Siswa mendengarkan penjelasan atau pertanyaan yang disampaikan oleh teman, baik ketika pembelajaran berkelompok atau presentasi pembelajaran	65,22%
	f	Siswa mendengarkan penjelasan guru saat kegiatan belajar mengajar	65,22%
Aktivitas Menulis	g	Siswa mencatat materi atau soal yang disampaikan guru	80,43%
	h	Siswa mencatat materi yang disampaikan oleh teman pada saat belajar dalam kelompok	67,39%
Skor Rata-rata			62,77%

Sumber : Data primer yang diolah, perhitungan terlampir, hal. 153

Berdasarkan tabel 5, persentase Aktivitas belajar siswa setiap indikator untuk siklus I dapat disajikan dalam diagram batang berikut:



Gambar 2. Persentase Aktivitas belajar siswa Siklus I

Keterangan:

- a = Pada saat kegiatan pembelajaran, siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru
- b = Siswa membaca buku/materi Aktiva Tetap dari guru
- c = Siswa memberi pertanyaan, jawaban, saran, pendapat, atau komentar kepada guru saat kegiatan belajar mengajar
- d = Siswa melakukan diskusi kelompok saat belajar dalam kelompok
- e = Siswa mendengarkan penjelasan atau pertanyaan yang disampaikan oleh teman, baik ketika pembelajaran berkelompok atau presentasi pembelajaran
- f = Siswa mendengarkan penjelasan guru saat kegiatan belajar mengajar
- g = Siswa mencatat materi atau soal yang disampaikan guru
- h = Siswa mencatat materi yang disampaikan oleh teman pada saat belajar dalam kelompok

Melihat data yang telah dirangkum di atas, terlihat bahwa hanya terdapat 2 dari 8 kriteria pengamatan yang melebihi indikator keberhasilan yaitu 75%. Meskipun begitu, pada siklus ini sangat terlihat jelas peningkatan aktivitas jika dibandingkan pada saat pra penelitian dimana masih menggunakan metode *teacher center*.

Dari data observasi di atas, diketahui bahwa 6 dari 8 kriteria yang diamati, menunjukkan persentase angka yang belum mencapai kriteria minimal keberhasilan yang ditentukan dalam indikator keberhasilan. Terutama pada indikator ke-3 yaitu pada aspek aktivitas berbicara (siswa memberi pertanyaan, jawaban, saran, pendapat, atau komentar kepada guru saat kegiatan belajar mengajar) dapat terlihat hanya 41,30% murid di dalam kelas yang berkontribusi dalam aspek tersebut. Sedangkan pada indikator yang lain seperti indikator ke-2 (Siswa membaca buku/materi Aktiva Tetap dari guru), indikator ke-4 (Siswa melakukan diskusi kelompok saat belajar dalam kelompok), indikator ke-5 (Siswa mendengarkan penjelasan atau pertanyaan yang disampaikan oleh teman, baik ketika pembelajaran berkelompok atau presentasi pembelajaran), indikator ke-6 (Siswa mendengarkan penjelasan guru saat kegiatan belajar mengajar), dan indikator ke-8 (Siswa mencatat materi yang disampaikan oleh teman pada saat belajar dalam kelompok) juga masih menunjukkan persentase yang belum mencapai indikator keberhasilan.

Data tersebut juga menunjukkan bahwa hanya terdapat dua kriteria yang berhasil memenuhi target indikator keberhasilan yaitu pada aspek aktivitas menulis indikator ke-7 (siswa mencatat materi atau soal yang disampaikan guru), dimana dapat terlihat dari hasil observasi 80,43% siswa telah melaksanakan kewajibannya dalam hal menulis atau mencatat soal dan materi dari guru. Serta pada aspek aktivitas visual yang pertama (pada saat kegiatan pembelajaran, siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru) persentase hasil observasi menunjukkan skor yang cukup baik yaitu 78,26% siswa telah menunjukkan sikap memperhatikan penjelasan dari guru diikuti dengan hasil pekerjaan yang telah dilaksanakan pada saat pembelajaran.

Melihat dari keseluruhan kriteria yang diamati, kelas tersebut memperoleh skor rata-rata siklus I yang belum memenuhi kriteria minimal yang ditentukan yaitu hanya sebesar 62,77%. Data ini selanjutnya akan digunakan sebagai salah satu bahan refleksi pada siklus II.

Jika dilihat dari persentase Aktivitas belajar siswa kelas XI Akuntansi 2 secara individual, perolehan persentase Aktivitas belajar siswa pada siklus I yaitu:

Tabel 6. Persentase Aktivitas belajar siswa Siklus I Per Individu

Skor Aktivitas belajar siswa	Jumlah Siswa	Persentase
<75	15	65,22%
≥75	8	34,78%

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa Aktivitas belajar siswa per individu belum optimal. Hal ini dikarenakan siswa yang memperoleh persentase Aktivitas minimal 75% hanya 8 dari 23 siswa atau sebesar 34,78%.

d. Refleksi

Tahap refleksi dilakukan oleh peneliti dengan mendiskusikan bersama guru mata pelajaran Akuntansi terkait proses pembelajaran dengan implementasi model PBI. Tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi kendala dalam proses pembelajaran yang selanjutnya akan dilakukan perbaikan pada pertemuan berikutnya. Berikut ini merupakan kekurangan yang dijadikan bahan refleksi yang dilakukan oleh peneliti bersama guru:

- 1) Siswa mengalami kebingungan dengan metode yang baru karena penggunaan metode tersebut adalah yang pertama kalinya bagi para siswa tersebut. Siswa belum mempersiapkan diri untuk menerima metode yang digunakan di dalam kelas sehingga siswa kurang mampu mengikuti alur yang diarahkan oleh guru.
- 2) Ketika di dalam proses pembelajaran, siswa kurang memberikan respon terkait dengan memberikan saran, pendapat, atau pertanyaan kepada guru. Hal ini dikarenakan guru kurang tepat dalam memberikan umpan kepada siswa, dimana hal tersebut justru akan membuat siswa kurang mengerti karena belum terbiasa.

- 3) Kegiatan pembelajaran inkuiri ini memang sangat menuntut siswa untuk mencari tahu sendiri secara mendalam untuk memahami suatu topik tertentu. Namun pada praktek siklus I ini siswa kurang bersemangat ketika harus mempelajari secara individu materi yang sedang dibahas. Siswa kurang memiliki motivasi untuk membaca buku atau catatan yang telah disediakan.

Berdasarkan kekurangan pada siklus I, maka dilakukan rencana perbaikan yang disusun untuk siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan penjelasan secara mendalam terkait metode PBI yang akan digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Guru membiasakan diri terkait dengan pembuatan umpan untuk diberikan pada siswa menjadi lebih mudah dipahami sesuai dengan kemampuan dari siswa di dalam kelas tersebut.
- 3) Mengarahkan siswa untuk mempelajari materi yang akan dibahas terlebih dahulu sebelum pembelajaran dengan PBI di dalam kelas. Selain itu juga diberikan motivasi tambahan terkait dengan poin yang bisa dikumpulkan jika siswa bisa menunjukkan aktivitas yang baik dalam proses pembelajaran.

3. Siklus 2

Siklus II dilaksanakan untuk melakukan perbaikan terhadap kekurangan dan kendala pada siklus I berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan bersama dengan guru. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II dilakukan

selama 1 kali pertemuan, yaitu pada hari Sabtu, 9 Juni 2018 pada jam pelajaran pertama sampai dengan jam kedua. Penjelasan tahap-tahap pelaksanaan siklus II yaitu:

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan berbagai hal yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian, yaitu:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Aktiva Tetap dengan menggunakan model PBI dengan pendekatan Inkuiri Terbimbing yang dikonsultasikan dengan guru Kompetensi Kejuruan Akuntansi SMK 17 Magelang.
- 2) Membuat alokasi waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan implementasi Model Pembelajaran Berbasis Inkuiri dengan pendekatan Inkuiri Terbimbing untuk masing-masing tahapan.
- 3) Membuat lembar observasi Aktivitas Siswa yang akan digunakan sebagai instrumen pengukuran Aktivitas belajar siswa
- 4) Membuat soal-soal dan kunci jawaban yang akan digunakan di dalam Model Pembelajaran Berbasis Inkuiri dengan pendekatan Inkuiri Terbimbing.
- 5) Menyiapkan materi dan media pembelajaran yang akan diajarkan dalam proses belajar mengajar menggunakan PBI.
- 6) Mempersiapkan hadiah/penghargaan yang akan diberikan kepada kelompok yang mendapatkan skor total tertinggi

- 7) Membuat format catatan lapangan yang digunakan untuk mencatat berita acara pelaksanaan pembelajaran.
- 8) Mengkonsultasikan kepada guru Kompetensi Kejuruan Akuntansi SMK 17 Magelang mengenai semua persiapan yang telah dilakukan.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, yang dilakukan adalah melaksanakan semua persiapan yang telah dilakukan. Pada tahap ini dilaksanakan implementasi model Pembelajaran Berbasis Inkuiri (PBI) dengan pendekatan Inkuiri Terbimbing. Hal-hal yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

1) Kegiatan Awal

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah guru memberikan salam, melakukan pengecekan kebersihan kelas, memimpin berdoa, presensi, memberikan gambaran model pembelajaran yang digunakan yaitu model Pembelajaran Berbasis Inkuiri (PBI) dengan pendekatan Inkuiri Terbimbing, membagikan kartu nomor identitas pada setiap siswa, melakukan apersepsi mengenai materi yang dipelajari, dan mengkondisikan siswa untuk belajar.

2) Kegiatan Inti

Pelaksanaan pembelajaran berbasis inkuiri tipe inkuiri terbimbing ada delapan tahapan, yaitu:

a) Pembentukan Kelompok

Membagi kelompok belajar siswa secara heterogen berdasarkan melihat latar belakang keaktifan siswa di dalam kelas berdasarkan pengalaman dari guru sebelum penelitian ini dilaksanakan. Setiap kelompok akan terdiri dari 3-4 siswa, yaitu siswa yang memiliki keaktifan belajar sangat tinggi, siswa yang memiliki keaktifan belajar tinggi, siswa yang memiliki keaktifan belajar sedang, dan siswa yang memiliki keaktifan belajar rendah. Hal ini telah dilakukan pada tahap perencanaan. Kemudian siswa akan dikondisikan untuk duduk sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk oleh peneliti.

b) Materi-materi Kurikulum

Setiap siswa secara individual mempelajari materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru.

c) Tahap Cerita Pembuka

Guru akan memberikan penjelasan materi secara singkat dengan konsep cerita pembuka. Materi tidak akan dijelaskan secara gamblang, melainkan lebih banyak dihadirkan pertanyaan-pertanyaan yang dapat memicu rasa penasaran dari siswa. Cerita pembuka ini bisa berasal dari kejadian yang sedang terjadi atau dari data data akurat yang bertebaran di buku maupun koran. Pada penelitian ini, bagian cerita pembuka akan dihubungkan dengan kegiatan *on the job training* (OJT) yang telah dilaksanakan oleh para siswa beberapa saat yang lalu untuk

memicu kreativitas dalam menghubungkan materi yang akan dibahas dengan kehidupan di lingkungannya.

d) Tahap Berandai-andai

Setelah siswa mendapatkan pengalamannya kembali terkait dengan materi aktiva tetap, selanjutnya guru akan memasuki pada tahap berandai-andai. Berandai-andai dalam konteks ini adalah mengajak siswa untuk membayangkan hal-hal menarik dari materi yang akan dibahas serta kegunaannya bagi siswa.

e) Tahap Pemberian Pertanyaan

Pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa pada tahap ini merupakan pertanyaan pembuka yang bertujuan bagi guru untuk memahami pemahaman dan terutama kesiapan siswa untuk menerima materi pelajaran dari guru. Pada tahap ini peran guru juga diperlukan untuk memberikan motivasi berupa pujian bagi siswa yang berhasil menjawab dengan baik dan juga memberikan dorongan bagi siswa yang belum bisa memberikan jawaban memuaskan untuk terus belajar dengan lebih giat. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kenyamanan pada siswa ketika mengikuti pelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

f) Diskusi Pemantik

Pada tahap ini guru akan memberikan topik-topik yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari kemudian meminta setiap

kelompok untuk mendiskusikan fokus bahasan yang akan dipelajari tersebut. Selanjutnya guru dapat meminta anggota perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilaksanakan.

g) Tahap Penelitian

Peran guru dalam tahap ini adalah membimbing dan mendorong siswa untuk mencari, menganalisis, dan membuktikan asumsi-asumsi yang dikembangkan di dalam kelas melalui proses penelitian.

h) Presentasi

Pada tahap ini setiap kelompok akan mengajukan satu perwakilan untuk mempresentasikan hasil diskusinya kepada kelompok yang lain. Guru akan melakukan kegiatan pemanduan selama proses diskusi.

3) Penutup

Guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari dan menyampaikan materi yang dipelajari pertemuan berikutnya.

c. Pengamatan

Observasi (pengamatan) dilakukan pada saat proses pembelajaran Aktiva Tetap berlangsung di kelas XI Akuntansi 2 menggunakan model PBI pendekatan Inkuiri Terbimbing. Observasi dilakukan dengan mengacu pada pedoman observasi. Peneliti dibantu oleh 2 observer

untuk mengamati aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Adapun data yang diperoleh dari observasi adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Tabel Data Observasi Aktivitas belajar siswa Siklus II

Aspek yang Diamati		Uraian Indikator	Skor
Aktivitas Visual	a	Pada saat kegiatan pembelajaran, siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru	84,78%
	b	Siswa membaca buku/materi Aktiva Tetap dari guru	76,09%
Aktivitas Lisan	c	Siswa memberi pertanyaan, jawaban, saran, pendapat, atau komentar kepada guru saat kegiatan belajar mengajar	60,87%
	d	Siswa melakukan diskusi kelompok saat belajar dalam kelompok	78,26%
Aktivitas Mendengar	e	Siswa mendengarkan penjelasan atau pertanyaan yang disampaikan oleh teman, baik ketika pembelajaran berkelompok atau presentasi pembelajaran	82,61%
	f	Siswa mendengarkan penjelasan guru saat kegiatan belajar mengajar	86,96%
Aktivitas Menulis	g	Siswa mencatat materi atau soal yang disampaikan guru	100,00%
	h	Siswa mencatat materi yang disampaikan oleh teman pada saat belajar dalam kelompok	89,13%
Skor Rata-rata			82,34%

Sumber : Data primer yang diolah, perhitungan terlampir, hal. 159

Berdasarkan tabel 7, persentase Aktivitas belajar siswa setiap indikator

untuk siklus II dapat disajikan dalam diagram batang berikut:



Gambar 3. Persentase Aktivitas belajar siswa Siklus II

Keterangan:

- a = Pada saat kegiatan pembelajaran, siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru
- b = Siswa membaca buku/materi Aktiva Tetap dari guru
- c = Siswa memberi pertanyaan, jawaban, saran, pendapat, atau komentar kepada guru saat kegiatan belajar mengajar
- d = Siswa melakukan diskusi kelompok saat belajar dalam kelompok
- e = Siswa mendengarkan penjelasan atau pertanyaan yang disampaikan oleh teman, baik ketika pembelajaran berkelompok atau presentasi pembelajaran
- f = Siswa mendengarkan penjelasan guru saat kegiatan belajar mengajar
- g = Siswa mencatat materi atau soal yang disampaikan guru
- h = Siswa mencatat materi yang disampaikan oleh teman pada saat belajar dalam kelompok

Dari data observasi di atas diketahui bahwa 7 indikator telah mencapai persentase kriteria minimal yaitu indikator pertama (pada saat kegiatan pembelajaran, siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru) sebesar 84,78%, indikator ke-2 (Siswa membaca buku/materi Aktiva Tetap dari guru) sebesar 76,09%, indikator ke-4 (Siswa melakukan diskusi kelompok saat belajar dalam kelompok) sebesar 78,26%, indikator ke-5 (Siswa mendengarkan penjelasan atau pertanyaan yang disampaikan oleh teman, baik ketika pembelajaran berkelompok atau presentasi pembelajaran) sebesar 82,61%, indikator ke-6 (Siswa mendengarkan penjelasan guru saat kegiatan belajar mengajar) sebesar 86,96%, indikator ke-7 (Siswa mencatat materi atau soal yang disampaikan guru) sebesar 100%, dan indikator ke-8 (Siswa mencatat materi yang disampaikan oleh teman pada saat belajar dalam kelompok) sebesar 89,13%. Hanya tersisa 1 indikator yang belum mencapai kriteria minimal yang ditentukan yaitu indikator ke 3 (Siswa memberi pertanyaan, jawaban, saran, pendapat, atau komentar kepada guru saat kegiatan belajar mengajar) sebesar 60,87%. Skor rata-rata siklus II telah meningkat menjadi 82,34%.

Jika dilihat dari persentase Aktivitas belajar siswa kelas XI Akuntansi 2 secara individual, perolehan persentase Aktivitas belajar siswa pada siklus II yaitu:

Tabel 8. Persentase Aktivitas belajar siswa Siklus II Per Individu

Skor Aktivitas belajar siswa	Jumlah Siswa	Persentase
<75	3	13,04%
≥75	20	86,96%

Berdasarkan tabel 8, dapat diketahui bahwa Aktivitas belajar siswa sudah meningkat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang belum memenuhi persentase minimal (75%) hanya terdapat 3 siswa, sedangkan sebesar 86,96% atau 20 siswa telah memenuhi persentase minimal yang ditentukan.

d. Refleksi

Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan Aktivitas Belajar siswa kelas XI Akuntansi 2 pada mata pelajaran Kompetensi Kejuruan Akuntansi terkhusus pada Kompetensi Aktiva Tetap. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran menggunakan model PBI dengan pendekatan Inkuiri Terbimbing, Aktivitas Belajar Siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari siklus I. Siswa sudah mengikuti proses pembelajaran dengan model PBI dengan pendekatan Inkuiri Terbimbing dengan baik. Kerjasama dengan teman satu kelompoknya sudah meningkat. Selain itu juga seluruh siswa sudah aktif dalam mengerjakan tugas/soal yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan diskusi yang dilakukan peneliti dan guru setelah melaksanakan siklus II, maka upaya perbaikan yang dilakukan secara umum dinyatakan berhasil. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran

dengan menggunakan model PBI dengan pendekatan Inkuiri Terbimbing dicukupkan sampai dengan siklus II

C. Pembahasan

Secara keseluruhan hasil penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus pembelajaran Aktiva Tetap dengan model Pembelajaran Berbasis inkuiri (PBI) dengan pendekatan Inkuiri Terbimbing. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK 17 Magelang tahun ajaran 2017/2018 melalui implementasi model pembelajaran tersebut. Berdasarkan tujuan tersebut, maka jawaban dari hipotesis dan pertanyaan penelitian pada bab II adalah Implementasi Pembelajaran Berbasis Inkuiri (PBI) dengan Pendekatan Inkuiri Terbimbing dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Pada siklus yang pertama, diperoleh hasil pengamatan bahwa dari 8 indikator yang diamati, hanya terdapat 2 indikator yang berhasil mencapai persentase keberhasilan minimal, yaitu pada indikator pertama (pada saat kegiatan pembelajaran, siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru) sebesar 78,26% dan indikator ke-7 (siswa mencatat materi atau soal yang disampaikan guru) sebesar 80,43%. Sementara itu, selain dari kedua indikator tersebut, yaitu indikator ke-2 (siswa membaca buku/materi

Aktiva Tetap dari guru), indikator ke-3 (siswa memberi pertanyaan, jawaban, saran, pendapat, atau komentar kepada guru saat kegiatan belajar mengajar), indikator ke-4 (siswa melakukan diskusi kelompok saat belajar dalam kelompok), indikator ke-5 (siswa mendengarkan penjelasan atau pertanyaan yang disampaikan oleh teman, baik ketika pembelajaran berkelompok atau presentasi pembelajaran), indikator ke-6 (siswa mendengarkan penjelasan guru saat kegiatan belajar mengajar), dan indikator ke-8 (siswa mencatat materi yang disampaikan oleh teman pada saat belajar dalam kelompok) menunjukkan hasil pengamatan di bawah kriteria persentase minimal. Secara keseluruhan dari setiap indikator yang diamati, pada siklus I didapatkan persentase skor rata-rata sebesar 62,77%. Dengan hasil penelitian pada siklus I tersebut, maka dapat dikatakan penelitian ini belum berhasil. Sehingga dengan data yang telah diperoleh dari siklus I, menjadi bekal untuk memperbaiki proses yang kurang tepat untuk diterapkan pada siklus II. Perbaikan didiskusikan bersama guru pada tahap refleksi sehingga diketahui kendala dan kekurangan pada siklus I untuk selanjutnya dilakukan perbaikan.

Pada siklus II, diperoleh hasil pengamatan yang menunjukkan peningkatan dari siklus yang pertama. Dari 8 indikator yang diamati, hanya terdapat satu indikator yang tidak mencapai kriteria persentase keberhasilan minimal, yaitu pada indikator ke-3 (Siswa memberi pertanyaan, jawaban, saran, pendapat, atau komentar kepada guru saat kegiatan belajar mengajar) sebesar 60,87%. Meskipun demikian, hasil pada indikator ke-3 pada siklus

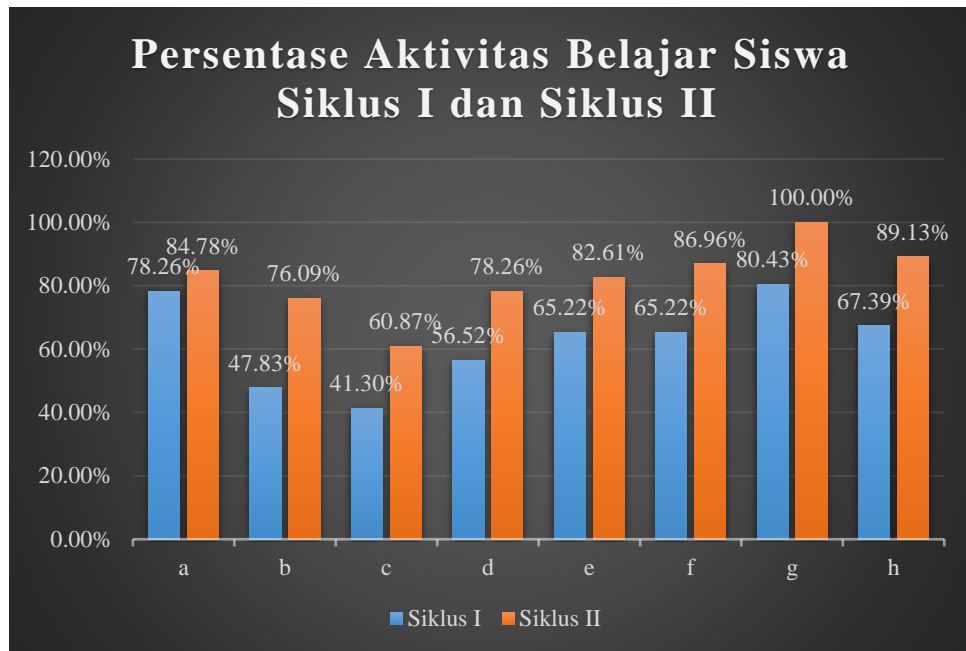
II ini telah menunjukkan peningkatan dari siklus I yaitu sebesar 19,57%. Tidak tercapainya indikator keberhasilan pada indikator penelitian yang ketiga, dapat diamati disebabkan oleh kurangnya aktivitas siswa pada kegiatan menyampaikan pertanyaan kepada guru saat kegiatan belajar mengajar.

Selain pada indikator ke-3, tujuh indikator yang lain telah berhasil mengungguli kriteria persentase keberhasilan minimal (75%), yaitu pada indikator pertama (pada saat kegiatan pembelajaran, siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru) sebesar 84,78%, indikator ke-2 (siswa membaca buku/materi Aktiva Tetap dari guru) sebesar 76,09%, indikator ke-4 (siswa melakukan diskusi kelompok saat belajar dalam kelompok) sebesar 78,26%, indikator ke-5 (siswa mendengarkan penjelasan atau pertanyaan yang disampaikan oleh teman, baik ketika pembelajaran berkelompok atau presentasi pembelajaran) sebesar 82,61%, indikator ke-6 (siswa mendengarkan penjelasan guru saat kegiatan belajar mengajar) sebesar 86,96%, indikator ke-7 (siswa mencatat materi atau soal yang disampaikan guru) sebesar 100,00%, dan indikator ke-8 (siswa mencatat materi yang disampaikan oleh teman pada saat belajar dalam kelompok) sebesar 89,13%. Secara keseluruhan dari setiap indikator yang diamati, pada siklus II didapatkan persentase skor rata-rata sebesar 82,34%. Berikut ini disajikan data perbandingan skor Aktivitas Belajar Siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK 17 Magelang siklus I dan siklus II:

Tabel 9. Perbandingan Skor Aktivitas belajar siswa siklus I dan siklus II

Aspek yang Diamati		Uraian Indikator	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Peningkatan (%)
Aktivitas Visual	1	Pada saat kegiatan pembelajaran, siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru	78,26	84,78	6,52
	2	Siswa membaca buku/materi Aktiva Tetap dari guru	47,83	76,09	28,26
Aktivitas Lisan	3	Siswa memberi pertanyaan, jawaban, saran, pendapat, atau komentar kepada guru saat kegiatan belajar mengajar	41,30	60,87	19,57
	4	Siswa melakukan diskusi kelompok saat belajar dalam kelompok	56,52	78,26	21,74
Aktivitas Mendengar	5	Siswa mendengarkan penjelasan atau pertanyaan yang disampaikan oleh teman, baik ketika pembelajaran berkelompok atau presentasi pembelajaran	65,22	82,61	17,39
	6	Siswa mendengarkan penjelasan guru saat kegiatan belajar mengajar	65,22	86,96	21,74
Aktivitas Menulis	7	Siswa mencatat materi atau soal yang disampaikan guru	80,43	100	19,57
	8	Siswa mencatat materi yang disampaikan oleh teman pada saat belajar dalam kelompok	67,39	89,13	21,74
Skor Rata-rata			62,77	82,34	19,57

Perbandingan skor Aktivitas belajar siswa siklus I dan siklus II jika disajikan dalam diagram batang akan tampak seperti berikut ini:



Gambar 4. Persentase Aktivitas Belajar Siswa siklus I dan siklus II

Keterangan:

- a = Pada saat kegiatan pembelajaran, siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru
- b = Siswa membaca buku/materi Aktiva Tetap dari guru
- c = Siswa memberi pertanyaan, jawaban, saran, pendapat, atau komentar kepada guru saat kegiatan belajar mengajar
- d = Siswa melakukan diskusi kelompok saat belajar dalam kelompok
- e = Siswa mendengarkan penjelasan atau pertanyaan yang disampaikan oleh teman, baik ketika pembelajaran berkelompok atau presentasi pembelajaran
- f = Siswa mendengarkan penjelasan guru saat kegiatan belajar mengajar
- g = Siswa mencatat materi atau soal yang disampaikan guru
- h = Siswa mencatat materi yang disampaikan oleh teman pada saat belajar dalam kelompok

Berdasarkan tabel 9 dan gambar 4, dapat disimpulkan bahwa rata-rata Aktivitas Belajar Siswa meningkat sebesar 19,57%, yang mana dari siklus I yaitu 62,77% menjadi 82,34% pada siklus II. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa ini juga bisa dilihat secara individual, yaitu dengan menentukan jumlah siswa yang telah mencapai skor Aktivitas belajar siswa $\geq 75\%$ pada siklus I dan siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10. Peningkatan Persentase Aktivitas belajar siswa Siklus I dan Siklus II

Kategori	Siklus I		Siklus II		Peningkatan (I-II)
	Frek	%	Frek	%	
$N \geq 75\%$	8	34,78	20	86,96	52,18%

Berdasarkan tabel 10, dapat diketahui bahwa secara individual, jumlah siswa yang memperoleh skor Aktivitas Belajar $\geq 75\%$ pada siklus I sebanyak 8 siswa (34,78%) meningkat menjadi 20 siswa (86,96%) pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan sebanyak 12 siswa



Gambar 5. Peningkatan Aktivitas Belajar siklus I dan siklus II

(52,18%). Peningkatan tersebut dapat dilihat melalui diagram batang berikut ini:

Peningkatan tersebut terjadi karena adanya peningkatan pada setiap indikator Aktivitas Belajar Siswa yang meliputi:

1. Pada saat kegiatan pembelajaran, siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru

Pada siklus I, tercatat bahwa siswa di dalam kelas sudah cukup baik dalam hal memperhatikan secara visual pada guru yang sedang berbicara di depan kelas. Hasil pengamatan menunjukkan persentase sebesar 78,26% siswa turut melakukan aktivitas pada indikator tersebut.

Pada siklus kedua, terjadi peningkatan sebesar 6,52%, sehingga menjadi 84,78%. Meskipun telah mencapai indikator persentase minimal, angka ini menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan pada saat guru sedang menjelaskan. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya kesiapan dari siswa untuk menerima pelajaran. Namun setelah diterapkan dua siklus, indikator aktivitas ini telah meningkat dikarenakan telah timbulnya kesadaran dari siswa terkait dengan kebutuhan untuk memahami materi yang disampaikan serta jalannya kegiatan belajar mengajar.

2. Siswa membaca buku/materi Aktiva Tetap dari guru

Aktivitas Belajar Siswa dalam membaca buku/materi Aktiva Tetap dari guru mengalami peningkatan dari siklus I yaitu 47,83% menjadi 76,09% pada siklus II, dimana mengalami peningkatan sebesar 28,26%. Pada

saat pelaksanaan siklus I, banyak siswa yang masih enggan untuk membaca buku yang telah diberikan oleh guru padahal guru sudah mengingatkan siswa untuk membaca buku tersebut untuk memudahkan mengerjakan tugas, namun banyak siswa yang lebih memilih menggantungkan jawaban pada teman kelompoknya daripada membaca buku terlebih dahulu. Siswa mengalami peningkatan dalam membaca materi pada siklus II. Para siswa sudah menyadari pentingnya membaca buku/materi terlebih dahulu agar lebih mudah dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

3. Siswa memberi pertanyaan, jawaban, saran, pendapat, atau komentar kepada guru saat kegiatan belajar mengajar

Aktivitas Belajar Siswa dalam mengajukan pertanyaan, jawaban, saran, pendapat, atau komentar kepada guru saat kegiatan belajar mengajar mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 41,30% menjadi 60,87% pada siklus II, dimana mengalami peningkatan sebesar 19,57%. Ketika siklus I sangat sedikit siswa yang mau mengajukan pertanyaan, jawaban, saran, pendapat, atau komentar kepada guru ketika mengalami kesulitan, hal ini terjadi karena siswa masih bingung terhadap materi yang sedang dibahas namun tidak berusaha untuk menanyakan kepada guru yang mengajar dan hanya memilih untuk diam. Ketika siklus II, para siswa sudah meningkat dalam inisiatifnya bertanya kepada guru mengenai hal yang ia rasa sulit walaupun peningkatan yang terjadi

belum mencapai kriteria keberhasilan (75%) karena para siswa lebih memilih untuk bertanya dengan teman sekelompoknya.

4. Siswa melakukan diskusi kelompok saat belajar dalam kelompok

Aktivitas Belajar Siswa dalam berdiskusi kelompok saat belajar dalam kelompok mengalami peningkatan dari siklus I yaitu 56,52% menjadi 78,26% pada siklus II, dimana mengalami peningkatan sebesar 21,74%. Ketika siklus I hanya ada beberapa siswa yang memberikan jawaban kepada temannya saat bertanya yang berkaitan tentang pembelajaran yang sedang berlangsung. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam memberikan tanggapan pada temannya. Mereka lebih aktif dalam memberikan tanggapan kepada temannya berupa jawaban, saran, pendapat, atau komentar. Ketika anggota kelompok mengalami kesulitan mereka cenderung saling membantu berupa memberikan jawaban dan saran antar siswa yang memiliki kemampuan akademis baik dengan yang memiliki kemampuan akademik yang rendah. Selain itu siswa juga menjadi mampu untuk memecahkan sebuah permasalahan yang sudah dipersiapkan oleh guru untuk menguji kerjasama kelompok.

5. Siswa mendengarkan penjelasan atau pertanyaan yang disampaikan oleh teman, baik ketika pembelajaran berkelompok atau presentasi pembelajaran

Aktivitas Belajar Siswa dalam mendengarkan penjelasan atau pertanyaan yang disampaikan oleh teman, baik ketika pembelajaran

berkelompok atau presentasi pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I yaitu 65,22% menjadi 82,61% pada siklus II, dimana mengalami peningkatan sebesar 17,39%. Ketika siklus I masih banyak siswa yang tidak mendengarkan apa yang disampaikan oleh temannya baik saat bertanya atau melakukan presentasi materi yang berkaitan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dalam mendengarkan teman yang sedang memperoleh giliran untuk berbicara sehingga akan timbul kegiatan diskusi di dalam kelas untuk menemukan jawaban tertentu atas suatu pertanyaan yang ditanyakan.

6. Siswa mendengarkan penjelasan guru saat kegiatan belajar mengajar
Aktivitas Belajar Siswa dalam mendengarkan penjelasan guru saat kegiatan belajar mengajar mengalami peningkatan dari siklus I yaitu 65,22% menjadi 86,96% pada siklus II, dimana mengalami peningkatan sebesar 21,74%. Ketika siklus I masih banyak siswa yang tidak mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru ketika sedang menyampaikan materi yang berkaitan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam mendengarkan guru ketika sedang menyampaikan materi. Hal tersebut terjadi dikarenakan keinginan dari siswa untuk mengetahui lebih lanjut baik materi pembelajaran ataupun instruksi lebih lanjut yang akan disampaikan oleh guru.
7. Siswa mencatat materi atau soal yang disampaikan guru

Aktivitas Belajar Siswa dalam mencatat materi atau soal yang disampaikan guru mengalami peningkatan dari siklus I yaitu 80,43% menjadi 100% pada siklus II, dimana mengalami peningkatan sebesar 19,57%. Ketika pelaksanaan siklus I, memang sudah dapat terlihat bahwa hampir seluruh siswa melakukan kegiatan menulis yang berkaitan dengan instruksi, pembacaan soal atau materi pelajaran dari guru. Meskipun beberapa siswa masih terlihat tidak menulis secara lengkap dikarenakan masih mengandalkan teman satu kelompoknya. Sedangkan pada siklus yang kedua, setiap siswa sudah berinisiatif untuk menulis apa yang perlu ditulis agar tidak perlu khawatir lupa.

8. Siswa mencatat materi yang disampaikan oleh teman pada saat belajar dalam kelompok

Aktivitas Belajar Siswa dalam mencatat materi yang disampaikan oleh teman pada saat belajar dalam kelompok mengalami peningkatan dari siklus I yaitu 67,39% menjadi 89,13% pada siklus II, dimana mengalami peningkatan sebesar 21,74%. Ketika pelaksanaan siklus I, hanya terdapat beberapa siswa yang mau mencatat hasil diskusi dalam kelompok. Hal ini dikarenakan mereka mengandalkan catatan salah satu anggota kelompok saja. Pada siklus yang kedua, siswa sudah memahami bahwa mencatat materi diskusi kelompok juga akan berguna baik untuk presentasi di depan kelas ataupun untuk catatan yang bisa dipelajari lagi diwaktu mendatang.

Menurut Mulyasa (2006: 131), dilihat dari segi proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) siswa terlibat secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan tabel 9 yang diketahui bahwa terjadi peningkatan Aktivitas Belajar Siswa dengan implementasi model Pembelajaran Berbasis Inkuiri (PBI) dengan pendekatan Inkuiri Terbimbing.

Hasil penelitian ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Afri Cahyani (2016) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Batu dalam Kerangka *Lesson Study*)”. Dalam penelitian tersebut, dapat ditemukan hasil analisis data pada siklus I aktivitas belajar Akuntansi siswa secara klasikal adalah sebesar 64,70% dan pada siklus II persentase perolehan aktivitas belajar Akuntansi siswa meningkat menjadi 80,66%. Berdasarkan hasil pemaparan yang telah dijelaskan, maka dapat diketahui bahwa Implementasi Pembelajaran Berbasis Inkuiri (PBI) dengan Pendekatan Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK 17 Magelang tahun ajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi Aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang menunjukkan adanya peningkatan Aktivitas belajar siswa.

D. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dengan Implementasi Pembelajaran Berbasis Inkuiri (PBI) dengan Pendekatan Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar pada Kompetensi Dasar Aktiva Tetap Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK 17 Magelang Tahun Ajaran 2017/2018 ini memiliki beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 1 kali pertemuan. Hal tersebut memungkinkan skor Aktivitas Belajar Akuntansi yang diukur belum benar-benar maksimal, walaupun terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II dan di akhir siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.
2. Salah satu indikator pada Aktivitas Belajar Siswa yaitu siswa memberi pertanyaan, jawaban, saran, pendapat, atau komentar kepada guru saat kegiatan belajar mengajar tidak mencapai persentase keberhasilan (75%), walaupun telah mengalami peningkatan sebesar 19,57% karena para siswa cenderung mengajukan pertanyaan pada teman satu kelompoknya saat kegiatan belajar mengajar.
3. Siswa dan guru membutuhkan waktu penyesuaian terhadap implementasi model pembelajaran ini, sehingga pada pelaksanaannya masih terdapat kekurangan.
4. Dari beberapa Aktivitas dalam pembelajaran, peneliti hanya mengamati empat aktivitas yaitu aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas

mendengar, dan aktivitas menulis. Hal ini karena empat aktivitas tersebut lebih sering digunakan dalam pembelajaran Akuntansi, sedangkan aktivitas lainnya jarang digunakan dan cukup sulit untuk diamati seperti aktivitas menggambar, metrik, mental dan emosional.

5. Aktivitas visual dan mendengarkan pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan hasil dan pendekatan proses, yaitu selain dengan mengamati aktivitas secara langsung, juga dengan melihat hasil diskusi yang telah dilaksanakan oleh siswa. Hal ini disebabkan karena peneliti kesulitan untuk mengukur indikator visual dan mendengar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, implementasi model Pembelajaran Berbasis Inkuiri (PBI) dengan pendekatan Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada mata pelajaran Aktiva Tetap kelas XI Akuntansi 2 SMK 17 Magelang tahun ajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase rata-rata Aktivitas Belajar pada Kompetensi Dasar Aktiva Tetap dari hasil observasi. Pada siklus I, persentase rata-rata skor Aktivitas Belajar pada Kompetensi Dasar Aktiva Tetap sebesar 62,77%, skor yang berarti masih dibawah kriteria minimal. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 82,34% yang berarti mengalami peningkatan sebesar 19,57%. Hasil persentase rata-rata Aktivitas Belajar pada Kompetensi Dasar Aktiva Tetap tersebut juga menunjukkan telah tercapainya indikator keberhasilan Aktivitas Belajar pada Kompetensi Dasar Aktiva Tetap yaitu lebih dari 75%.

Melihat jumlah siswa secara individu yang berhasil mencapai indikator minimal juga terlihat peningkatan dari siklus I ke siklus II. Siklus I pada penelitian ini menunjukkan terdapat 8 dari 23 siswa atau 34,78% dari keseluruhan siswa berhasil mencapai skor aktivitas belajar diatas 75%. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 52,18% yaitu menjadi 86,96% dari keseluruhan siswa, atau 20 dari 23 siswa berhasil mencapai skor aktivitas belajar 75% atau lebih.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Guru perlu memberikan penguatan pada siswa. Penguatan diberikan agar siswa memiliki keberanian dalam menyampaikan ide atau gagasannya pada guru dan menyampaikan pertanyaan pada guru.
- b. Guru perlu merancang pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif bertanya pada guru. Guru dapat memberikan pertanyaan dalam bentuk menggali atau membimbing siswa untuk bertanya kembali.
- c. Pada tingkatan siswa tertentu guru dapat menerapkan pembelajaran berbasis inkuiri dengan menggunakan pendekatan yang berbeda. Hal ini dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa, tingkat pendidikan, dan materi pelajaran yang akan dibahas dalam kelas

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Diharapkan mampu meneliti respon siswa terhadap implementasi Pembelajaran Berbasis Inkuiri (PBI). Hasil angket respon siswa selanjutnya dapat digunakan untuk perbaikan dan penyempurnaan dalam penerapannya serta dapat digunakan untuk mengetahui minat siswa dalam penggunaan metode mengajar
- b. Terus mencoba sesuatu yang baru, yaitu melakukan PTK dengan berbagai metode pembelajaran agar bermanfaat dalam menangani permasalahan-permasalahan siswa saat KBM berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, K. (2016). *Pembelajaran Berbasis Inkuiri: Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Anonim. *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 20 Tahun 2016*. Kemendikbud: http://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/04/Permendikbud_Tahun2016_Nomor020_Lampiran.pdf (diakses pada 22 Mei 2018)
- Anonim. *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 21 Tahun 2016*. Kemendikbud: http://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/06/Permendikbud_Tahun2016_Nomor021_Lampiran.pdf (diakses pada 22 Mei 2018)
- Anonim. *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016*. Kemendikbud: http://repositori.perpustakaan.kemdikbud.go.id/4790/1/Permendikbud_Tahun2016_Nomor022.pdf (diakses pada 22 Mei 2018)
- Anonim. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2016*. Kemendikbud: http://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/09/Permendikbud_Tahun2016_Nomor023.pdf (diakses pada 22 Mei 2018)
- Anonim. *Tahap Implementasi Kurikulum 2013*. Kemendikbud: <http://kurikulum.kemdikbud.go.id/infos> (diakses pada 22 Mei 2018)
- Arianita, Keke. (2013). *Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Kasihan Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2012/2013*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto, S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia (AIPNI). (2013). *Kurikulum Pendidikan Ners: Implementasi KBK*. Jakarta : AIPNI.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2008). *Buku Panduan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Ditjen Dikti
- Hamalik, O. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Indriyaswati, F. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Berbasis Lesson Study dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas*

- X KU SMK Muhammadiyah 5 Kapanjen. Skripsi. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Juan & Wahyuni E.T. (2012). *Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Majid, A. & Rochman, C. (2015). *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. (2009). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyatiningsih, E. (2011). *Riset Terapan Bidang Pendidikan & Teknik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Niswonger, dkk. (2005). *Prinsip-Prinsip Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Priansa, D. J. (2017). *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Purba, Marisi P. (2013). *Akuntansi Keuangan: Aset Tetap dan Aset tak Berwujud*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Purnomo, dkk. (2013). *Modul Student Centered Learning (SCL)*. Sumedang: LP3M Universitas Padjadjaran
- Rusjd, Muhammad. (2009). *Pajak Penghasilan*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Sanjaya, Wina. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman A.M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Siregar, E. & Nara, H. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, U. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wakijo. (2013). *Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Biaya Mahasiswa Semester VI*

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UM Metro Tahun Akademik 2011/2012. Thesis Magister. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Wibawa, E.A. *Pengujian Hipotesis Komparatif (Modul Perkuliahan)*. Yogyakarta: tidak diterbitkan.

Yamin, M. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Silabus

SILABUS
KOMPETENSI KEAHLIAN AKUNTANSI

Nama Sekolah : SMK 17 Magelang
Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan Akuntansi
Standar Kompetensi : Mengelola Kartu Aktiva Tetap
Kode Kompetensi :
Alokasi Waktu : 75 Jam

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
Mendeskripsikan Pengelolaan Kartu Aktiva Tetap	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian aktiva tetap • Menyebutkan karakteristik aktiva tetap • Menyebutkan jenis aktiva tetap 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian aktiva tetap • Karakteristik aktiva tetap • Jenis aktiva tetap 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan peralatan yang dibutuhkan untuk pengelolaan kartu aktiva tetap • Menjelaskan Pengertian aktiva tetap • Menjelaskan Karakteristik aktiva tetap • Menjelaskan Jenis aktiva tetap 	<ul style="list-style-type: none"> • Tertulis • Penugasan 	10			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Modul Akuntansi Keuangan, pen. Titian Ilmu Bdg. ▪ Intermediate accounting, kar Zaki Baridwan Akt

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
Mengidentifikasi data mutasi aktiva tetap	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan dokumen Transaksi mutasi aktiva tetap 	<ul style="list-style-type: none"> • Dokumen Transaksi mutasi aktiva tetap 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi dokumen transaksi mutasi aktiva tetap 	<ul style="list-style-type: none"> • Tertulis • Praktek • Penugasan 	5	10		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Modul Akuntansi Keuangan, pen. Titian Ilmu Bdg. ▪ Intermediate accounting, kar Zaki Baridwan Akt
Mengidentifikasi penyusutan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian penyusutan aktiva tetap • Menyebutkan pengertian akumulasi penyusutan aktiva tetap • Menyebutkan metode penyusutan aktiva tetap 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian penyusutan aktiva tetap • Pengertian akumulasi penyusutan aktiva tetap • Metode penyusutan aktiva tetap 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian penyusutan aktiva tetap • Menjelaskan pengertian akumulasi penyusutan aktiva tetap • Menjelaskan metode penyusutan aktiva tetap 	<ul style="list-style-type: none"> • Tertulis • Praktek • Penugasan 	5	15		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Modul Akuntansi Keuangan, pen. Titian Ilmu Bdg. ▪ Intermediate accounting, kar Zaki Baridwan Akt

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
Membukukan mutasi aktiva tetap ke kartu aktiva tetap	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi bukti perolehan dan pengeluaran aktiva tetap Mencatat dokumen transaksi mutasi aktiva tetap ke kartu aktiva tetap 	<ul style="list-style-type: none"> Mencatat dokumen transaksi mutasi aktiva tetap ke kartu aktiva tetap 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi bukti perolehan dan pengeluaran aktiva tetap Menjelaskan pencatatan dokumen transaksi mutasi aktiva tetap ke buku jurnal dan kartu aktiva tetap 	<ul style="list-style-type: none"> Tertulis Praktek Penugasan 	5	10		<ul style="list-style-type: none"> Modul Akuntansi Keuangan, pen. Titian Ilmu Bdg. Intermediate accounting, kar Zaki Baridwan Akt
Membukukan mutasi penyusutan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi bukti penyusutan aktiva tetap Mencatat dokumen transaksi mutasi penyusutan aktiva tetap dan akumulasi penyusutan aktiva tetap ke buku besar masing masing 	<ul style="list-style-type: none"> Mencatat dokumen transaksi mutasi penyusutan aktiva tetap dan akumulasi penyusutan aktiva tetap ke buku besar masing masing 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi bukti penyusutan aktiva tetap Mencatat dokumen transaksi mutasi penyusutan aktiva tetap dan akumulasi penyusutan aktiva tetap ke buku besar masing masing 	<ul style="list-style-type: none"> Tertulis Praktek Penugasan 	5	10		<ul style="list-style-type: none"> Modul Akuntansi Keuangan, pen. Titian Ilmu Bdg. Intermediate accounting, kar Zaki Baridwan Akt

Keterangan :

TM : Tatap Muka

PS : Praktik di Sekolah (2 jam praktik di sekolah setara dengan 1 jam tatap muka)

PI : Praktik di Industri (4 jam praktik di DU/DI setara dengan 1 jam tatap muka)

Lampiran 2. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)



Nama Sekolah	: SMK 17 Magelang
Mata Pelajaran	: Kompetensi Kejuruan Akuntansi
Kelas/Semester	: XI/2
Alokasi Waktu	: 2 @45 menit
Pertemuan ke	: 1 dan 2
Standar Kompetensi	: Mengelola Kartu Aktiva Tetap
Kompetensi Dasar	: Mendiskripsikan Pengelolaan Kartu Aktiva Tetap
Indikator	: 1. Pemahaman mengenai pengertian aktiva tetap 2. Prosedur pengelolaan aktiva tetap

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian aktiva tetap
2. Siswa dapat mempersiapkan pengelolaan kartu aktiva tetap
3. Siswa dapat melakukan pengelolaan kartu aktiva tetap

II. MATERI AJAR

1. Pemahaman pengertian aktiva tetap dan jenisnya
2. Pemahaman cara mengelola kartu aktiva tetap
3. Latihan soal

III. METODE PEMBELAJARAN

1. Pembelajaran Berbasis Inkuiri (PBI) dengan Pendekatan Inkuiri Terbimbing
2. Tanya Jawab
3. Kerja kelompok

IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Pertemuan Pertama

Tahapan	Kegiatan	Durasi Waktu
<i>Awal</i>	<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik berdoa/menjawab salam bersama-sama.• Peserta didik diarahkan untuk membersihkan kelas terlebih dahulu agar nyaman digunakan untuk belajar• Peserta didik diarahkan untuk membuang sampah-sampah yang ada di laci maupun di lantai dan membuangnya ke tempat sampah yang telah disediakan• Peserta didik dipresensi oleh guru• Peserta didik memperoleh apersepsi dari guru berkaitan dengan pengertian dan jenis aktiva tetap• Peserta didik memperoleh motivasi dari guru untuk siap menerima materi• Peserta didik mendapatkan informasi dari guru tentang KD, tujuan, dan skenario pembelajaran• Peserta didik diberikan gambaran mengenai metode pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru• Peserta didik memperoleh kartu nomor identitas dan kemudian menempelkan ke punggung• Peserta didik duduk berkelompok sesuai dengan arahan dari guru	20 menit
<i>Inti</i>		60 Menit
Stimulus	<u>Mengamati</u> <ul style="list-style-type: none">• Peserta didik melihat bahan tayang yang disajikan guru• Peserta didik membaca buku yang berkaitan dengan aktiva tetap• Peserta didik membaca soal yang telah dicatat• Peserta didik mengamati jawaban soal dari teman satu kelompok untuk membandingkan jawaban	
Identifikasi Masalah	<u>Menanya</u> <ul style="list-style-type: none">• Peserta didik menanyakan materi yang belum dipahami kepada guru	

	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menanyakan materi yang belum dipahami kepada teman satu kelompok • Peserta didik mendiskusikan soal yang sedang dikerjakan • Peserta didik menanyakan ketika terdapat jawaban yang berbeda 	
Pengumpulan Data	<p><u>Mengumpulkan Informasi</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mencari informasi pokok dari soal cerita yang telah diberikan • Peserta didik mencari jawaban dari soal berbantu buku/materi yang telah diberikan oleh guru • Peserta didik menemukan jawaban atas pertanyaan yang telah ditayangkan 	
Pembuktian	<p><u>Mengasosiasi</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab pertanyaan dengan dibantu alat kalkulator • Peserta didik berdiskusi dalam satu kelompok mengenai soal yang diberikan oleh guru • Peserta didik melakukan verifikasi untuk membuktikan benar tidaknya jawaban pada teman satu kelompok • Peserta didik melakukan verifikasi untuk membuktikan benar tidaknya jawaban secara bersama-sama 	
Generalisasi	<p><u>Mengkomunikasikan</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok berupa jawaban soal yang telah diberikan • Peserta didik menentukan kesimpulan dari pembelajaran yang sudah dijalani 	
<i>Penutup</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran • Peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan • Peserta didik dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya • Peserta didik memperoleh apresiasi dari guru 	10 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diarahkan untuk meninggalkan kelas dalam keadaan bersih kembali tanpa meninggalkan sampah • Pelajaran ditutup dengan salam dan doa. 	
--	--	--

2. Pertemuan 2

Tahapan	Kegiatan	Durasi Waktu
<i>Awal</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik berdoa/menjawab salam bersama-sama. • Peserta didik diarahkan untuk membersihkan kelas terlebih dahulu agar nyaman digunakan untuk belajar • Peserta didik diarahkan untuk membuang sampah-sampah yang ada di laci maupun di lantai dan membuangnya ke tempat sampah yang telah disediakan • Peserta didik dipresensi oleh guru • Peserta didik memperoleh apersepsi dari guru berkaitan dengan pengertian dan jenis aktiva tetap • Peserta didik memperoleh motivasi dari guru untuk siap menerima materi • Peserta didik mendapatkan informasi dari guru tentang KD, tujuan, dan skenario pembelajaran • Peserta didik diberikan gambaran mengenai metode pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru • Peserta didik memperoleh kartu nomor identitas dan kemudian menempelkan ke punggung • Peserta didik duduk berkelompok sesuai dengan arahan dari guru 	20 menit
<i>Inti</i>		60 Menit
Stimulus	<p><u>Mengamati</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik melihat bahan tayang yang disajikan guru • Peserta didik membaca buku yang berkaitan dengan aktiva tetap • Peserta didik membaca soal yang telah dicatat 	

	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengamati jawaban soal dari teman satu kelompok untuk membandingkan jawaban 	
Identifikasi Masalah	<p><u>Menanya</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menanyakan materi yang belum dipahami kepada guru • Peserta didik menanyakan materi yang belum dipahami kepada teman satu kelompok • Peserta didik mendiskusikan soal yang sedang dikerjakan • Peserta didik menanyakan ketika terdapat jawaban yang berbeda 	
Pengumpulan Data	<p><u>Mengumpulkan Informasi</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mencari informasi pokok dari soal cerita yang telah diberikan • Peserta didik mencari jawaban dari soal berbantu buku/materi yang telah diberikan oleh guru • Peserta didik menemukan jawaban atas pertanyaan yang telah ditayangkan 	
Pembuktian	<p><u>Mengasosiasi</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab pertanyaan dengan dibantu alat kalkulator • Peserta didik berdiskusi dalam satu kelompok mengenai soal yang diberikan oleh guru • Peserta didik melakukan verifikasi untuk membuktikan benar tidaknya jawaban pada teman satu kelompok • Peserta didik melakukan verifikasi untuk membuktikan benar tidaknya jawaban secara bersama-sama 	
Generalisasi	<p><u>Mengkomunikasikan</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok berupa jawaban soal yang telah diberikan • Peserta didik menentukan kesimpulan dari pembelajaran yang sudah dijalani 	
<i>Penutup</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran 	10 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan • Peserta didik dan guru merencanakan tidak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya • Peserta didik memperoleh apresiasi dari guru • Peserta didik diarahkan untuk meninggalkan kelas dalam keadaan bersih kembali tanpa meninggalkan sampah • Pelajaran ditutup dengan salam dan doa. 	
--	--	--

V. ALAT, BAHAN, MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

1. Alat Belajar

- LCD
- Laptop
- Alat Tulis

2. Bahan Pembelajaran

- Soal

3. Media Pembelajaran

Power Point

4. Sumber Belajar

Harti Dwi, 2009, Modul Akuntansi 2A, Erlangga, Jakarta.

VI. PENILAIAN

Kompetensi Dasar	Indikator	Indikator Soal	Jenis Soal	Soal
Menghitung penyusutan aktiva tetap	Dapat menentukan cara menghitung penyusutan aktiva tetap sesuai dengan metode yang ditentukan	Siswa dapat menentukan cara menghitung penyusutan aktiva tetap sesuai dengan metode yang ditentukan	Soal Cerita	Terlampir
Kunci Jawaban Soal:				
1. Terlampir				

Penskoran Jawaban dan Pengolahan Nilai

1. Nilai 90-100 : jika sesuai kunci jawaban
2. Nilai 60-89 : jika jawaban kurang sesuai kunci jawaban
3. Nilai 0-59 : jika jawaban tidak sesuai dengan kunci jawaban

Yogyakarta, 4 April 2017

Observer

,
Guru Mata Pelajaran

Anis Kartika Sari, S.Pd.

Adjie Pambudhi

NIM. 14803244010

Mengetahui,

Kepala SMK 17 Magelang

Agung Nugroho, S.E.

Lampiran 3. Daftar Kelompok

LEMBAR PENSKORAN SISWA BELAJAR SISWA

KELOMPOK 1	1	Anning Tyas Setyowati
	2	Aprilia Indah Tri Handika
	3	Arya Romadhona
	4	Ayu Setyaningrum
KELOMPOK 2	1	Desi Wijayanti
	2	Dina Setiawati
	3	Dinda Nara Andanani
	4	Dona Aviyan
KELOMPOK 3	1	Elsa Rizki Kusmawardani
	2	Erni Elisa
	3	Fatima Tusaroh
	4	Fida Nur Mala

KELOMPOK 4	1	Leny Kemalasari
	2	Listiyanti
	3	Maulidina Endah Tri Y
	4	Nafisatulhidayah
KELOMPOK 5	1	Novita Kristiani
	2	Nuraini Yulianti
	3	Retno Purwanti
	4	Risma Anggraeni
KELOMPOK 6	1	Risqa Laily Arofah
	2	Umi Faridha
	3	Yuli Ardiyanti

Lampiran 4. Media Pembelajaran





METODE PENYUSUTAN

- ❖ Metode Penyusutan Garis Lurus (*Straight Line Method*)
- ❖ Metode Penyusutan Saldo Menurun (*Double Declining Balance Method*)
- ❖ Metode Penyusutan Jumlah Angka Tahun (*Sum of The Year Digit Method*)
- ❖ Metode Penyusutan Satuan Jam Kerja (*Service Hours Method*)



LET'S PRACTICE

And grab the prize

Lampiran 5 Surat Pengantar Observasi

SURAT PENGANTAR

Kepada Siswa Kelas XI Akuntansi 2
SMK 17 Magelang
Di Tempat

Adik-adik yang saya banggakan,

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi, saya bermaksud mengadakan penelitian berjudul “Implementasi Pembelajaran Berbasis Inkuiri (PBI) dengan Pendekatan Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Aktiva Tetap pada Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK 17 Magelang Tahun Ajaran 2017/2018”.

Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data tentang “Aktivitas Belajar Aktiva Tetap”. Data tersebut selanjutnya akan digunakan sebagai bahan untuk penulisan skripsi. Saya mohon kesediaan Adik-adik untuk memberikan kesempatan bagi saya untuk melakukan observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung tanpa harus merasa terganggu dengan keberadaan peneliti.

Penilaian dalam observasi ini tidak ada pengaruhnya terhadap penilaian hasil belajar Anda di sekolah, namun akan sangat bermanfaat bagi saya selaku peneliti sebagai bahan penulisan skripsi. Sebagai peneliti, saya akan menjaga kerahasiaan tentang identitas diri Anda.

Atas perhatian dan kesediaan Adik-adik dalam pengisian angket ini, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 7 Juni 2018

Peneliti,

Adjie Pambudhi

NIM : 14803244010

Lampiran 6. Data Uji Validitas Observer

Lembar Observasi Aktivitas belajar siswa Kelas XI Akuntansi 2

No	Nama	Indikator Aktivitas Belajar								Jumlah
		Visual		Lisan		Mendengar		Menulis		
		a	b	c	d	e	f	g	h	
1	Anning Tyas Setyowati	1	1	1	1	1	1	1	1	8
2	Aprilia Indah Tri Handika	1	0	0	1	1	1	1	0	5
3	Ayu Setyaningrum	1	0	0	0	1	1	0	0	3
4	Dinda Nara Andanani	0	0	0	0	1	0	1	0	2
5	Elsa Rizki Kusmawardani	1	0	0	0	1	1	0	0	3
6	Erni Elisa	1	0	0	0	1	1	0	0	3
7	Maulidina Endah Tri Y	1	1	1	1	1	1	1	1	8
8	Retno Purwanti	0	1	0	0	1	0	1	0	3
9	Risma Anggraeni	1	1	1	0	1	1	1	0	6
10	Yuli Ardiyanti	1	0	0	0	1	1	0	0	3
Jumlah Skor		8	4	3	3	10	8	6	2	44

Magelang, 1 Mei 2018

Observer

(Adjie Pambudhi)

Lembar Observasi Aktivitas belajar siswa Kelas XI Akuntansi 2

No	Nama	Indikator Aktivitas Belajar								Jumlah
		Visual		Lisan		Mendengar		Menulis		
		a	b	c	d	e	f	g	h	
1	Anning Tyas Setyowati	1	1	0	0	1	1	0	0	4
2	Aprilia Indah Tri Handika	1	0	0	1	1	1	1	0	5
3	Ayu Setyaningrum	1	0	0	0	1	1	0	0	3
4	Dinda Nara Andanani	1	0	0	0	1	1	1	0	4
5	Elsa Rizki Kusmawardani	1	0	0	0	1	1	0	0	3
6	Erni Elisa	1	0	0	0	1	1	0	0	3
7	Maulidina Endah Tri Y	1	1	0	1	1	1	1	0	6
8	Retno Purwanti	1	1	0	0	1	1	1	0	5
9	Risma Anggraeni	1	1	1	0	1	1	1	0	6
10	Yuli Ardiyanti	1	0	0	0	1	1	0	0	3
Jumlah Skor		8	10	4	1	2	10	10	5	42

Magelang, 1 Mei 2018

Observer

(Ahsan Fauzi)

Lembar Observasi Aktivitas belajar siswa Kelas XI Akuntansi 2

No	Nama	Indikator Aktivitas Belajar								Jumlah
		Visual		Lisan		Mendengar		Menulis		
		a	b	c	d	e	f	g	h	
1	Anning Tyas Setyowati	1	0	1	1	1	1	2	1	8
2	Aprilia Indah Tri Handika	0	0	0	1	0	1	1	0	3
3	Ayu Setyaningrum	1	0	1	1	2	0	1	1	7
4	Dinda Nara Andanani	1	0	0	0	0	1	1	0	3
5	Elsa Rizki Kusmawardani	1	0	0	0	1	1	0	0	3
6	Erni Elisa	1	0	0	0	1	1	0	0	3
7	Maulidina Endah Tri Y	1	1	0	1	1	1	1	0	6
8	Retno Purwanti	1	1	0	0	1	0	1	0	4
9	Risma Anggraeni	1	1	1	0	1	1	1	0	6
10	Yuli Ardiyanti	0	0	0	0	0	1	0	0	1
Jumlah Skor		8	3	3	4	8	8	8	2	44

Magelang, 1 Mei 2018

Observer

(Amrizal Tanjung C)

Lampiran 7. Hasil Validitas Observer

ANOVA

VAR00001

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	,267	2	,133	,035	,965
Within Groups	102,400	27	3,793		
Total	102,667	29			

Lampiran 8. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Kelompok	No	Nama	Indikator Aktivitas belajar siswa								Jumlah
			Visual		Lisan		Mendengar		Menulis		
			1	2	3	4	5	6	7	8	
KELOMPOK 1	1	Anning Tyas Setyowati									
	2	Aprilia Indah Tri Handika									
	3	Arya Romadhona									
	4	Ayu Setyaningrum									
KELOMPOK 2	1	Desi Wijayanti									
	2	Dina Setiawati									
	3	Dinda Nara Andanani									
	4	Dona Aviyani									
KELOMPOK 3	1	Elsa Rizki Kusmawardani									
	2	Erni Elisa									
	3	Fatima Tusaroh									
	4	Fida Nur Mala									
KELOMPOK 4	1	Leny Kemalasari									
	2	Listiyanti									
	3	Maulidina Endah Tri Y									
	4	Nafisatulhidayah									

KELOMPOK 5	1	Novita Kristiani										
	2	Nuraini Yulianti										
	3	Retno Purwanti										
	4	Risma Anggraeni										
KELOMPOK 6	1	Risqa Laily Arofah										
	2	Umi Faridha										
	3	Yuli Ardiyanti										
	JUMLAH											
	% Aktivitas Tiap Aspek											
	% Aktivitas Indikator											

Lampiran 9. Pedoman Penskoran Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

**PEDOMAN PENSKORAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN AKTIVA TETAP DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN BERBASIS INKUIRI**

- 1) Pada saat kegiatan pembelajaran, siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru.

Skor 2	Siswa selalu memperhatikan penjelasan guru
Skor 1	Siswa kadang-kadang memperhatikan penjelasan guru
Skor 0	Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru

- 2) Siswa membaca buku/materi Aktiva Tetap dari guru.

Skor 2	Siswa membaca buku/materi aktiva tetap dari guru dengan serius/tenang.
Skor 1	Siswa kurang serius dalam membaca buku/materi dari guru
Skor 0	Siswa tidak membaca buku/materi aktiva tetap dari guru

- 3) Siswa memberi pertanyaan, jawaban, saran, pendapat, atau komentar kepada guru saat kegiatan belajar mengajar.

Skor 2	Siswa memberikan pertanyaan, jawaban, saran, pendapat, atau komentar lebih dari setengah jalannya pelajaran
Skor 1	Siswa memberikan pertanyaan, jawaban, saran, pendapat, atau komentar kurang dari setengah jalannya pelajaran
Skor 0	Siswa tidak memberikan pertanyaan, jawaban, saran, pendapat, atau komentar

- 4) Siswa melakukan diskusi kelompok saat belajar dalam kelompok.

Skor 2	Siswa memberikan pertanyaan, jawaban, saran, pendapat, atau komentar pada saat berdiskusi kelompok lebih dari setengah jalannya diskusi
Skor 1	Siswa memberikan pertanyaan, jawaban, saran, pendapat, atau komentar pada saat berdiskusi kelompok kurang dari setengah jalannya diskusi
Skor 0	Siswa tidak memberikan pertanyaan, jawaban, saran, pendapat, atau komentar pada saat berdiskusi kelompok

- 5) Siswa mendengarkan penjelasan atau pertanyaan yang disampaikan oleh teman, baik ketika pembelajaran berkelompok atau presentasi pembelajaran.

Skor 2	Siswa selalu mendengarkan penjelasan atau pertanyaan yang disampaikan oleh teman
Skor 1	Siswa kadang-kadang mendengarkan penjelasan atau pertanyaan yang disampaikan oleh teman
Skor 0	Siswa tidak mendengarkan penjelasan atau pertanyaan yang disampaikan oleh teman

- 6) Siswa mendengarkan penjelasan guru saat kegiatan belajar mengajar.

Skor 2	Siswa selalu mendengarkan penjelasan dari guru
Skor 1	Siswa kadang-kadang mendengarkan penjelasan dari guru
Skor 0	Siswa tidak mendengarkan penjelasan dari guru

- 7) Siswa mencatat materi atau soal yang disampaikan guru.

Skor 2	Siswa mencatat materi atau soal yang disampaikan oleh guru lebih dari setengah jalannya pelajaran
Skor 1	Siswa mencatat materi atau soal yang disampaikan oleh guru kurang dari setengah jalannya pelajaran
Skor 0	Siswa tidak mencatat materi atau soal yang disampaikan oleh guru

- 8) Siswa mencatat materi yang disampaikan oleh teman pada saat belajar dalam kelompok.

Skor 2	Siswa mencatat materi yang disampaikan oleh teman lebih dari setengah jalannya diskusi
Skor 1	Siswa mencatat materi yang disampaikan oleh teman kurang dari setengah jalannya diskusi
Skor 0	Siswa tidak mencatat materi yang disampaikan oleh teman

Lampiran 10. Soal dan Kunci Jawaban Pembelajaran Berbasis Inkuiri (PBI)

Pada tanggal 1 Oktober 2017, PT Medco Energi Internasional Tbk melakukan pembelian mesin dengan harga perolehan Rp 1.250.000.000,00. Mesin tersebut ditaksir memiliki umur ekonomis 15 tahun. Sementara mesin tersebut memiliki nilai residu Rp 50.000.000,00.

Buatlah:

1. Perhitungan penyusutan per tahun mesin tersebut dan penyusutan pada tahun pertama jika perusahaan tersebut menggunakan metode garis lurus dan metode jumlah angka tahun!
2. Tabel penyusutan tiap tahun hingga tahun ketiga jika perusahaan menggunakan metode jumlah angka tahun!

Jawab:

1. Metode Garis Lurus

$$\begin{aligned}\text{Penyusutan per tahun} &= \frac{\text{Rp } 1.250.000.000,00 - \text{Rp } 50.000.000,00}{15} \\ &= \text{Rp } 80.000.000,00 \\ \text{Penyusutan tahun 2017} &= \frac{3}{12} \times \text{Rp } 80.000.000,00 \\ &= \text{Rp } 20.000.000,00\end{aligned}$$

Metode Jumlah Angka Tahun

$$\begin{aligned}\text{Jumlah yang harus disusutkan} &= \text{Harga perolehan} - \text{Nilai residu} \\ &= \text{Rp } 1.250.000.000,00 - \text{Rp } 50.000.000 \\ &= \text{Rp } 1.200.000.000,00\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Jumlah angka tahun umur aktiva tetap} &= 1 + 2 + 3 + 4 + 5 + 6 + 7 + 8 + 9 + 10 + 11 + 12 + 13 + 14 + 15 \\ &= 120\end{aligned}$$

Penyusutan per tahun

Angka Tahun	Sisa Umur	Perhitungan Penyusutan (dalam Rupiah)	Penyusutan (dalam Rupiah)
1	15	$\frac{15}{120} \times 1.200.000.000$	150.000.000
2	14	$\frac{14}{120} \times 1.200.000.000$	140,000,000
3	13	$\frac{13}{120} \times 1.200.000.000$	130,000,000.00
4	12	$\frac{12}{120} \times 1.200.000.000$	120,000,000.00
5	11	$\frac{11}{120} \times 1.200.000.000$	110,000,000.00
6	10	$\frac{10}{120} \times 1.200.000.000$	100,000,000.00
7	9	$\frac{9}{120} \times 1.200.000.000$	90,000,000.00
8	8	$\frac{8}{120} \times 1.200.000.000$	80,000,000.00
9	7	$\frac{7}{120} \times 1.200.000.000$	70,000,000.00
10	6	$\frac{6}{120} \times 1.200.000.000$	60,000,000.00
11	5	$\frac{5}{120} \times 1.200.000.000$	50,000,000.00
12	4	$\frac{4}{120} \times 1.200.000.000$	40,000,000.00

13	3	$\frac{3}{120} \times 1.200.000.000$	30,000,000.00
14	2	$\frac{2}{120} \times 1.200.000.000$	20,000,000.00
15	1	$\frac{1}{120} \times 1.200.000.000$	10,000,000.00

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan tahun 2017} &= \frac{3}{12} \times Rp\ 150.000.000,00 \\ &= Rp\ 37.500.000,00 \end{aligned}$$

2. Tabel penyusutan metode jumlah angka tahun hingga tahun ketiga

No	Periode	Perhitungan Beban Penyusutan Tahun Berjalan (dalam Rupiah)	Beban Penyusutan Tahun Berjalan (dalam Rupiah)	Akumulasi Penyusutan (dalam Rupiah)	Nilai Buku Aktiva (dalam Rupiah)
1	2017	$\frac{3}{12} \times 150.000.000$	37.500.000	37.500.000	1.212.500.000
2	2018	$\frac{9}{12} \times 150.000.000; \frac{3}{12} \times 140.000.000$	147.500.000	185.000.000	1.065.000.000
3	2019	$\frac{9}{12} \times 140.000.000; \frac{3}{12} \times 130.000.000$	137.500.000	322.500.000	927.500.000

Lampiran 11. Hasil Rekapitulasi Data Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Kelompok	No	Nama	Indikator Keaktifan Siswa								Jml	Skor maks	Aktivitas Individu
			Visual		Lisan		Mendengar		Menulis				
			a	b	c	d	e	f	g	h			
KELOMPOK 1	1	Anning Tyas Setyowati	2	2	1	1	2	1	2	2	13	16	81,25%
	2	Aprilia Indah Tri Handika	1	1	0	1	1	1	2	1	8	16	50,00%
	3	Arya Romadhona	2	0	1	1	0	1	1	1	7	16	43,75%
	4	Ayu Setyaningrum	2	0	0	1	2	1	2	2	10	16	62,50%
KELOMPOK 2	1	Desi Wijayanti	2	1	0	2	2	2	2	2	13	16	81,25%
	2	Dina Setiawati	0	1	0	2	1	2	2	2	10	16	62,50%
	3	Dinda Nara Andanani	1	1	0	0	1	1	2	1	7	16	43,75%
	4	Dona Aviyani	2	0	1	1	2	1	1	1	9	16	56,25%
KELOMPOK 3	1	Elsa Rizki Kusmawardani	2	1	0	1	1	2	2	1	10	16	62,50%
	2	Erni Elisa	2	1	1	1	2	1	2	2	12	16	75,00%
	3	Fatima Tusaroh	2	1	0	1	1	1	1	1	8	16	50,00%
	4	Fida Nur Mala	1	2	1	1	2	2	2	2	13	16	81,25%
KELOMPOK 4	1	Leny Kemalasari	1	1	2	1	1	1	1	1	9	16	56,25%
	2	Listiyanti	2	0	0	2	2	2	2	2	12	16	75,00%
	3	Maulidina Endah Tri Y	2	2	1	1	2	2	2	1	13	16	81,25%
	4	Nafisatulhidayah	1	2	1	1	2	1	2	2	12	16	75,00%

KELOMPOK 5	1	Novita Kristiani	2	2	1	2	1	2	1	1	12	16	75,00%
	2	Nuraini Yulianti	1	0	1	1	2	1	1	1	8	16	50,00%
	3	Retno Purwanti	1	0	1	1	1	1	1	1	7	16	43,75%
	4	Risma Anggraeni	2	1	2	1	1	1	2	1	11	16	68,75%
KELOMPOK 6	1	Risqa Laily Arofah	1	1	1	1	1	2	2	1	10	16	62,50%
	2	Umi Faridha	2	1	2	1	0	0	1	1	8	16	50,00%
	3	Yuli Ardiyanti	2	1	2	1	0	1	1	1	9	16	56,25%
	JUMLAH		36	22	19	26	30	30	37	31			
	% Keaktifan Tiap Aspek		63,04%		48,91%		65,22%		73,91%				
	% Kekatifan Indikator		78,26%	47,83%	41,30%	56,52%	65,22%	65,22%	80,43%	67,39%			
	Rata-rata siklus I		62,77%										

Lampiran 12. Catatan Lapangan Siklus I

CATATAN LAPANGAN

SIKLUS I

Hari/Tanggal : Kamis, 7 Juni 2018

Jam ke : 5-6

Jumlah Siswa : 23 Siswa

Catatan :

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 7 Juni pada jam pembelajaran akuntansi seperti biasa. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yaitu pada jam ke-5 hingga jam ke-6. Peneliti melakukan penelitian pada hari dan jam tersebut dikarenakan telah ditetapkan oleh guru pengampu mata pelajaran yang bersangkutan, yaitu Ibu Anis Kartika Sari, S.Pd. dan juga telah mendapatkan persetujuan dari kepala SMK 17 Magelang, Bapak Agung Nugroho, S.E., untuk melaksanakan penelitian di kelas. Proses permohonan izin dilaksanakan secara formal satu hari sebelumnya sekaligus memberikan petunjuk dan arahan kepada guru pengampu kompetensi dasar Aktiva Tetap untuk proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan model Pembelajaran Berbasis Inkuiri.

Sebelum berangkat ke sekolah, peneliti telah menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan selama proses penelitian. Peneliti juga datang ke sekolah lebih awal untuk melakukan *briefing* dengan guru dan observer yang membantu jalannya penelitian. Peneliti memberikan arahan secara lebih mendalam kepada guru terkait hal-hal secara umum yang akan disampaikan di dalam kelas, serta penyesuaiannya dengan media pembelajaran yang telah ditunjukkan sebelumnya. Peneliti juga

memberikan arahan ulang kepada observer pembantu terkait cara pengisian lembar observasi aktivitas belajar siswa.

Pada saat bel masuk jam pelajaran ke-5 sudah berbunyi, peneliti, observer pembantu, dan guru masuk ke dalam kelas bersama-sama. Sebelum dimulai, peneliti dan observer mempersiapkan media pembelajaran yaitu laptop dan proyektor untuk digunakan oleh guru. Selanjutnya, guru memulai kegiatan awal dimulai dengan memberikan salam, melakukan pengecekan kebersihan kelas, memimpin berdoa, presensi, dan memperkenalkan peneliti dan observer kepada murid-murid diikuti dengan memberikan gambaran model pembelajaran yang digunakan pada hari itu yaitu model Pembelajaran Berbasis Inkuiri (PBI) dengan pendekatan Inkuiri Terbimbing. Setelah itu guru juga membagikan buku paket yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Guru kemudian mempersilahkan peneliti dan observer untuk menempatkan diri sekaligus memberikan instruksi kepada peneliti untuk membantu membagikan kartu nomor identitas. Setelah kartu identitas terbagi dengan baik, guru memberi instruksi kepada siswa untuk saling membantu menempelkan kartu identitas di punggung setiap individu.

Kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti terus mengamati setiap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran. Guru memulai kegiatan inti dengan memberikan instruksi kepada siswa untuk membaca materi dari buku yang telah dibagikan sebelumnya. Lima sampai tujuh menit kemudian, guru memulai penjelasan materi kepada siswa. Guru menerapkan pembelajaran berbasis inkuiri

dengan cukup baik. Guru berhasil memberikan umpan yang mengundang siswa untuk bertanya kembali. Meskipun pada proses ini, masih terdapat beberapa siswa yang enggan untuk langsung menanggapi dengan bahasa verbal, melainkan dengan gerak tubuh atau ekspresi yang menunjukkan rasa penasaran. Selain itu, beberapa siswa justru menanyakan materi yang belum dimengerti pada teman yang duduk di sebelahnya. Guru juga mampu memberikan arahan terkait dengan materi yang sedang dipelajari dengan memproyeksikan terhadap kegiatan-kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Pada titik ini, guru menekankan pengalaman dari siswa terkait kegiatan praktek yang telah dilaksanakan beberapa saat sebelumnya, yaitu *On the Job Training* (OJT). Kegiatan ini berkisar hingga 20 menit.

Setelah itu guru mulai memberikan instruksi untuk membuat kelompok secara merata menurut aktivitasnya. Dalam hal ini, guru melakukan pembagian kelompok berdasarkan pengalaman dari guru sendiri. Proses pembagian kelompok berjalan sekitar 5 menit, karena harus mempersiapkan posisi tempat duduk dari para siswa. Setelah kelas sudah terkondisikan, guru mulai memberikan instruksi kepada siswa untuk mengerjakan salah satu soal cerita di dalam buku paket yang sudah dipersiapkan. Selama proses pembelajaran, terlihat hanya beberapa siswa mengajukan pertanyaan kepada guru. Namun secara keseluruhan, setiap kelompok sudah melakukan diskusi dengan cukup baik.

Tahap selanjutnya, guru memberikan instruksi kepada siswa untuk berhenti mengerjakan soal. Kemudian, setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil pekerjaan kelompok di depan kelas. Setiap kelompok mendapatkan bagian

masing-masing untuk dibahas. Jika terdapat ketidaksamaan hasil pekerjaan, siswa yang lain selaku audiens memberikan tanggapan.

Setelah seluruh kegiatan inti selesai dilaksanakan, guru mempersilahkan siswa untuk kembali ke tempat duduk masing-masing dengan catatan harus merapikan tempat duduknya kembali dan tetap menjaga kebersihan dalam kelas. Kemudian guru mengkondisikan kelas dan mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dilanjutkan dengan salam.

Magelang, 7 Juni 2018

Peneliti,

Adjie Pambudhi

NIM 14803244010

Lampiran 13. Hasil Rekapitulasi Data Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Kelompok	No	Nama	Indikator Keaktifan Siswa								Jml	Skor maks	Aktivitas Individu
			Visual		Lisan		Mendengar		Menulis				
			a	b	c	d	e	f	g	h			
KELOMPOK 1	1	Anning Tyas Setyowati	2	2	2	2	2	2	2	2	16	16	100,00%
	2	Aprilia Indah Tri Handika	2	1	1	2	2	2	2	1	13	16	81,25%
	3	Arya Romadhona	2	2	1	0	2	2	2	1	12	16	75,00%
	4	Ayu Setyaningrum	2	2	1	2	2	2	2	2	15	16	93,75%
KELOMPOK 2	1	Desi Wijayanti	2	2	0	2	2	2	2	2	14	16	87,50%
	2	Dina Setiawati	2	2	1	2	1	2	2	2	14	16	87,50%
	3	Dinda Nara Andanani	2	2	1	2	2	1	2	2	14	16	87,50%
	4	Dona Aviyani	2	1	1	2	2	2	2	2	14	16	87,50%
KELOMPOK 3	1	Elsa Rizki Kusmawardani	2	2	2	2	2	2	2	2	16	16	100,00%
	2	Erni Elisa	2	1	2	2	1	1	2	1	12	16	75,00%
	3	Fatima Tusaroh	2	1	1	2	1	1	2	2	12	16	75,00%
	4	Fida Nur Mala	2	1	0	1	1	2	2	2	11	16	68,75%
KELOMPOK 4	1	Leny Kemalasari	1	1	1	0	0	2	2	1	8	16	50,00%
	2	Listiyanti	1	2	1	1	2	1	2	2	12	16	75,00%
	3	Maulidina Endah Tri Y	2	2	2	2	2	2	2	2	16	16	100,00%
	4	Nafisatulhidayah	1	2	1	1	2	1	2	2	12	16	75,00%

KELOMPOK 5	1	Novita Kristiani	2	2	1	2	2	2	2	2	2	15	16	93,75%
	2	Nuraini Yulianti	1	1	2	2	2	2	2	2	2	14	16	87,50%
	3	Retno Purwanti	2	0	1	2	1	1	2	2	2	11	16	68,75%
	4	Risma Anggraeni	2	2	2	2	2	2	2	2	2	16	16	100,00%
KELOMPOK 6	1	Risqa Laily Arofah	1	1	1	1	2	2	2	2	2	12	16	75,00%
	2	Umi Faridha	1	2	1	1	1	2	2	2	2	12	16	75,00%
	3	Yuli Ardiyanti	1	1	2	1	2	2	2	2	1	12	16	75,00%
	JUMLAH		39	35	28	36	38	40	46	41				
	% Keaktifan Tiap Aspek		80,43%		69,57%		84,78%		94,57%					
	% Kekatifan Indikator		84,78%	76,09%	60,87%	78,26%	82,61%	86,96%	100%	89,13%				
	Rata-rata siklus I		82,34%											

Lampiran 14. Catatan Lapangan Siklus II

CATATAN LAPANGAN

SIKLUS II

Hari/Tanggal : Sabtu, 9 Juni 2018

Jam ke : 1-2

Jumlah Siswa : 23 Siswa

Catatan :

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 9 Juni pada jam pembelajaran akuntansi seperti biasa. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yaitu pada jam pertama hingga jam ke-2. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, pada siklus kedua setiap siswa masih merasa *fresh* karena masih di jam pembelajaran pagi, sehingga belum ada rasa lelah karena aktivitas belajar di dalam kelas. Masih seperti siklus I, penelitian ini dibersamai oleh guru pengampu kompetensi dasar aktiva tetap yaitu Ibu Anis Kartika Sari, S.Pd. dan juga telah mendapatkan persetujuan dari kepala SMK 17 Magelang, Bapak Agung Nugroho, S.E., untuk melaksanakan penelitian di kelas.

Tak berbeda dengan hari sebelumnya, peneliti berangkat ke sekolah dengan waktu yang lebih pagi untuk menghindari keterlambatan. Sebelum berangkat ke sekolah, peneliti telah menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan selama proses penelitian. Peneliti juga melakukan kegiatan *briefing* dengan guru dan observer yang membantu jalannya penelitian. Peneliti memberikan arahan secara lebih mendalam kepada guru terkait hal-hal secara umum yang akan disampaikan di dalam kelas, serta penyesuaiannya dengan media pembelajaran yang telah

ditunjukkan sebelumnya. Peneliti juga memberikan arahan ulang kepada observer pembantu terkait cara pengisian lembar observasi aktivitas belajar siswa.

Pada saat bel masuk jam pelajaran pertama sudah berbunyi, peneliti, observer pembantu, dan guru masuk ke dalam kelas bersama-sama. Sebelum dimulai, peneliti dan observer mempersiapkan media pembelajaran yaitu laptop dan proyektor untuk digunakan oleh guru. Selanjutnya, guru memulai kegiatan awal dimulai dengan memberikan salam, melakukan pengecekan kebersihan kelas, memimpin berdoa, presensi, dan memperkenalkan peneliti dan observer kepada murid-murid diikuti dengan memberikan gambaran model pembelajaran yang digunakan pada hari itu yaitu model Pembelajaran Berbasis Inkuiri (PBI) dengan pendekatan Inkuiri Terbimbing. Setelah itu guru juga membagikan buku paket yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Guru kemudian mempersilahkan peneliti dan observer untuk menempatkan diri sekaligus memberikan instruksi kepada peneliti untuk membantu membagikan kartu nomor identitas. Setelah kartu identitas terbagi dengan baik, guru memberi instruksi kepada siswa untuk saling membantu menempelkan kartu identitas di punggung setiap individu.

Kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti terus mengamati setiap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran. Guru memulai kegiatan inti dengan memberikan instruksi kepada siswa untuk membaca materi dari buku yang telah dibagikan sebelumnya. Lima sampai tujuh menit kemudian, guru memulai penjelasan materi kepada siswa. Guru menerapkan pembelajaran berbasis inkuiri

lebih baik dari siklus sebelumnya. Guru berhasil memberikan umpan yang mengundang siswa untuk bertanya kembali. Pada proses ini, sudah banyak siswa yang langsung menanggapi dengan bahasa verbal ketika belum mengerti akan suatu materi tertentu. Siswa juga mau diarahkan dan digiring untuk menuju ke jawaban tertentu yang akan mempermudahnya dalam mengingat pembelajaran tersebut. Guru juga mampu memberikan arahan terkait dengan materi yang sedang dipelajari dengan memproyeksikan terhadap kegiatan-kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti pada siklus sebelumnya, guru menekankan pengalaman dari siswa terkait kegiatan praktek yang telah dilaksanakan beberapa saat sebelumnya, yaitu *On the Job Training* (OJT). Kegiatan ini berkisar hingga 20 menit.

Setelah itu guru mulai memberikan instruksi untuk berkelompok seperti pada pengelompokan di hari pertama. Karena sebelumnya sudah memahami lokasi tempat duduk yang akan ditempati, maka guru menjadi lebih cepat dalam proses pengkondisian kelas. Setelah kelas sudah terkondisikan, guru mulai memberikan instruksi kepada siswa untuk mengerjakan soal cerita yang sudah dipersiapkan oleh peneliti dan guru sebelumnya. Selama proses pembelajaran, terlihat banyak siswa mengajukan pertanyaan kepada guru. Bahkan, setiap kelompok sudah berhasil mengidentifikasi kesalahan dalam soal yang memang disengaja dibuat untuk menguji aktivitas belajar siswa jika terdapat suatu hal dalam soal yang kurang sesuai dengan materi. Hal ini juga menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi menjadi meningkat.

Tahap selanjutnya, guru memberikan instruksi kepada siswa untuk berhenti mengerjakan soal. Kemudian, setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan

hasil pekerjaan kelompok di depan kelas, meskipun pada siklus kedua ini, terdapat beberapa kelompok yang belum selesai mengerjakan soal dikarenakan waktu yang terbatas. Setiap kelompok mendapatkan bagian masing-masing untuk dibahas. Jika terdapat ketidaksamaan hasil pekerjaan, siswa yang lain selaku audiens memberikan tanggapan.

Setelah tahap presentasi terselesaikan, sesuai dengan janji, peneliti memberikan *reward* kepada siswa yang berhasil mengumpulkan skor aktivitas terbanyak. Dan dikarenakan pada hari pertama tidak ada pembagian reward, maka peneliti sudah mempersiapkan reward untuk siklus pertama dan kedua diberikan secara bersamaan.

Setelah seluruh kegiatan inti selesai dilaksanakan, guru mempersilahkan siswa untuk kembali ke tempat duduk masing-masing dengan catatan harus merapikan tempat duduknya kembali dan tetap menjaga kebersihan dalam kelas. Kemudian guru mengkondisikan kelas dan mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dilanjutkan dengan salam.

Magelang, 9 Juni 2018

Peneliti,

Adjie Pambudhi

NIM 14803244010

Lampiran 15. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 554002, 586168 pesawat 817, Fax (0274) 554902
Laman : fo.uny.ac.id E-mail : fo@uny.ac.id

Nomor : 2157/UN34.18/PP.07.02/2018

10 Juli 2018

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Ijin Penelitian

Yth . Kepala SMK 17 Magelang
Jl. Elo Jetis, No. 17 A, Kedungsari, Magelang Utara Kota Mglang

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Adjie Pambudhi
NIM : 14803244010
Program Studi : Pendidikan Akuntansi - S1
Judul Tugas Akhir : Implementasi Pembelajaran Berbasis Inquiry (PBI) dengan Pendekatan Inquiry Terbimbing Untuk meningkatkan Aktifitas Belajar Aktiva Tetap Pada Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK 17 Magelang Tahun Ajaran 2017/ 2018
Tujuan : Memohon ijin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi
Waktu Penelitian : Kamis - Sabtu, 7 - 9 Juni 2018

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :
1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Sukirno, S.Pd., M.Si., Ph.D.
NIP. 196904141994031002

Lampiran 16. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS YOGYAKARTA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) 17 MAGELANG
(KELOMPOK BISNIS DAN MANAJEMEN)
TERAKREDITASI A

Jalan Elo Jetis no.17 A Telp. (0293) 365038 Magelang 56114

SURAT KETERANGAN

No : 086 / 103.30 / SMK17 / VI / 18

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Agung Nugroho, S.E

J a b a t a n : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Adjie Pambudhi

NIM : 14803244010

Program Studi : Pendidikan Akuntansi S-1

Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengadakan ijin penelitian di SMK 17 Magelang dari tanggal 7 - 9 Juni 2018 dengan materi Judul tugas " Implementasi Pembelajaran Berbasis Inquiry (PBI) dengan Pendekatan Inquiry Terbimbing Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Aktiva Tetap Pada Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK 17 Magelang Tahun Ajaran 2017/2018".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Magelang, 9 Juni 2018
Kepala Sekolah
Agung Nugroho, S.E

Lampiran 17. Dokumentasi







